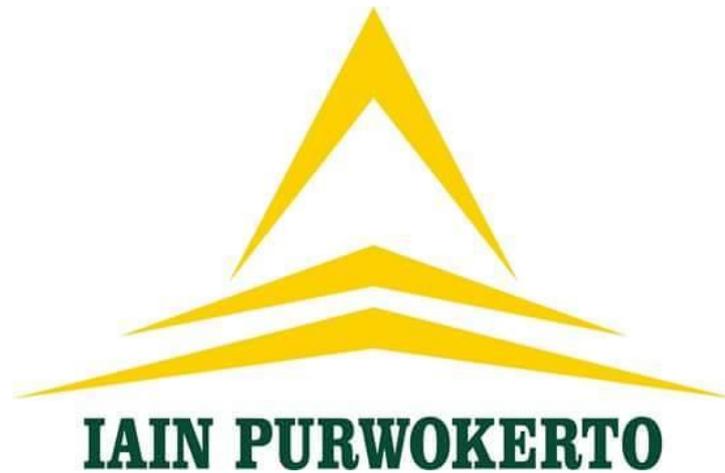


**STRATEGI KOMUNIKASI RRI PURWOKERTO SEBAGAI RADIO
TANGGAP BENCANA DALAM Mendukung PENANGGULANGAN
COVID-19 DI KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:

IMAH MASITOH

NIM: 1717102014

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imah Masitoh
NIM : 1717102014
Jenjang : S1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “**Strategi Komunikasi RRI Purwokerto Sebagai Radio Tanggap Bencana Dalam Mendukung Penanggulangan Covid-19 Di Kabupaten Banyumas**”, secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-Hal yang bukan karya sendiri dalam skripsi ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 6 Juli 2021

Menyatakan,

IAIN PURWOKERTO



METERAI
TEMPEL
TEL
C0000AAC0000000001
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Imah Masitoh
NIM. 1717102014



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126

Telp: 0281-635624, 628250, Fax: 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**STRATEGI KOMUNIKASI RRI PURWOKERTO SEBAGAI RADIO
TANGGAP BENCANA DALAM Mendukung PENANGGULANGAN
COVID-19 DI KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Saudara: **Imah Masitoh, NIM. 1717102014**, Program Studi **Komunikasi Penyiaran Islam**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **14 Juli 2021**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Ketua,

Muridan, M.Ag.

NIP. 19740718 200501 1 006

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom

NIP. 19870525 201801 1 001

Penguji Utama,

Dr. Musta'in, M.Si

NIP. 19710302 200901 1 004



Mengesahkan,

Tanggal: 27 Juli 2021.....

Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.

NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka saya sampaikan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Imah Masitoh
NIM : 1717102014
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : **Strategi Komunikasi RRI Purwokerto Sebagai Radio Tanggap Bencana Dalam Mendukung Penanggulangan Covid-19 Di Kabupaten Banyumas**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos.).

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 6 Juli 2021

Pembimbing



Muridan, M. Ag.

NIP. 19740718 200501 1 006

**STRATEGI KOMUNIKASI RRI PURWOKERTO SEBAGAI RADIO
TANGGAP BENCANA DALAM Mendukung PENANGGULANGAN
COVID-19 DI KABUPATEN BANYUMAS**

IMAH MASITOH
1717102014

ABSTRAK

Sebagai satu-satunya radio milik pemerintah yang ada dicabang daerah, RRI Purwokerto memiliki peran yakni sebagai media terdepan bencana. Pada saat sekarang ini dengan munculnya virus baru bernama *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) menjadikan kecemasan bagi masyarakat, yang membuat masyarakat butuh akan informasi terkait dengan virus jenis baru ini. RRI Purwokerto sebagai radio tanggap bencana diperlukan strategi komunikasi agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi komunikasi RRI Purwokerto sebagai radio tanggap bencana. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Dengan pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui strategi komunikasi yang digunakan RRI Purwokerto yakni dengan teori Harold Laswell dengan menjawab pertanyaan “*Who Says What Which Channel To Whom With What Effect?*” sehingga dapat diketahui strategi komunikasi yang dilakukan yakni *to secure understanding* yakni mampu memahami pesan yang akan disampaikan kepada pendengar, *to establish acceptance* yakni dengan penyampaian pesan berulang-ulang dan menyisipkan hiburan yang menarik, *to motivate action* yakni pendengar dapat melakukan tindakan dari pesan yang di terimanya. RRI Purwokerto memperhatikan strategi penyiarannya terkait dengan Covid-19. Dari penelitian ini dapat diketahui pula teknik persuasi yang digunakan yakni teknik asosiasi dengan cara mengundang narasumber yang berkredibilitas, dan teknik tataan (*icing technique*) dengan menyusun Iklan Layanan Masyarakat (ILM), feature dan filler semenarik mungkin untuk dapat menarik perhatian pendengar.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, RRI Purwokerto, Covid-19

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Wahai orang-orang yang beriman! bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.”

(QS. Al-Ahzab:70).



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, atas segala rahmat dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi meski dengan segala kekurangan dan keterbatasan. Rasa syukur senantiasa saya ucapkan kepada Allah SWT. Yang telah menghadirkan orang-orang berarti dan hebat di dekat saya.

Dengan rasa hormat dan sayang, saya persembahkan karya sederhana ini teruntuk kedua orang tua saya Bapak Muhadi dan Ibu Turisem, yang selalu mendukung setiap langkah anak-anaknya dengan doa yang tidak pernah putus. Dengan segala harapan yang kalian inginkan semoga dapat anakmu ini wujudkan satu persatu. Terima kasih sudah menjadi orang tua yang sangat tulus mencintai anak-anaknya, yang menjadikan saya selalu bersyukur telah dilahirkan dari orang yang hebat seperti bapak dan ibu. Orang tua yang tidak pernah menuntut anaknya, selalu memprioritaskan kebahagiaan anaknya diatas kebahagiaan diri bapak dan ibu sendiri. Terima kasih sekali lagi anakmu ini ucapkan atas segala kasih sayang yang bapak dan ibu berikan. Dan untuk kedua kakak laki-laki saya Amin Wahidi dan Zaeni Yusuf yang selalu sayang kepada adik-adiknya. Selalu berusaha memberikan sesuatu yang diinginkan adiknya. Semoga tetap menjadi kakak yang selalu sayang keluarga sampai tua nanti. Serta tak lupa untuk adik saya Mulia Swastika yang bisa menjadi adik sekaligus teman. Walaupun suka berantem ketahuilah setiap kakak pasti punya rasa sayang ke adiknya meskipun tidak semuanya ditampakkan. terus semangat mengejar cita-cita, selalu buat ibu bapak bahagia. Karya sederhana ini saya persembahkan untuk keluarga tercinta yang selalu men support saya sedari saya dilahirkan dan sampai kapanpun. Terima kasih..., terima kasih..., dan terima kasih sekali lagi saya ucapkan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Strategi Komunikasi RRI Purwokerto Sebagai Radio Tanggap Bencana Dalam Mendukung Penanggulangan Covid-19 Di Kabupaten Banyumas”. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada *habibana wa nabi yana* Nabi Muhammad SAW. Dengan selesainya skripsi ini tidak terlepas atas dukungan dan bantuan dari banyak pihak. Untuk itu ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto Prof. Dr. H. Adul Basit, M. Ag.
3. Ketua Jurusan Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Uus Uswatusolihah, M. A.
4. Penasihat Akademik Angkatan 2017 IAIN Purwokerto, Agus Sriyanto, M. Si., yang telah memberikan semangat dan arahan bagi mahasiswanya.
5. Dosen Pembimbing, Muridan, M. Ag., yang telah sabar membimbing dari awal hingga akhir selesainya skripsi penulis.
6. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Dakwah, terima kasih atas semua ilmu, arahan, bantuan dan kemudahan yang diberikan kepada penulis.
7. Seluruh pegawai LPP RRI Purwokerto, terutama Ibu Dra. Dwi Korianingsih, M. A., Ibu Dra. Indah Marhaeningsih, Bapak Robin Abdulrahman, S. Sos dan Ibu Tika Nurista, SE. Terima kasih penulis ucapkan atas izin, dan waktu yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. Kedua orang tua, Bapak Muhadi dan Ibu Turisem, yang senantiasa mendoakan anak-anaknya di setiap waktu. Dan berkat kerja keras beliaulah penulis dapat menyelesaikan studi hingga memperoleh gelar sarjana.
9. Kakak pertama beserta istri dan anak, Amin Wahidi, Nining Yuliati, Athazaky Rafaizan Al-Biruni, Kakak kedua beserta istri dan anak pula, Zaeni Yusuf, Dwi Rizkiani, Qais Adhiya Tama. Dan tak lupa adik perempuan, Mulia Swastika.

10. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror Abah Kyai Taufiqurohman beserta keluarga. Rasa hormat dan terima kasih penulis ucapkan atas segala ilmu, binaan, dan pengalaman yang penulis dapatkan selama menimba ilmu di pesantren. Meskipun dalam waktu yang singkat, semoga dapat sebagai bekal penulis untuk menjadi manusia yang lebih baik di kemudian hari.
11. Komunitas Radio Star Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, yang telah menjadi wadah penulis belajar dunia Penyiaran.
12. Teman sekaligus sahabat, Oktaviana Wahidatul Kirom, S. Sos., Ngaviatun Dwi Agustina, S. Sos. Terima kasih telah menjadi teman sedari awal sampai akhir kuliah, yang selalu ada ketika suka maupun duka.
13. Teman-teman KPI A Angkatan 2017 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih sudah menjadi teman yang mengesankan bagi penulis selama studi di IAIN Purwokerto.
14. Teman kamar komplek Azkiya Bawah yang sudah penulis anggap saudara, Nina Herlina, Bela Suci Maghpiroh, Wina Puspita Sari, Umu Luthfia Turohman, Nurul Amalia S, Hilma Azmi Utami, Ulfatun Nisa, Ida Maulidatul M, Agis Khafiatul A, Laelatul Maghfiroh, Candra Wijayani. Terima kasih atas segala dukungan dan bantuan selama menjadi santri.
15. Semua orang yang terlibat dalam membantu penulis hingga selesainya skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga dibalas oleh Allah SWT.

Dengan ini penulis masih menyadari banyak kekurangan, hingga penulis mengharap kritik dan saran dari semua pihak untuk lebih baik ke depannya. Karena manusia tidaklah sempurna. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

Purwokerto, 6 Juli 2021



Imah Masitoh
NIM. 1717102014

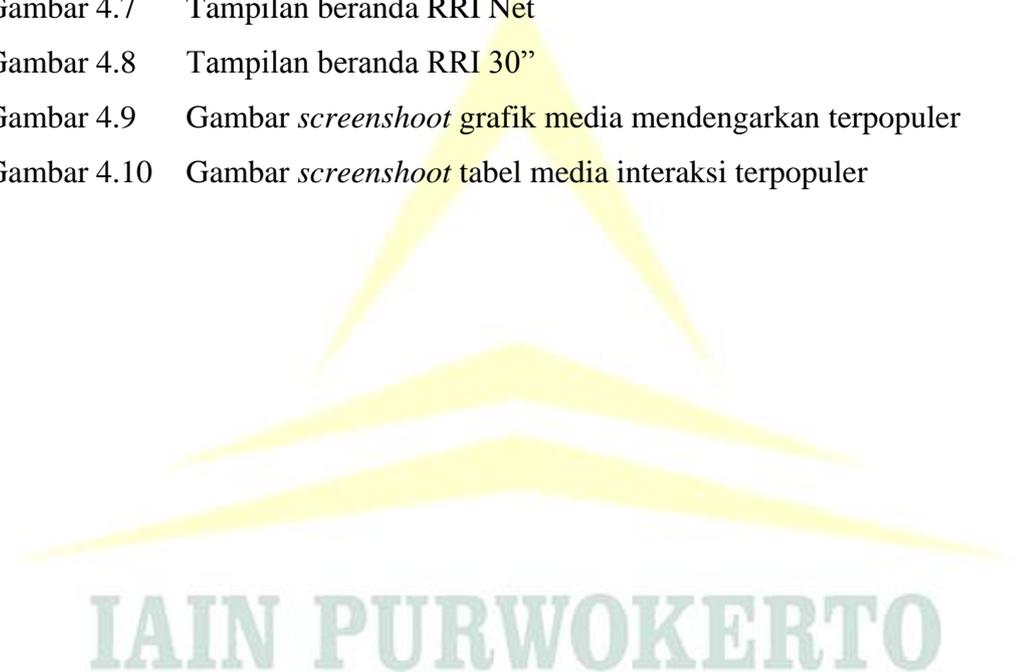
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
E. Telaah Pustaka	7
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Strategi Komunikasi	12
1. Pengertian Strategi Komunikasi	12
2. Tujuan Sentral Strategi Komunikasi	14
3. Korelasi antar komponen dalam strategi komunikasi	15
4. Strategi Komunikasi Dengan Sistem Komunikasi	19
B. Strategi Penyiaran Radio	22
C. Komunikasi Persuasif	24
1. Pengertian komunikasi persuasif	24
2. Unsur-Unsur Komunikasi Persuasif	25
3. Teknik Komunikasi Persuasif	27

D. Komunikasi Dalam Islam	29
1. Pengertian Komunikasi Dalam Islam	29
2. Prinsip-Prinsip Komunikasi Dalam Islam	31
E. Strategi Penanggulangan Bencana Menurut Uu. Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana	37
F. Covid-19	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	42
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	42
C. Subyek Dan Obyek	43
D. Sumber Data	43
E. Metode Pengumpulan Data	44
F. Analisis Data	46
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
1. Sejarah RRI Purwokerto	48
2. Visi dan Misi RRI Purwokerto	50
3. Logo RRI Purwokerto	52
4. Bagian-Bagian Jabatan RRI Purwokerto	52
5. Program RRI Purwokerto	55
B. Gambaran Umum Bantuan Penanganan Covid-19	57
C. Strategi Komunikasi RRI Purwokerto Sebagai Radio Tanggap Bencana Dalam Mendukung Penanggulangan Covid-19 di Kabupaten Banyumas	72
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	91
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 Program acara Warung Tarsun
- Gambar 4.2 Gambar *screenshot* total respon pendengar programa 1 dan programa 2
- Gambar 4.3 Kondisi lingkungan RRI Purwokerto dengan penerapan protokol kesehatan
- Gambar 4.4 Pintu masuk utama kantor RRI Purwokerto
- Gambar 4.5 Gambar *screenshot* grafik total per klasifikasi acara
- Gambar 4.6 Tampilan beranda rri.co.id
- Gambar 4.7 Tampilan beranda RRI Net
- Gambar 4.8 Tampilan beranda RRI 30”
- Gambar 4.9 Gambar *screenshot* grafik media mendengarkan terpopuler
- Gambar 4.10 Gambar *screenshot* tabel media interaksi terpopuler



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Naskah Majalah Udara Mitigasi Bencana Covid-19
Lampiran II	: Run Down Dialog Program Kentongan
Lampiran III	: Rencana Acara Siaran RRI Purwokerto Programa 1
Lampiran IV	: Rencana Acara Siaran RRI Purwokerto Programa 2
Lampiran V	: Daftar Wawancara
Lampiran VI	: Transkrip Hasil Wawancara
Lampiran VII	: Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga Penyiaran adalah penyelenggaraan Penyiaran, baik lembaga Penyiaran publik, lembaga Penyiaran swasta, lembaga Penyiaran komunitas maupun lembaga Penyiaran berlangganan yang dalam melaksanakan tugas, fungsi, dan tanggung jawabnya berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.¹

Seperti diketahui RRI adalah satu-satunya radio yang menyandang nama negara yang siarannya ditujukan untuk kepentingan bangsa dan negara. RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang independen, netral dan tidak komersial yang berfungsi memberikan pelayanan siaran informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial, serta menjaga citra positif bangsa di dunia internasional.²

Adapun tugas pokok LPP RRI berdasarkan PP 12/2005 tentang lembaga Penyiaran publik radio republik Indonesia adalah memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan Penyiaran radio yang menjangkau seluruh NKRI. Berdasarkan pusat data dan informasi RRI (www.rrico.id) adapun peran RRI adalah, *pertama* peran dalam pemberdayaan masyarakat, *ke-dua* peran RRI sebagai pelestarian Budaya Bangsa, *ke-tiga* peran RRI sebagai pelestarian lingkungan, *ke-empat* peran RRI sebagai media pendidikan, *ke-lima* peran RRI sebagai media diplomasi, *ke-enam* peran RRI sebagai media terdepan bencana, *ke-tujuh* peran RRI dalam menghubungkan tenaga kerja di luar negeri, *ke-delapan* peran RRI

¹ Tim Anotasi Mahkamah Konstitusi, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 (32/2002) Tentang Penyiaran*, (Jakarta: Kepaniteraan dan Sekretariat an Jenderal Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia, 2018), hlm. 5.

² Diambil dari website resmi PPID LPP RRI, diakses hari Selasa, 10 November 2020 pukul 10.02 WIB, <http://ppid.rrico.id/profil-rrico>

sebagai media hiburan, dan *ke-sembilan* peran RRI sebagai sabuk pengaman informasi.³

Peran RRI sebagai media terdepan tanggap bencana, dalam waktu tidak lebih dari 24 jam RRI harus sudah melaporkan, dan kemudian diikuti program Pelipur Lara korban bencana dan *trauma healing* dengan mendirikan studio darurat.⁴ Dalam hal ini RRI memainkan perannya sebagai media tanggap bencana khususnya di masa sekarang dimana dunia masih dihadapkan dengan pandemic. RRI sebagai radio nasional, yang berperan sebagai media tanggap bencana sangat dibutuhkan masyarakat guna memberikan informasi yang akurat terkait bencana Covid-19. Dengan keresahan masyarakat dimana jumlah kasus positif yang terus mengalami peningkatan dan belum diketahui hingga kapan bencana pandemic ini akan berakhir.

Peran RRI sebagai media terdepan bencana, sangat dibutuhkan masyarakat di tengah pandemic Covid-19 sekarang ini yang belum kunjung usai. Akhir tahun 2019 dunia digemparkan dengan adanya virus baru bernama Coronavirus. Coronavirus adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk di antaranya adalah kelelawar dan unta.⁵ Penularan ini terjadi umumnya melalui droplet dan kontak dengan virus kemudian virus dapat masuk ke dalam mukosa yang terbuka.⁶ Hingga saat ini pandemic Covid-19 (Coronavirus Disease 2019) masih melanda di seluruh dunia termasuk Indonesia, dan masih menjadi perhatian khusus pemerintah. Data dari Satuan Tugas Penanganan Covid-19 mencatat jumlah kasus di Indonesia sendiri per tanggal 9 November 2020 mencapai 440.569 jiwa kasus positif, kasus sembuh mencapai 372.266 jiwa, dan kasus meninggal mencapai 14.689 jiwa. Angka ini masih terbilang tinggi. Penyebaran Covid-19 sudah menyebar ke

³ Nur A. Dwi Putri, "*Peran Radio Republik Indonesia sebagai penyambung Aspirasi Masyarakat di Daerah Perbatasan Provinsi Kepulauan Riau*", (Jakarta: Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC Universitas Bakrie, 2016), hlm. 2.

⁴ Diambil dari website resmi PPID LPP RRI, diakses hari Selasa, 10 November 2020 pukul 10.27 WIB, <http://ppid.rrl.co.id/profil-rrl>

⁵ Aditya Susilo, dkk, "*Coronavirus disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*", (Jakarta: Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, Volume 7 Nomor 1, 2020), hlm. 46.

⁶ Diah Handayani, "*Penyakit Virus Corona 2019*", (Jakarta: Jurnal Respiriologi Indonesia, Volume 40 Nomor 2, 2020), hlm. 122.

berbagai wilayah di Indonesia. Covid-19 bukan hanya menjadi tanggungjawab pemerintah pusat saja melainkan pemerintah daerah dalam upaya penanggulangan Covid-19 di daerah mereka masing-masing.

RRI Sebagai salah satu lembaga Penyiaran publik milik pemerintah, menurut PP No 11 Tahun 2002 tentang penyelenggaraan Penyiaran lembaga Penyiaran publik pasal 7 menyebutkan bahwa RRI dan TVRI berkedudukan di ibukota negara Republik Indonesia dan cabang-cabangnya berada di daerah.⁷ Misalnya di Kabupaten Banyumas, terdapat Radio Republik Indonesia (RRI Purwokerto. Kaitannya dengan peran RRI sebagai media terdepan tanggap bencana dan pandemic Covid-19, RRI Purwokerto ikut berperan dalam upaya penanggulangan Covid-19 yang ada di Kabupaten Banyumas. Diketahui Kabupaten Banyumas menjadi daerah yang terdapat kasus positif Covid-19. Menurut data pantauan Covid-19 Kabupaten Banyumas pada 20 November 2020 pukul 15.35 WIB tercatat 240 terkonfirmasi positif, 3.258 berstatus suspek (ODP/PDP), dan 700 kontak erat dengan yang terkonfirmasi positif.⁸

Maka dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana “Strategi komunikasi RRI Purwokerto dalam mendukung penanggulangan Covid-19 di Kabupaten Banyumas”.

B. Penegasan Istilah

1. Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Strategos*” (stratus yakni militer atau memimpin) yang berarti “*generalship*” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang, konsep ini relevan dengan situasi pada zaman dahulu yang sering diwarnai perang dimana jenderal dibutuhkan untuk memimpin

⁷ Diunduh dari website resmi PPID LPP RRI, diakses hari Jum’at, 20 November 2020 pukul 15.29 WIB, <http://ppid.rrico.id>

⁸ Diambil dari website resmi Pemerintah Kabupaten Banyumas di <http://covid19.banyumaskab.go.id/> pada hari Jum’at, 20 November 2020 pukul 16.02 WIB.

suatu angkatan perang.⁹ Menurut Johnson dan Scholes, strategi merupakan arah serta ruang lingkup sebuah organisasi dalam jangka panjang yang mencapai keuntungan bagi organisasi melalui konfigurasi sumber daya dalam lingkungan yang menantang, agar memenuhi keperluan pasar serta melengkapi harapan pemangku kepentingan.¹⁰

Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah cara yang dilakukan RRI Purwokerto sebagai radio tanggap bencana dalam mendukung penanggulangan Covid-19 di Kabupaten Banyumas.

2. RRI Purwokerto

RRI Purwokerto merupakan media massa radio yang dikelola oleh pemerintah sejak dahulu, dan radio yang mengikuti kebutuhan pendengarnya, serta memberikan informasi dan hiburan yang dikemas secara apik dan mengikuti kemajuan media massa, yang terdiri dari Pro 1 yaitu pemberdayaan masyarakat, yang berada di frekuensi 93,1 MHz Pro 2 kreativitas anak muda, yang berada di frekuensi 99,0 MHz dan Pro 3 di frekuensi 98,6 MHz¹¹ RRI Purwokerto memiliki cakupan area siaran meliputi daerah Kabupaten Banyumas, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Cilacap, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Brebes, Kabupaten Tegal dan Kotamadya Tegal.¹²

3. Radio Tanggap Bencana

Menurut Soleaman Yusuf selaku Direktur dan Produksi LPP RRI, radio tanggap bencana disematkan RRI sebagai media terpercaya, RRI harus menyelamatkan masyarakat. Salah satunya dengan memberikan edukasi terus-menerus hingga membudaya. Karena data yang disampaikan BMKG

⁹ Arini Rosdiana, “*Strategi Komunikasi Marketing Radio Dakta 107 FM dalam Meningkatkan Eksistensi di Kalangan Pendengar*”, Skripsi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), hlm. 10.

¹⁰ Miftahul Huda, Mu’arrifah, “*Analisis Strategi Pengelolaan Zakat untuk Pemberdayaan Masyarakat di Baitul Maal Hidayatullah Yogyakarta*”, (Journal of Islamic Economics and Philantropy (JIEP). E-ISSN: 2655-335X, Vol. 03, No. 02, 2020), hlm. 6.

¹¹ Nurofah, “*Produksi Program Dinamika Kita di Radio Republik Indonesia (RRI) 93,1 FM Purwokerto*”, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2011), hlm. 4.

¹² Nurofah, “*Produksi Program Dinamika Kita di Radio Republik Indonesia (RRI) 93,1 FM Purwokerto*”, Skripsi, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018), hlm.64.

2018 terjadi 11 ribu guncangan gempa. Diprediksi frekuensinya akan terus meningkat. Kondisi demikian memantik RRI untuk membuat suatu program siaran kebencanaan, sebagai alat edukasi secara masif. Pengertian radio kebencanaan itu bukan saja bencana alam, gunung meletus gempa bumi, tsunami dan sebagainya. Tapi juga bencana-bencana lain yang disebabkan oleh manusia.¹³

4. Penanggulangan

Penanggulangan dalam hal ini diarahkan pada sebuah penyelenggaraan penanggulangan bencana. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, penyelenggaraan penanggulangan bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi.¹⁴ Penanggulangan pada konteks ini ditujukan pada penanggulangan bencana Covid-19 yang ada di Kabupaten Banyumas.

5. Covid-19

Virus SARS-CoV-2 merupakan Coronavirus, jenis baru yang menyebabkan epidemi, dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. Analisis isolat dari saluran respirasi bahwa pasien tersebut menunjukkan penemuan coronavirus tipe baru, yang diberi nama oleh WHO COVID-19.¹⁵ Infeksi COVID-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu $>38^{\circ}\text{C}$), batuk dan kesulitan bernapas.¹⁶

¹³ Mulanto Isha'an, "RRI Radio Mitigasi Bencana", Artikel, 2019, diakses dari www.rri.co.id pada 23 November 2020 pukul 12.35 WIB.

¹⁴ Diunduh dari situs resmi Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) di www.bnpb.go.id pada hari Selasa, 17 November 2020 pukul 14.48 WIB.

¹⁵ Erlina Burhan, dkk, "Pneumonia Covid-19 Diagnosis & Penatalaksanaan di Indonesia", (Jakarta: Himpunan Dokter Paru Indonesia, 2020), hlm. 3.

¹⁶ Erlina Burhan, dkk, "Pneumonia Covid-19 Diagnosis & Penatalaksanaan di Indonesia", (Jakarta: Himpunan Dokter Paru Indonesia, 2020), hlm.12.

6. Kabupaten Banyumas

Kabupaten Banyumas merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata +208-meter diatas permukaan laut, terletak antara $7^{\circ} 15' 05''$ - $7^{\circ} 37' 10''$ Lintang Selatan dan antara $108^{\circ} 39' 17''$ - $109^{\circ} 27' 15''$ Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Banyumas adalah berupa daratan seluas 1.327,59 km².¹⁷ Batas-batas Kabupaten Banyumas sebelah Utara: gunung Slamet, Kabupaten Tegal dan Kabupaten Pemalang. Sebelah Selatan: Kabupaten Cilacap. Sebelah Barat: Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Brebes. Sebelah timur: Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Kebumen dan Kabupaten Banjarnegara. Luas wilayah Kabupaten Banyumas sekitar 1.327,60 km² atau setara dengan 132.759,56 ha.¹⁸

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam masalah ini:

Bagaimana “Strategi Komunikasi RRI Purwokerto Sebagai Radio Tanggap Bencana Dalam Mendukung Penanggulangan Covid-19 Di Kabupaten Banyumas”.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis “Strategi Komunikasi RRI Purwokerto Sebagai Radio Tanggap Bencana Dalam Mendukung Penanggulangan Covid-19 Di Kabupaten Banyumas”.

¹⁷ Diambil dari situs resmi Sistem Informasi perumahan, Kawasan permukiman dan Pertahanan provinsi Jawa Tengah [www.http//si.disperakim.jatengprov.go.id/](http://si.disperakim.jatengprov.go.id/) pada hari Minggu, 15 November 2020 pukul 12.30 WIB.

¹⁸ Diambil dari portal resmi Kabupaten Banyumas, www.banyumaskab.go.id pada hari Minggu, 15 November 2020 pukul 12.52 WIB.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan komunikasi terkait strategi. Serta khususnya “Strategi Komunikasi RRI Purwokerto Sebagai Radio Tanggap Bencana Dalam Mendukung Penanggulangan Covid-19 Di Kabupaten Banyumas”.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi yang dapat memberikan informasi teoritis, khususnya bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai masalah ini.

E. Telaah Pustaka

1. Penelitian skripsi dari Ahmad Gozali yang berjudul “*Strategi Komunikasi Penyiar Radio Republik Indonesia (RRI) Di Bandar Lampung*” tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini yakni strategi komunikasi yang digunakan oleh penyiar nya yaitu strategi performa penyiar yang profesional kreatif melakukan ide-ide dalam setiap programnya.¹⁹ Persamaan dari penelitian ini sama-sama mengenai strategi komunikasi yang dilakukan di RRI. Perbedaannya, penelitian dari Ahmad Gozali ini mengenai strategi komunikasi pada penyiar nya sedangkan penelitian ini membahas mengenai “Strategi Komunikasi RRI Purwokerto Sebagai Radio Tanggap Bencana Dalam Mendukung Penanggulangan Covid-19 Di Kabupaten Banyumas”.

¹⁹ Ahmad Gozali, “*Strategi Komunikasi Penyiar Radio Republik Indonesia (RRI) di Bandar Lampung*”, Skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019).

2. Penelitian Skripsi oleh Weri Putra Pratama yang berjudul “*Strategi Komunikasi Radio pada Siaran Manjau Dibingi di Pro 4 Palembang*” tahun 2016. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan menggunakan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini strategi komunikasi yang digunakan yakni dengan mengenal khalayak sasaran (pendengar), kemudian menyusun materi pesan dengan memperhatikan minat masyarakat, serta mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang terjadi dalam proses siaran Pro 4 RRI Palembang.²⁰ Persamaan dengan karya ilmiah ini yakni sama-sama membahas mengenai strategi komunikasi di RRI. Sedangkan perbedaannya, penelitian karya Weri Putra Pratama membahas mengenai strategi komunikasi pada program siaran *Manjau Dibingi* sedangkan karya ilmiah ini membahas mengenai strategi komunikasi RRI Purwokerto sebagai radio tanggap bencana dalam mendukung penanggulangan Covid-19.
3. Penelitian dari Ulya Afifiyah yang berjudul “*Strategi Komunikasi Penyiaran Radio Dakwah Islam Semarang Dalam Meningkatkan Jumlah Pendengar*” pada tahun 2019. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa strategi komunikasi yang digunakan oleh Radio ini yakni gaya dan teknik siaran, kemudian promosi di sosial media, dan konsistensi yang terus dijaga.²¹ Persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama mengenai

²⁰ Weri Putra Pratama, “*Strategi Komunikasi Radio Pada Siaran Manjau Dibingi Di Pro 4 RRI Palembang*”, Skripsi, (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2016).

²¹ Ulya Afifiyah, “*Strategi Komunikasi Penyiaran Radio Dakwah Islam Semarang Dalam Meningkatkan Jumlah Pendengar*”, Skripsi, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2019).

strategi komunikasi. Sedangkan perbedaannya jika penelitian dari Ulya Afifyah mengenai strategi komunikasi pada penyiar radio sedangkan penelitian ini terkait dengan strategi komunikasi RRI Purwokerto sebagai radio tanggap bencana dalam mendukung penanggulangan Covid-19.

4. Skripsi dari Ahmad Markalis tahun 2016 yang berjudul "*Strategi Komunikasi Simpang 5 TV Dalam Mengembangkan Program-Program Dakwah*". Hasil dari penelitian ini yakni terdapat 7 program siaran yang berisikan dakwah, dan strategi komunikasi yang digunakan untuk mengembangkan program tersebut yakni penyusunan strategi komunikasi dengan mengenal khalayak dengan jumpa jamaah, menyusun pesan berdasar Al-Qur'an dan Hadits, menetapkan metode ceramah, menyeleksi narasumber, dan mengetahui efek yang ditimbulkan.²² Persamaannya penelitian ini sama-sama mengenai strategi komunikasi yang ada di lembaga Penyiaran. Sedangkan perbedaannya penelitian Ahmad Markalis terkait dengan strategi komunikasi terkait program dakwah pada Simpang 5 TV dan penelitian ini terkait dengan strategi komunikasi yang dilakukan RRI sebagai radio tanggap bencana dengan adanya Covid-19.
5. Penelitian skripsi dari Badranana yang berjudul "*Strategi Komunikasi Dakwah TVMU Studi Deskriptif Kualitatif Direktur Televisi Muhammadiyah*" tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yakni strategi komunikasi

²² Ahmad Markalis, "*Strategi Komunikasi Simpang 5 TV Dalam Mengembangkan Program-Program Dakwah*", Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo, 2016).

dakwah TVMU diantaranya menghadirkan program dakwah yang dikemas dengan lebih mencerdaskan, menghimbau kepada pimpinan pusat Muhammadiyah untuk mengakses TVMU.²³ Persamaan dari kedua penelitian ini yakni sama-sama mengenai strategi komunikasi pada lembaga Penyiaran. Sedangkan perbedaannya, penelitian dari Badranana terkait strategi komunikasi dakwah di TVMU sedangkan penelitian ini terkait dengan strategi komunikasi di RRI Purwokerto sebagai radio tanggap bencana dalam penanggulangan Covid-19.

F. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi atau memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, penulis membagi menjadi lima bab.

Bab pertama, penulis memaparkan pendahuluan yang di dalamnya terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi mengenai landasan teori, memuat serangkaian sub-sub mengenai landasan teori yang meliputi strategi komunikasi, strategi penyiaran radio, komunikasi persuasif, komunikasi dalam islam, strategi penanggulangan bencana menurut UU. nomor 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, dan terkait Covid-19.

Bab ketiga, berisi mengenai metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, analisis data.

Bab keempat, berisi uraian mengenai gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah RRI Purwokerto, visi dan misi RRI Purwokerto, logo RRI

²³ Badranana, “*Strategi Komunikasi Dakwah TVMU Studi Deskriptif Kualitatif Direktur Televisi Muhammadiyah*”, Skripsi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).

Purwokerto, bagian-bagian jabatan RRI Purwokerto, program RRI Purwokerto, selain itu berisi mengenai gambaran umum bantuan penanganan Covid-19, dan Strategi komunikasi RRI Purwokerto sebagai radio tanggap bencana dalam mendukung penanggulangan Covid-19 di Kabupaten Banyumas.

Bab kelima, penutup yang berisi kesimpulan dari apa yang sudah disampaikan di bab sebelumnya, dan saran-saran.

Bagian terakhir dari penelitian ini ialah daftar pustaka, lampiran-lampiran baik data maupun dokumentasi diperoleh penulis dan juga riwayat daftar hidup penulis.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Komunikasi

1. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan khusus.²⁴ Sedangkan pengertian lain strategi adalah sebuah program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dalam mengimplementasikan misinya.²⁵ Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.²⁶ Di kalangan militer terdapat ungkapan yang sangat terkenal yang berbunyi: “*To win the war, not to win the battle*” yang jika kata terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti: “memenangkan perang, bukan memenangkan pertempuran”. Pentingnya strategi adalah untuk memenangkan perang, sedangkan pentingnya taktik adalah untuk memenangkan pertempuran. Demikian pula dalam komunikasi, lebih-lebih komunikasi yang dilancarkan suatu organisasi, apakah itu komunikasi politik atau komunikasi bisnis.²⁷

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *commnicatio*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*).²⁸ Komunikasi didefinisikan sebagai proses dinamik transaksional yang

²⁴ Weni Puspita, “*Manajemen Konflik (Suatu Pendekatan Psikologi, Komunikasi, dan Pendidikan)*”, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm. 116.

²⁵ Ardylas Y. Putra, “*Strategi Komunikasi BNN (Badan Narkotika Nasional) Kota Samarinda dalam Mensosialisasikan Bahaya Narkoba*”, (e-Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 2, Nomor 2, 2014), hlm 81.

²⁶ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek...*, hlm. 32.

²⁷ Onong Uchjana Effendi, “*Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*”, (Bandung: PT. Cira Aditya Bakti, 2003), hal. 299.

²⁸ Deddy Mulyana, “*Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 45.

mempengaruhi perilaku sumber dan penerimanya dengan sengaja menyadari (*to code*) perilaku mereka untuk menghasilkan pesan yang mereka salurkan lewat suatu saluran (*channel*) guna merangsang atau memperoleh sikap atau perilaku tertentu.²⁹

Ada dua alasan mengapa kegiatan komunikasi memerlukan strategi. Pertama, karena pesan yang kita sampaikan harus diterima dalam arti *receive* tetapi ada juga *accepted*. Kedua, agar kita bisa mendapatkan respon yang diharapkan. Dalam hal ini, strategi tidak bisa dipisahkan dari proses komunikasi yang melibatkan komponen-komponen seperti komunikator, pesan, saluran, komunikasi dan efek. Strategi adalah langkah-langkah atau jalan-jalan penunjuk yang meyakinkan yang harus ditempuh dalam mencapai tujuan, strategi sifatnya jangka panjang, sedangkan taktik sifatnya jangka pendek. Strategi dan taktik adalah cara untuk melaksanakan perencanaan.³⁰

Strategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.³¹

²⁹ Ahmad Sihabudin, “Komunikasi Antar budaya Satu Perspektif Multidimensi”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 15.

³⁰ Deri Kalianda, “Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dalam Mengimplementasikan Program Green City di Kota Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi”, (JOM FISIP Vol. 5, No.1: Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau), hlm`4.

³¹ Onong Uchjana Effendy, “Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 31.

2. Tujuan Sentral Strategi Komunikasi

Kegunaan dari strategi komunikasi antara lain:³²

- a. Sebuah rencana, suatu arah tindakan yang digunakan secara sadar.
- b. Sebuah cara, suatu maneuver spesifik yang di maksudkan untuk mengecoh lawan atau kompetitor.
- c. Sebuah pola, dalam suatu rangkaian tindakan.
- d. Sebuah posisi, suatu cara menempatkan organisasi dalam sebuah lingkungan.
- e. Sebuah perspektif, suatu cara yang terintegrasi dalam memandang dunia.

Sedangkan tujuan sentral strategi komunikasi menurut R Wayne Pace, Brent D. Peterson dan M. Dallas Burnett dalam bukunya, *Techniques for Effective Communication*, yakni:³³

1. *To secure understanding*
2. *To establish acceptance*
3. *To motive action*

Dari point diatas maksudnya, pertama adalah *to secure understanding*, memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterimanya. Andaikata ia sudah dapat mengerti dan menerima, maka penerimaan nya itu harus dibina (*to establish acceptance*). Pada akhirnya kegiatan dimotivasikan (*to motivate action*).³⁴

Seperti halnya dengan strategi dalam bidang apapun, strategi komunikasi harus didukung oleh teori. Karena teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah diuji kebenarannya. Dalam hal ini teori yang akan mengupas strategi komunikasi adalah teori komunikasi yang dikemukakan Harold D. Lasswell. Paradigm Lasswell atau yang sering dikenal dengan formula Lasswell tertuang dalam karyanya, *The structure and*

³² Adelia Pratiwi, “Strategi Komunikasi Direktorat Penyiaran Dalam Mengkomunikasikan Peraturan dan Kebijakan Proses Perizinan Penyiaran (Studi Evaluasi pada Kementerian Komunikasi dan Informatika)”, Tesis, (Jakarta: FISIP UI, 2012), hlm. 13.

³³ M. Miftah, “Strategi Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran”, (Jurnal Teknodik, Vol. XII No. 2, 2008), hlm. 89.

³⁴ Onong Uchjana Effendy, “Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 32.

Function of Communication in Society. Model komunikasi dari Harold Lasswell ini dianggap oleh pakar komunikasi sebagai salah satu teori komunikasi yang paling awal dari dalam perkembangan teori komunikasi.³⁵

Lasswell mengatakan bahwa proses komunikasi dapat dijelaskan dengan sangat baik oleh pernyataan sederhana, “*Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect* (Siapa mengatakan apa kepada siapa di dalam saluran apa dengan dampak apa)”. Model Lasswell mengingatkan bahwa mungkin terdapat berbagai hasil atau efek dari komunikasi, seperti menginformasikan, menghibur, memperburuk, serta membujuk.³⁶

Paradigma Lasswell menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yakni:³⁷

1. Komunikator (*communicator, source, sender*), yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang.
2. Pesan (*message*), adalah seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.
3. Media (*channel, media*), saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan.
4. Komunikan (*communicant, communicate, receiver, recipient*), yang menerima pesan dari komunikator.
5. Efek (*effect*), efek yang ditimbulkan dari proses komunikasi.

3. Korelasi antar komponen dalam strategi komunikasi

Komunikasi merupakan proses yang rumit. Dalam rangka menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat. Akan lebih baik apabila dalam strategi itu diperhatikan komponen-komponen komunikasi dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pada setiap komponen tersebut.

³⁵ Bakti Komalasari, “*Strategi Komunikasi Pengelola Prodi KPI dalam Menciptakan Iklim Organisasi yang Kondusif*”, (Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 1, No.1, 2016), hlm. 71.

³⁶ Bakti Komalasari, “*Strategi Komunikasi Pengelola Prodi KPI dalam Menciptakan Iklim Organisasi yang Kondusif*” ..., hlm. 72.

³⁷ Bakti Komalasari, “*Strategi Komunikasi Pengelola Prodi KPI dalam Menciptakan Iklim Organisasi yang Kondusif*” ..., hlm. 73.

Kita mulai secara berturut-turut dari komunikan sebagai sasaran komunikasi, media, pesan, dan komunikator.

a. Mengenali sasaran komunikasi

Sebelum kita melancarkan komunikasi, kita perlu mempelajari siapa-siapa yang akan menjadi sasaran komunikasi kita itu. Sudah tentu ini bergantung pada tujuan komunikasi, apakah agar komunikan hanya sekedar mengetahui (dengan metode informatif) atau agar komunikan melakukan tindakan tertentu (metode persuasif atau instruktif). Apa pun tujuannya, metode nya, dan banyaknya sasaran pada diri komunikan perlu diperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:

1) Faktor kerangka referensi

Pesan komunikasi yang akan disampaikan kepada komunikan harus disesuaikan dengan kerangka referensi (*frame of reference*)-nya. Kerangka referensi seseorang terbentuk dalam dirinya sebagai hasil dari paduan pengalaman, pendidikan, gaya hidup, norma hidup, status sosial, ideologi cita-cita dan sebagainya.

Dalam situasi komunikasi antar personal mudah untuk mengenal kerangka referensi komunikan karena ia hanya satu orang. Yang sukar ialah mengenal kerangka referensi komunikan dalam komunikasi kelompok. Ada kelompok yang individu-individunya sudah dikenal. Komunikan harus disesuaikan dengan kerangka referensi mereka itu. Lebih sulit lagi mengenal kerangka referensi para komunikan dalam komunikasi massa sebab sifatnya sangat heterogen.

Oleh karena itu, pesan yang disampaikan kepada khalayak melalui media massa hanya yang bersifat informatif dan umum, yang dapat dimengerti oleh semua orang, mengenai hal yang menyangkut kepentingan semua orang. Jika pesan yang akan disampaikan kepada khalayak adalah untuk di persuasi kan, maka akan lebih efektif bila khalayak dibagi menjadi kelompok-kelompok khusus. Lalu diadakan komunikasi kelompok dengan mereka, yang berarti komunikasi dua arah secara timbal balik.

2) Faktor situasi dan kondisi

Yang dimaksudkan dengan situasi di sini ialah situasi komunikasi pada komunikan akan menerima pesan yang kita sampaikan. Situasi yang bisa menghambat jalannya komunikasi dapat diduga sebelumnya, dapat juga datang tiba-tiba pada saat komunikasi dilancarkan. Sedangkan yang dimaksudkan dengan kondisi di sini ialah *state of personality* komunikan, yaitu keadaan fisik dan psikis komunikan pada saat ia menerima pesan komunikasi.

b. Pemilihan media komunikasi

Untuk mencapai sasaran komunikasi kita dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan, dan teknik yang akan dipergunakan. Mana yang terbaik dari sekian banyak media komunikasi itu tidak dapat ditegaskan dengan pasti sebagai masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan.

c. Pengkajian tujuan pesan komunikasi

Pesan komunikasi (*message*) mempunyai tujuan tertentu. Ini menentukan teknik yang harus diambil, apakah itu teknik informasi, teknik persuasi, atau teknik instruksi. Pesan komunikasi terdiri atas isi pesan (*the content of the message*) dan lambang (*symbol*). Isi pesan dan komunikasi bisa satu, tetapi lambang yang dipergunakan bisa macam-macam. Lambang yang bisa dipergunakan untuk menyampaikan isi komunikasi ialah bahasa, gambar, warna, kial (*gesture*), dan sebagainya. Lambang yang paling banyak digunakan dalam komunikasi ialah bahasa karena hanya bahasa lah yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan, fakta dan opini, hal yang kongkret dan yang abstrak, pengalaman yang sudah lalu dan kegiatan yang akan datang.

Bahasa terdiri dari atas kata atau kalimat yang mengandung pengertian denotatif dan pengertian konotatif. Perkataan yang mengandung pengertian denotatif ialah yang maknanya sebagaimana dirumuskan dalam kamus (*dictionary meaning*), yang diterima secara

umum oleh kebanyakan orang dengan bahasa dan kebudayaan yang sama. Sedangkan perkataan yang mengandung pengertian konotatif ialah yang maknanya dipengaruhi emosi atau evaluasi (*emotional or evaluative meaning*), disebabkan oleh latar belakang dan pengalaman seseorang. Dalam melancarkan komunikasi, kita harus berupaya menghindari pengucapan kata-kata yang mengandung pengertian konotatif. Jika terpaksa harus kita katakan karena tidak ada perkataan lain yang tepat, maka kata yang diduga mengandung pengertian konotatif itu perlu diberi penjelasan mengenai makna yang dimaksudkan. Jika dibiarkan, bisa menimbulkan interpretasi yang salah.

d. Peranan komunikator dalam komunikasi

1) Daya tarik sumber

Seorang komunikator akan berhasil dalam komunikasi, akan mampu mengubah sikap, opini, dan perilaku komunikan melalui mekanisme daya tarik jika pihak komunikan merasa bahwa komunikator ikut serta dengannya. Dengan lain perkataan, komunikan merasa ada kesamaan antar komunikator dengannya sehingga komunikan bersedia taat pada isi pesan yang dilancarkan oleh komunikator.

2) Kredibilitas sumber

Faktor kedua yang bisa menyebabkan komunikasi berhasil ialah kepercayaan komunikan pada komunikator. Kepercayaan ini banyak bersangkutan dengan profesi atau keahlian yang dimiliki seorang komunikator.

Berdasarkan kedua faktor tersebut, seorang komunikator dalam menghadapi komunikan harus bersikap empati (*empathy*), yaitu kemampuan seseorang untuk memproyeksikan dirinya kepada peranan orang lain. Dengan lain perkataan, dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Seorang komunikator harus bersikap empati ketika ia

berkomunikasi dengan komunikan yang sedang sibuk, marah dan sebagainya.³⁸

4. Strategi Komunikasi Dengan Sistem Komunikasi

a. Sistem komunikasi secara makro vertikal

Berbicara mengenai sistem komunikasi berarti berbicara mengenai sistem masyarakat dan berbicara tentang manusia. Oleh karena itu, pendekatannya seyogyanya dilakukan secara makro dan secara mikro, baik prosesnya secara vertikal maupun secara horizontal. Secara makro, sistem komunikasi menyangkut sistem pemerintahan, secara mikro menyangkut sistem nilai kelompok. Secara makro menyangkut strategi komunikasi, secara mikro menyangkut operasi komunikasi. Dalam hubungannya dengan sistem komunikasi, bila kita tinjau secara makro vertikal, jelas bahwa di satu pihak sistem komunikasi itu dipengaruhi oleh sistem pemerintahan: di lain pihak dipengaruhi oleh penemuan-penemuan arus dalam bidang teknologi komunikasi, terutama media elektronik mutakhir, antara lain televisi, video, dan satelit komunikasi.

1) Pengaruh sistem pemerintahan

Bahwa sistem pemerintahan besar sekali pengaruhnya terhadap sistem komunikasi, dialami oleh orang-orang Indonesia yang telah mengalami hidup dalam tiga zaman, yaitu zaman penjajahan Belanda, zaman penjajahan Jepang, dan zaman kemerdekaan.

Situational context yang terutama membedakan sistem komunikasi pada zaman penjajahan dan zaman kemerdekaan. Secara makro tidak terjadi komunikasi antara penguasa pada zaman Belanda. Demikian pula pada zaman penjajahan Jepang. Jauh dengan sekarang, bukan hal yang luar biasa bila Presiden Indonesia berbicara langsung dengan rakyat.

Akibatnya dari sistem pemerintahan pada zaman penjajahan itu, komunikasi horizontal antara rakyat dengan rakyat dan secara mikro

³⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek...*, hlm. 32.

antara individu dengan individu dalam suatu lingkungan keluarga atau lingkungan kekerabatan berbeda jika dibandingkan dengan pada alam kemerdekaan ini. Dalam perkembangan berikutnya pada alam kemerdekaan ini, sistem komunikasi di Indonesia mempunyai ciri yang mandiri dalam ruang lingkup makro vertikal. Komunikasi di Indonesia ini berlangsung piramidal dengan menggunakan media massa seperti pers, film, radio, dan televisi.³⁹

2) Pengaruh televisi dan video

Pengaruh televisi terhadap sistem komunikasi tidak lepas dari pengaruh terhadap aspek-aspek kehidupan pada umumnya. Bahwa televisi menimbulkan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat Indonesia sudah banyak yang mengetahui dan merasakannya. Akan tetapi, sejauh mana pengaruh yang positif dan negatif belum diketahui banyak.

Dengan munculnya *video cassette* yang makin lama makin memasyarakat bukan saja di kota-kota, melainkan juga di daerah pedesaan pengaruh komunikasi melalui media elektronik mutakhir ini semakin tampak, tetapi merupakan pengaruh yang negatif. Pengaruhnya itu tidak hanya merusak moral, tetapi juga menyisihkan perhatian terhadap pesan-pesan pemerintahan yang di lancar kan melalui media massa disebabkan oleh keasyikan nya menonton.⁴⁰

3) Pengaruh *direct broadcasting satellite*

DBS mampu mentransmisikan siaran televisi dari suatu negara melalui satelit buatan ke permukaan bumi di negara lain tanpa menggunakan satelit bumi seperti halnya sistem terdahulu, tetapi langsung ke rumah-rumah penduduk dengan menggunakan antena parabola pada pesawat televisi nya.⁴¹

³⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek...*, hlm. 39-40.

⁴⁰ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek...*, hlm. 41-43.

⁴¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek...*, hlm. 43-45.

4) Pengaruh *new international information order*

Setiap perubahan di dunia yang menyangkut komunikasi pasti berpengaruh kepada negara lain, termasuk Indonesia. Para ahli komunikasi di negara-negara yang sedang berkembang yang dalam konstelasi politik dikategorikan sebagai Dunia Ketiga atau negara-negara nonblok menyadari adanya ketimpangan arus informasi di dunia ini. Adalah kenyataan bahwa berita-berita yang disiarkan oleh pers, radio, dan televisi di negara-negara berkembang bersumber pada kantor-kantor berita raksasa seperti Reuter, United Press International (UPI), Associated Press (API), dan Agency France Press (AFP).

Arus informasi yang didominasi negara-negara *super-power*, yang mengoperasikan kantor-kantor berita raksasa itu, menyebarluaskan berita-berita yang timpang dalam bobot dan pentingnya peristiwa yang diberitakan. Negara berkembang semakin menyadari bahwa berita-berita yang disiarkan oleh kantor-kantor berita tadi lebih banyak yang merugikan negara-negara berkembang. Peristiwa-peristiwa yang diberitakan dari negara-negara berkembang sebagian besar yang buruk dan jelek.⁴²

b. Sistem komunikasi secara mikro horizontal

Yang dimaksud dengan sistem komunikasi secara mikro horizontal ialah komunikasi sosial antar insan dalam tingkat status sosial yang hampir sama dan terjadi dalam unit-unit yang relatif kecil. Dibagi menjadi beberapa kelompok adalah sebagai berikut:

1) Komunikasi di daerah perkotaan

Di daerah perkotaan pergaulan hidup lebih banyak *Gesellschaft*. Ciri pergaulan hidup dalam *Gesellschaft* adalah rasional, tak pribadi, dinamis. Komunikasi antarpribadi di daerah perkotaan lebih banyak terjadi di luar rumah daripada di rumah sendiri. Demikian pula komunikasi kelompok. Lebih tinggi kedudukan seseorang, lebih

⁴² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek...*, hlm. 45-48.

banyak *Gesellschaft* yang dimasukinya, lebih banyak komunikasi yang dilakukan di luar rumah.

Daerah perkotaan merupakan tempat yang penduduknya mudah memperoleh media massa, maka yang dikomunikasikan bukan mengenai pesan yang diperolehnya dari media massa. Komunikasi horizontal di kalangan keluarga di daerah perkotaan lebih dilengkapi lagi dengan berbagai peranti hasil penemuan mutakhir seperti *video test* dan *home computer* atau komputer rumah.⁴³

2) Komunikasi di daerah pedesaan

Media massa di daerah pedesaan berlangsung dengan *two-step flow model* atau model arus dua tahap atau model arus dua tahap. Pergaulan hidup di daerah pedesaan lebih berupa kan *Gemeinschaft*. Pergaulan bersifat tak rasional, pribadi, statis. Sifat orang-orang desa adalah lugu, bersahaja, apa adanya. Keluguan nya itu memang mudah diarahkan ke suatu tujuan. Akan tetapi, apakah tujuan nya itu benar atau salah, tidak disadari nya. Media massa memang sudah lama masuk desa, tetapi jumlahnya relatif baru sedikit dan dimiliki oleh orang-orang tertentu.⁴⁴

B. Strategi Penyiaran Radio

1. Strategi Penyiaran Radio

Menurut Onong Uchyana Effendi strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Adapun tahap-tahap dasar Penyiaran radio model AIDA antara lain: (1) Perhatian: **A** (*attention*), meyakinkan pendengar dengan benar diawal sudah memiliki sesuatu yang berguna atau menarik untuk dikatakan. Pendengar ingin mengetahui, “Apa isi pesan untuk saya?” (2) Ketertarikan: **I** (*interest*), penyiar menjelaskan bagaimana pesan berhubungan dengan pendengar, (3) Meningkatkan atau

⁴³ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek...*, hlm. 48-49.

⁴⁴ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek...*, hlm. 49-52.

mempromosikan hasrat atau keinginan: **D** (*Desire*), (4) Tindakan: **A** (*action*), penyiar menyarankan tindakan yang ingin pendengar mengambilnya.

2. Strategi Kesesuaian (*Compability*)

Strategi kesesuaian adalah kesesuaian penjadwalan, pemilihan tipe program, dan pokok masalah terhadap kebutuhan khalayak pendengar. Personil-personil stasiun pendengar harus mengetahui komunitas yang dituju, sesuai dengan jadwal program yang dirancang.

3. Strategi Pembentukan Kebiasaan (*Habit Formation*)

Pembentukan kebiasaan disini adalah membentuk kebiasaan mendengarkan yang dihasilkan dari adanya penjadwalan program acara melalui prediksi yang seksama. Strategi yang dilakukan untuk membangun kebiasaan ini adalah dengan pembuatan *adlibs* dan pembuatan *rundown* adalah salah satu acuan bagi penyiar untuk menyiarkan secara tepat sekuen-sekuen pada sebuah program dengan tujuan pendengar akan terbiasa dengan alur penyajian program yang disiarkan.

4. Strategi Pengontrolan Arus Pendengar (*Control Of Audiens Flow*)

Keefektifan media Penyiaran radio tergantung pada seberapa banyak pendengar yang menikmati dan mendengarkan program-program radio. Tidak ada sistem Penyiaran radio yang dapat bertahan tanpa pendengar. Pengontrolan arus pendengar dilakukan dalam rangka memaksimalkan jumlah pendengar yang mengalir dari program yang satu ke program acara berikutnya, dan untuk meminimalkan jumlah pendengar yang mengalir ke saluran lawan.

5. Strategi Penyimpanan Sumber-Sumber Program (*Conservation of Program Resources*)

Penyimpanan sumber-sumber program ini dimaksudkan agar program-program tersebut bisa dipakai lagi suatu saat, tetapi tentu saja dengan cara penyajian yang berbeda. Ketersediaan materi dan sumber daya lain sebagai pendukung program harus benar-benar diperhitungkan karena jam siaran yang terus menerus sepanjang hari. Materi yang terbiasa digunakan sepanjang

hari, yaitu dengan mengemas ulang materi tersebut dengan pendekatan penyajian yang berbeda.

6. Strategi Daya Tarik Massa

Daya penarik massa sangat perlu diperhatikan, karena stasiun-stasiun Penyiaran mendapatkan keuntungan dengan cara semaksimal mungkin menarik perhatian khalayak pendengar dengan mengemas program siaran semenarik mungkin yang sesuai dengan kebutuhan.⁴⁵

C. Komunikasi Persuasif

1. Pengertian komunikasi persuasif

Komunikasi persuasif berasal dari bahasa Inggris yaitu *persuasion*, sementara kata persuasi sendiri itu berasal dari bahasa Latin *persuasio* yang kata kerjanya adalah *persuader* yang berarti membujuk, merayu, meyakinkan, dan sebagainya. Pengertian persuasi ini ditegaskan oleh Winston Brembeck dan Willian Howell: “*A Means of Social Change*” yang berarti “Usaha sadar untuk mengubah pikiran dan tindakan dengan memanipulasi motif-motif orang ke arah tujuan yang sudah ditetapkan”. Kedua Profesor tersebut mengubah pendapatnya dengan merumuskan persuasi sebagai “*Communication Intended to Influence Choice*” (komunikasi yang diperuntukkan untuk memengaruhi pilihan). Lebih dalam, Bettinghouse juga menjelaskan: “Agar bersifat persuasif, suatu situasi komunikasi harus mengandung upaya yang dilakukan seseorang dengan sadar untuk mengubah perilaku orang lain atau sekelompok orang dengan menyampaikan beberapa pesan”.⁴⁶

Menurut DeVito ada tiga alat utama melakukan komunikasi persuasif, yaitu: *pertama*, memperkuat argumen dan bukti. Argumen merupakan proses membentuk kesimpulan berdasarkan bukti yang ada. Penalaran memerlukan

⁴⁵ Trientje Marlwin Tamtelahitu, “Strategi Komunikasi Radio UKIM FM Melalui Media Sosial Dalam Menggaet Pendengar”, (Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media, Volume 4, Nomor 2, Oktober 2020), hlm. 144-145.

⁴⁶ Apriyani Caroline, “Komunikasi Persuasif Komunitas Kongkow Nulis Dalam Meningkatkan Budaya Menulis Di Kalangan Mahasiswa Kota Pekanbaru ... hlm. 145.

bukti-bukti pendukung yang kuat, baru, dan netral (tidak memihak). *Kedua*, daya tarik psikologis. Daya tarik psikologis dipusatkan pada motif yang menyemangati seseorang untuk mengembangkan, mengubah, atau memperkuat sikap atau cara perilaku tertentu. Motif yang dapat menjadi sasaran daya tarik psikologi dapat berupa rasa takut, kekuasaan, kendali, pengaruh, pengakuan, hingga ekonomi (keuangan). *Ketiga*, daya tarik kredibilitas. Kredibilitas mengacu pada kualitas daya persuasi *persuader*. Ini bergantung pada persepsi *persuadee* terhadap karakter *persuader*.⁴⁷

Menurut Simons (1976) menyatakan ada tiga fungsi utama studi komunikasi persuasif, yaitu: *pertama*, fungsi kontrol. Tujuan komunikasi persuasif berkaitan dengan fungsinya untuk suatu perubahan, perubahan hanya akan berhasil jika persuasi bisa mengontrol atau mengendalikan perubahan, poin penting dari fungsi kontrol adalah kemampuan mengendalikan perubahan dalam proses persuasi. *Kedua*, fungsi perlindungan konsumen. Komunikasi persuasif membuat kita lebih cermat menyaring pesan persuasif yang banyak “berkeliraran” di sekitar kita. *Ketiga*, fungsi pengetahuan. Mempelajari komunikasi persuasif membuat kita memperoleh wawasan tentang peranan persuasi dalam masyarakat dan dinamika psikologi persuasi.⁴⁸

2. Unsur-Unsur Komunikasi Persuasif

Unsur komunikasi persuasif yang pertama, yakni *persuader*. *Persuader* adalah orang atau sekelompok orang yang menyampaikan pesan dengan tujuan memengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku orang lain baik secara verbal maupun nonverbal. Menurut Larson (2007) ada dua bentuk *persuader* yakni sumber utama (*the primary source*) dan sumber sekunder (*secondary source*). Sumber utama pesan adalah komunikator yang menyampaikan pesan, sementara sumber sekunder komunikator ialah sesuatu yang

⁴⁷ Ezi Hendri, Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 67.

⁴⁸ Ezi Hendri, Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi, hal. 70.

dihubungkan dengan penyampaian pesan tersebut. Hal yang harus dimiliki ada dalam diri *persuader* yakni otoritas, kredibilitas, dan daya tarik.⁴⁹

Kedua yakni pesan. Pesan yang efektif dalam komunikasi persuasif mampu menggerakkan minat khalayak. Dalam komunikasi persuasif, pesan dikategorikan dalam dua bentuk, yakni kode (*codes*) dan konten (*content*). Kode adalah sistem simbol yang digunakan untuk menyampaikan pesan, seperti ucapan lisan, tulisan, foto, musik, film (*moving pictures*) dan lain-lain. Konten merupakan isi media yang merujuk pada makna pesan. Menurut Judy Coenelia Pearson dan Paul Edward Nelson (1982) menyebut paling tidak ada tiga tujuan pesan komunikasi persuasif yang mengindikasikan efektivitas komunikasi persuasif ialah membentuk tanggapan, penguatan tanggapan, dan perubahan tanggapan.⁵⁰

Unsur komunikasi persuasif yang ketiga yakni saluran. Saluran pada tataran holistik berarti perantara ketika *persuader* mengoperkan pesan kepada *persuadee* dan sebaliknya sebagai perantara ketika *persuadee* mengirim umpan balik kepada *persuader*. Reed H. Blake dan Edwin O. Haroldsen (1979) mendefinisikan saluran komunikasi sebagai media yang menyampaikan pesan. Secara umum ada dua saluran komunikasi persuasi, yaitu saluran komunikasi tatap muka (*face to face communication*) dan komunikasi ber media (*mediated communication*). Dalam komunikasi tatap muka peluang untuk memengaruhi memang relatif besar. Ini terjadi karena antara *persuader* dapat memengaruhi *persuadee* secara langsung. *Persuader* juga menerima umpan balik atas respon dari *persuadee*. Sedangkan penyampaian informasi melalui media cenderung lebih dominan mencapai target perubahan sikap dan pembentukan perilaku. Komunikasi massa mampu mencapai proses persuasi melalui rekayasa atau mendesain sistem kepada *persuadee* berdasarkan kebutuhan dan minat khalayak. Setidaknya

⁴⁹ Ezi Hendri, *Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi*, hal. 187.

⁵⁰ Ezi Hendri, *Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi*, hal. 205.

itulah yang terjadi dalam proses pembentukan sikap dan perilaku dari salah satu pendekatan psikologis komunikasi persuasif.⁵¹

Unsur komunikasi persuasif yang keempat yakni *persuade*. Penerima dalam komunikasi persuasif disebut dengan *persuade* yakin pihak sasaran pesan yang dikirim oleh *persuader*. Dalam komunikasi persuasif penerima pesan bisa terdiri dari satu orang atau lebih, baik berbentuk kelompok, partai, atau negara. Telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber. Tidak ada penerima jika tidak ada sumber.⁵²

3. Teknik Komunikasi Persuasif

Ada banyak sekali teknik yang digunakan dalam komunikasi persuasif. Hal ini dilakukan agar pesan dapat sampai secara optimal dan mampu mengubah sikap dan perilaku secara maksimal. Menurut Werner J. Severin dan James W Tankard (2008) mengemukakan tiga teknik, yakni *Appeals to humor*, *Appeals to sex*, dan *Effect of repetition*. Sedangkan menurut Effendy (2004) ada teknik lain yang juga lumrah digunakan dalam komunikasi persuasif, yaitu teknik asosiasi, teknik integrasi, ganjaran, *red-herring*, dan tataan.

Teknik *Appeals to humor* merupakan teknik yang populer dalam komunikasi. Banyak ahli pidato mengawali pembicaraannya dengan humor. Meskipun humor mungkin tidak dapat meningkatkan pemahaman atau mengubah sikap terhadap suatu topik, umumnya *persuadee* lebih suka *persuader* yang menggunakan humor. Ini karena humor dapat membentuk relaksasi bagi *persuader* maupun *persudee*.

Teknik *Appeals to sex* merupakan penggunaan model seksi dan imbauan seksual adalah teknik yang umum dalam periklanan. Bisa disaksikan iklan produk yang menyasar pria sering menggunakan model perempuan. Sebaliknya, produk yang menyasar perempuan sering menggunakan model pria. Model seksi ini dapat memengaruhi persepsi atau citra suatu produk,

⁵¹ Ezi Hendri, Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi, hal. 231.

⁵² Ezi Hendri, Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi, hal. 247.

walaupun secara logika sangat sedikit hubungan antara model dengan produknya.

Teknik *Effect of repetition* biasa dipraktikkan dalam iklan. Banyak pesan komunikasi terutama iklan komersial dan politik diulang-ulang secara ekstensif. Ada pemikiran mengapa *effect of repetition* dianggap ampuh dalam komunikasi persuasi. Asumsi dasarnya adalah tidak semua pemirsa menonton atau melihat dalam waktu bersamaan di suatu media. Keuntungan lain dari repetisi adalah meningkatkan audiens tentang sumber pesan dari sumber berkredibilitas tinggi dan mencegah penurunan perubahan sikap dari sumber tersebut.

Teknik asosiasi adalah usaha laten (tidak terlihat atau tidak langsung) mencari dukungan dari pihak tertentu yang menguntungkan. Praktiknya menyajikan pesan dengan menumpangkannya pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak. Teknik ini sering dilakukan kalangan pebisnis atau politikus. Popularitas figure tertentu dimanfaatkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Teknik integrasi adalah menyatukan diri komunikator dengan diri komunikan menggunakan kata-kata verbal yang menyatakan kesatuan. Contoh kita "Kita", bukan "Saya" atau "Kami". "Kita" berarti saya dan anda. Ini bermakna bahwa yang diperjuangkan komunikator bukan kepentingannya sendiri, melainkan juga kepentingan komunikan.

Teknik ganjaran (*pay of technique*) adalah usaha memengaruhi orang lain dengan mengiming-imingi sesuatu yang menguntungkan atau menjanjikan harapan tertentu. Teknik ini sering dipertentangkan dengan teknik membangkitkan rasa takut (*fear arousing technique*), yakni menakut-nakuti atau menggambarkan konsekuensi yang buruk. Bedanya, jika *pay of technique* menjanjikan ganjaran (*rewarding*), *fear arousing technique* menunjukkan hukuman (*punishment*). Teknik ini banyak diterapkan dalam bisnis, untuk memaksimalkan keuntungan pegawai atau karyawan di iming-imingi bonus atau kenaikan jenjang karir. Teknik ganjaran juga banyak diaplikasikan dalam proses belajar mengajar.

Teknik *red-herring* adalah ikan yang tersebar di Samudera Atlantik Utara. Ikan ini terkenal karena kebiasaannya membuat gerakan tipu daya ketika diburu binatang lain atau manusia. Dalam komunikasi persuasif istilah ini berarti komunikator (*persuader*) berusaha memenangi perdebatan menggunakan argumentasi yang lemah untuk kemudian mengalihkannya sedikit demi sedikit ke aspek yang dikuasainya guna dijadikan senjata ampuh untuk menyerang lawan. Dengan kata lain *persuader* menggunakan sesat logika untuk mengalihkan perbincangan dari permasalahan utama.

Teknik tataan (*icing technique*) ialah upaya menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa sehingga enak didengar, enak dilihat, enak dibaca agar orang cenderung mengikuti saran pesan tersebut. Teknik ini banyak digunakan dalam periklanan. Pesan iklan disusun sedemikian rupa agar menarik, tujuannya tidak lain untuk memengaruhi khalayak.⁵³

D. Komunikasi Dalam Islam

1. Pengertian Komunikasi Dalam Islam

Manusia sebagai makhluk sosial menduduki posisi yang sangat penting dan strategis. Sebab, hanya manusia lah satu-satunya makhluk yang diberi karunia bisa berbicara. Dengan kemampuan bicara itulah, memungkinkan manusia membangun hubungan sosialnya. Dalam Al-Qur'an surah Ar-Rahman ayat 4 yang "mengajarnya pandai berbicara". Banyak penafsiran yang muncul berkenaan dengan ayat tersebut, salah satunya dan hal ini yang paling kuat yaitu bahwa kata al-bayan, adalah berbicara (al-nuth, al-kalam). Hanya saja, menurut Ibn 'Asyur, kata al-bayin juga mencakup isyarah-isyarah lainnya, seperti kerlingan mata, anggukan kepala. Dengan demikian, al-bayin merupakan karunia yang terbesar bagi manusia. Bukan saja ia dapat dikenali jati dirinya, akan tetapi, ia menjadi pembeda dari binatang.

Rakhmat menjelaskan kemampuan bicara berarti kemampuan berkomunikasi. Berkomunikasi adalah sesuatu yang dihayati di hampir setiap kegiatan manusia. Dalam sebuah penelitian telah dibuktikan, hampir

⁵³ Ezi Hendri, Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi, hal. 274.

76% sejak bangun dari tidur manusia berada dalam kegiatan komunikasi. Dengan komunikasi kita dapat membentuk saling pengertian dan menumbuhkan persahabatan, memelihara kasih sayang, menyebarkan pengetahuan, dan melestarikan peradaban. Akan tetapi, dengan komunikasi, juga kita dapat menumbuh-suburkan perpecahan, menghidupkan permusuhan, menanamkan kebencian, memerintah kemajuan, dan menghambat pemikiran.⁵⁴

Komunikasi Islam adalah proses penyampaian pesan-pesan keislaman dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi dalam islam maka komunikasi islam menekankan pada unsur pesan (*message*), yakni risalah atau nilai-nilai Islam, dan cara (*bow*), dalam hal ini tentang gaya bicara dan penggunaan bahasa (*retorika*).⁵⁵ Menurut Islam, komunikasi hendaknya dalam rangka mewujudkan *keadilan, kejujuran, kesederhanaan, keberanian, kedamaian, etos kerja, amanah, kritis (prinsip tawashau bilhaq dan tawashau bi as-sabr), amar ma'ruf dan nahi munkar* sehingga media Islam harus dapat mewujudkan *transfer of knowledge* untuk terciptanya *level wisdom* tertentu dengan memanfaatkan berbagai media yang ada serta dibingkai oleh kerangka *wisdom* juga.⁵⁶

Pentingnya menyampaikan pesan secara benar sesuai dengan QS. Al-Hujurat ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا
فَعَلْتُمْ نَدِمِينَ (6)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadaMu membawa sesuatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena

⁵⁴ Sumarjo, “*Ilmu Komunikasi Dalam Perspektif Al-Qur’an*”, (INOVASI, ISSN 1693-9034 volume 8 Nomor 1, Maret 2011), hal. 113.

⁵⁵ Muslimah, “*Etika Komunikasi Dalam Perspektif Islam*”, (Sosial Budaya, e-ISSN 2407-1684 P-ISSN 1979-2603 Vol 13, No 2, Desember 2016), hal. 117.

⁵⁶ Tata Taufik, *Etika Komunikasi Islam Komparasi Komunikasi Islam dan Barat*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hal. 15.

kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu. (QS. Al-Hujurat: 6)

2. Prinsip-Prinsip Komunikasi Dalam Islam

Dalam etika komunikasi islam ada 6 prinsip gaya bicara atau pembicaraan (qaulan) yaitu:

a) *Qaulan Sadidan* (Perkataan Benar, Lurus, Dan Jujur)

Kata “*qaulan sadidan*” disebut dua kali dalam Al-Qur’an. *Pertama*, Allah menyuruh manusia menyampaikan *qaulan sadidan* (perkataan benar) dalam urusan anak yatim dan keturunan, yakni (QS. An-Nisa Ayat 9) sebagai berikut:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِنَّ صَلَّى فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (9)

Artinya: “*Dan Hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturuanan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.*” (QS. An-Nisa:9)

Kedua, Allah memerintahkan *qulan* sesudah takwa, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Ahzab ayat 70 yakni sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (70)

Artinya: “*Wahai orang-orang yang beriman! bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.*”

(QS. Al-Ahzab:70).

Wahbah al-Zuhaily mengartikan *qaulan sadidan* pada ayat ini dengan ucapan yang tepat dan bertanggung jawab, yakni ucapan yang tidak bertentangan dengan ajaran agama. Selanjutnya ia berkata bahwa surah al-Ahzab ayat 70 merupakan perintah Allah terhadap dua hal: *pertama*, perintah untuk melaksanakan ketaatan dan ketakwaan dan

menjauhi larangan-Nya. *Kedua*, Allah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk berbicara dengan *qulan sadiddan*, yaitu perkataan yang sopan tidak kurang ajar, perkataan yang benar bukan yang batil.

Jadi Allah SWT memerintahkan manusia untuk senantiasa bertakwa yang dibarengi dengan perkataan yang benar. Nanti Allah akan membalikkan amal-amal, mengampuni dosa, siapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya niscaya ia akan mencapai keberuntungan yang besar. Jadi, perkataan yang benar merupakan prinsip komunikasi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan mengandung beberapa makna dari pengertian benar.⁵⁷

b) *Qaulan Balighan* (Perkataan Yang Membekas Pada Jiwa, Tepat Sasaran, Komunikatif, Mudah Mengerti)

Terkait dengan hal ini terdapat dalam QS. An-Nisa ayat 63 yang berbunyi:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا (63)

Artinya: “Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada perkataan yang membekas pada jiwanya”. (QS. An-Nisa:63)

Kata “*baligh*” dalam bahasa arab artinya sampai, mengenai sasaran atau mencapai tujuan. Apabila dikaitkan dengan *qaul* (ucapan atau komunikasi), “*baligh*” berarti Fasih, jelas maknanya, terang, tepat menggunakan yang dikehendaki. Oleh karena itu prinsip *qoulan balighan* dapat diterjemahkan sebagai prinsip komunikasi yang efektif.

Jalaluddin Rahmat memerinci pengertian *qaulan baligh* menjadi dua, *qaulan baligha* terjadi bila da'i (komunikator) menyesuaikan

⁵⁷ Muslimah, “*Etika Komunikasi Dalam Perspektif Islam*”, ..., hal. 118.

pembicaraannya dengan sifat-sifat khalayak yang dihadapinya sesuai dengan *frame of reference and field of experience*. Kedua, *qaulan baligha* terjadi bila komunikator menyentuh khalayaknya pada hati dan otaknya sekaligus. Jika dicermati pengertian *qaun baligha* yang diungkapkan oleh Jalauddin Rahmat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kata *qaulan baligha* artinya menggunakan kata-kata yang efektif, tepat sasaran, komunikator, mudah dimengerti, larangan ke pokok masalah (*straight to the point*), dan tidak berbelit-belit atau bertele-tele. Agar komunikasi tepat sasaran, gaya bicara dan pesan yang disampaikan hendaklah disesuaikan dengan kadar intelektualitas komunikan dan menggunakan bahasa yang dimengerti oleh mereka.

c) *Qaulan Masyura* (Perkataan Yang Ringan)

Dalam komunikasi, baik lisan maupun tulisan, mempergunakan bahasa yang mudah, ringkas dan tepat sehingga mudah dicerna dan dimengerti. Dalam Al-Qur'an ditemukan istilah *qaulan maisura* yang merupakan salah satu tuntunan untuk melakukan komunikasi dengan mempergunakan bahasa yang mudah dimengerti dan melegakan perasaan. Allah SWT berfirman QS. Al-Israa' ayat 28 sebagai berikut:

وَأَمَّا تُعْرَضُونَ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَّهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا (28)

Artinya: “Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang lemah lembut”.

(QS. Al-Israa':28).

Maisura seperti yang terlihat pada ayat diatas sebenarnya berakar pada kata *yasara*, yang secara etimologi berarti mudah atau panas. Sedangkan *qaulan maisura* menurut Jalaluddin Rahmat, sebenarnya lebih tepat diartikan “ucapan yang menyenangkan”, lawannya adalah ucapan yang menyulitkan. *Bil qaulan ma'rufa* berisi petunjuk via perkataan yang baik, *qaulan misura* berisi hal-hl yang menggembirakan via perkataan yang mudah dan pantas. Komunikasi dengan *qaulan maisura* yang artinya

pesan yang disampaikan itu sederhana, mudah dimengerti dan dapat dipahami secara spontan tanpa harus berpikir dua kali.⁵⁸

d) *Qaulan Layyina* (Perkataan Yang Lemah Lembut)

Perintah menggunakan perkataan yang lemah lembut ini terdapat dalam Al-Qur'an:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ (44)

Artinya: “Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut”.(QS. Thaahaa:44)

Ayat di atas adalah perintah Allah SWT kepada Nabi Musa dan Harun agar berbicara lemah-lembut, tidak kasar, kepada Fir'aun. Dengan *Qaulan Layyina*, hati komunikan (orang yang diajak berkomunikasi akan merasa tersentuh dan jiwanya tergerak untuk menerima pesan komunikasi kita. Dari ayat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *Qaulan Layyina* berarti pembicaraan yang lemah-lembut, dengan suara yang enak didengar, dan penuh keramahan, sehingga dapat menyentuh hati maksudnya tidak mengeraskan suara, seperti membentak, meninggikan suara. Dalam tafsir Ibnu Katsir disebutkan, yang dimaksud *layyina* ialah kata-kata sindiran, bukan dengan kata-kata terus terang atau lugas, apalagi kasar.⁵⁹

⁵⁸ Muslimah, “*Etika Komunikasi Dalam Perspektif Islam*” ... hal. 120

⁵⁹ Muslimah, “*Etika Komunikasi Dalam Perspektif Islam*” ... hal. 120-121.

e) *Qaulan Karima* (Perkataan Yang Mulia)

Islam mengajarkan agar mempergunakan perkataan yang mulia dalam berkomunikasi kepada siapapun. Perkataan yang mulia ini seperti terdapat dalam ayat Al-Qur'an QS. Al-Isra ayat 23 yakni:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ لِي إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا (23)

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang diantara keduanya atau keduanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan jangan engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.”

(QS. Al-Isra: 23)

Qaulan karimah adalah perkataan yang mulia, dibarengi dengan rasa hormat dan mengagungkan, enak didengar, lemah-lembut, dan bertata krama. Dalam konteks jurnalistik dan Penyiaran, *qaulan karima* bermakna menggunakan kata-kata yang santun, tidak kasar, tidak vulgar, dan menghindari “*bad taste*”, seperti jijik, muak, ngeri, dan sadis.⁶⁰

f) *Qaulan Ma'rufa* (Perkataan yang baik)

Qaulan ma'rufa dapat diterjemahkan dengan ungkapan yang pantas. Kata *ma'rufa* berbentuk *isim maf'ul* yang berasal dari madhinya, ‘*arafa*. Salah satu pengertian *mar'ufa* secara etimologis adalah *al-khair* atau *al-ihسان*, yang berarti yang baik-baik. Jadi *qaulan ma'rufa* mengandung pengertian perkataan atau ungkapan yang baik dan pantas.

Qaulan ma'rufa juga bermakna pembicaraan yang bermanfaat dan menimbulkan kebaikan (*maslahat*). sebagai muslim yang beriman, perkataan harus terjaga dari perkataan yang sia-sia, apapun yang kita

⁶⁰ Muslimah, “*Etika Komunikasi Dalam Perspektif Islam*” ... hal. 121.

ucapian harus selalu mengandung nasehat, menyejukkan hati bagi orang yang mendengarkannya. Jangan sampai hanya mencari-cari kejelekan orang lain, yang hanya bisa mengkritik atau mencari kesalahan orang lain, memfitnah dan menghasut.

Kata *qulan ma'rifa* disebutkan Allah dalam ayat Al-Qur'an QS. Al-Ahzab ayat 32 sebagai berikut:

يُسَاءَ النَّبِيِّ لَسْتُ كَأَحَدٍ مِّنَ النِّسَاءِ إِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعُ الَّذِي فِي قَلْبِهِ
مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا (32)

Artinya: *“Dan barangsiapa diantara kamu (Hai isteri-isteri Nabi) tetap taat kepada Allah dan rasul-Nya dan mengerjakan kebajikan, niscaya kami berikan pahala kepadanya dua kali lipat dan Kami sediakan rezeki yang mulia baginya.”*

(QS. Al-Ahzab:32)

Menurut M. Quraish Shihab komunikasi yang baik harus selalu berhati-hati, memikirkan dan merenungkan yang diucapkan. Penekanan pada aspek ini karena sering ucapan yang keluar mengakibatkan bencana dan malapetaka besar bagi orang yang mengucapkannya dan bahkan bagi orang lain. Perintah untuk berhati-hati dan selektif dalam mengeluarkan kata-kata disinyalir firman Allah dalam QS. Al-Maidah ayat 101 yakni:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَسْأَلُوا عَنَ أَشْيَاءٍ إِن تَبَدَّلَ لَكُمْ سَوُؤُكُمْ ۚ وَإِن تَسْأَلُوا عَنْهَا حِينَ يُنزَّلُ

الْقُرْآنَ تَبَدَّلَ لَكُمْ عَلَىٰ عَمَّا اللَّهُ عَنْهَا عَلَىٰ وَاللَّهُ عَفُورٌ حَلِيمٌ (101)

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman! janganlah kamu menanyakan (kepada Nabimu) hal-hal yang jika diterangkan kepadamu, (justru) menyusahkan kamu. Jika kamu menanyakannya ketika al-quran sedang diturunkan, (niscaya) akan diterangkan*

kepadamu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha penyantun.”
(QS. Al-Maidah: 101)⁶¹

E. Strategi Penanggulangan Bencana menurut UU. Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.⁶²

Menurut UU. Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana Pasal 1 membagi bencana menjadi 3 yaitu:⁶³

1. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.
2. Bencana non alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non alam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit.
3. Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antarkelompok atau antar komunikasi masyarakat, dan teror.

Penyelenggaraan penanggulangan bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi.⁶⁴

⁶¹ Muslimah, *“Etika Komunikasi Dalam Perspektif Islam”*, ..., hal. 121-122.

⁶² Diunduh dari situs resmi Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) di www.bnpb.go.id pada hari Selasa, 20 November 2020 pukul 14.30 WIB.

⁶³ Diunduh dari situs resmi Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) di www.bnpb.go.id pada hari Selasa, 20 November 2020 pukul 14.39 WIB.

⁶⁴ Diunduh dari situs resmi Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) di www.bnpb.go.id pada hari Selasa, 20 November 2020 pukul 14.44 WIB.

Penanggulangan bencana berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UU. Nomor 24 Tahun 2007 pasal 2). Sedangkan penanggulangan bencana sebagaimana UU. Nomor 24 Tahun 2007 pasal 3 adalah sebagai berikut:⁶⁵

1. Penanggulangan bencana sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 berasaskan:
 - a. Kemanusiaan;
 - b. Keadilan;
 - c. Kesamaan kedudukan dalam hukum dan pemerintahan;
 - d. Keseimbangan dan kepastian hukum;
 - e. Kebersamaan;
 - f. Kelestarian lingkungan hidup; dan
 - g. Ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Prinsip-prinsip dalam penanggulangan bencana sebagaimana dimaksud dalam pasal 2, yaitu:
 - a. Cepat dan tepat;
 - b. Prioritas;
 - c. Koordinasi dan keterpaduan;
 - d. Berdaya guna dan berhasil guna;
 - e. Transparansi dan akuntabilitas;
 - f. Kemitraan;
 - g. Pemberdayaan;
 - h. Nondiskriminatif; dan
 - i. Nonpolitis.

⁶⁵ Diunduh dari situs resmi Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) di www.bnpb.go.id pada hari Selasa, 20 November 2020 pukul 14.57 WIB.

Pada UU No. 24 Tahun 2007 pasal 31 menyebutkan bahwasanya penyelenggaraan penanggulangan bencana dilaksanakan berdasarkan 4 (empat) aspek meliputi:⁶⁶

1. Sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat;
2. Kelestarian lingkungan hidup;
3. Kemanfaatan dan efektivitas; dan
4. Lingkup luas wilayah.

Dalam tahapan penyelenggaraan penanggulangan bencana menurut UU No. 24 Tahun 2007 Pasal 33 terdiri atas 3 (tiga) tahap meliputi:⁶⁷

1. Pra bencana;
2. Saat tanggap darurat; dan
3. Pasca bencana.

Keberhasilan penanggulangan bencana tidak lepas dari berbagai pihak diantaranya sebagai berikut:⁶⁸

1. Koordinasi LSM atau NGO dengan para relawan maupun pemerintah dalam skenario penanggulangan pasca bencana melalui kegiatan-kegiatan nyata bergantung kepada orang-orang dan komunitas.
2. Keterlibatan masyarakat merupakan hal yang penting, karena kegiatan komunitas berakar sangat dalam pada masyarakat dan budaya di sebuah wilayah. Mereka dapat menunjukkan kebutuhan dan prioritas yang sesungguhnya atas masalah yang dihadapi, sehingga dapat memberikan respon dan koreksi terhadap rencana yang akan dilaksanakan.
3. Keberadaan kegiatan komunitas mendorong masyarakat untuk merespon keadaan darurat secara cepat, efisien, fair serta sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal dan efektif. Munculnya partisipasi masyarakat, dalam grup-grup masyarakat, merupakan bentuk grup *grassroot* yang berperan penting dalam sistem manajemen resiko bencana.

⁶⁶ Diunduh dari situs resmi Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) di www.bnpb.go.id pada hari Selasa, 24 November 2020 pukul 18.58 WIB.

⁶⁷ Diunduh dari situs resmi Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) di www.bnpb.go.id pada hari Selasa, 24 November 2020 pukul 18.55 WIB.

⁶⁸ Paidi, “*Pengelolaan Manajemen Risiko Bencana Alam di Indonesia*”, (Jakarta: STIE Dharma Bumiputera, 2012), hlm. 39.

F. Covid-19

Sub-family virus corona dikategorikan ke dalam empat genus; a, b, y, dan d. Selain virus baru ini (Covid-19), ada tujuh virus corona yang telah diketahui menginfeksi manusia. Kebanyakan virus corona menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas (ISPA), tetapi *Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus* (SARSr CoV) dan *novel coronavirus 2019* (Covid-19) dapat menyebabkan pneumonia ringan dan bahkan berat, serta penularan yang dapat terjadi antar manusia. Virus corona sensitif terhadap sinar ultraviolet dan panas, dan dapat di non aktifkan (secara efektif dengan hampir semua desinfektan kecuali klorheksidin). Oleh karena itu, cairan pembersih tangan yang mengandung klorheksidin tidak direkomendasikan untuk digunakan dalam wabah ini.⁶⁹

Dalam upaya pemutusan rantai penyebaran Covid-19 dibutuhkan peran dari masyarakat agar tidak menjadikan kasus baru. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor/hk.01.07/MENKES/382/2020 Tentang Protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian *corona virus disease 2019* (COVID-19), protokol kesehatan secara umum harus memuat:⁷⁰

1. Perlindungan Kesehatan Individu

Penularan COVID-19 terjadi melalui droplet yang dapat menginfeksi manusia dengan masuknya droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 ke dalam tubuh melalui hidung, mulut, dan mata. Prinsip pencegahan penularan COVID-19 pada individu dilakukan dengan menghindari masuknya virus melalui ketiga pintu masuk tersebut dengan beberapa tindakan.

Tindakan yang dapat dilakukan dalam menghindari masuknya virus melalui pintu masuk dalam tubuh manusia, seperti:

- a. Menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu, jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya.

⁶⁹ Safrisal, dkk, *Pedoman Umum Menghadapi Pandemic Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah*, (Jakarta: Kementerian Dalam Negeri, 2020), hlm. 10.

⁷⁰ Di unduh dari situs web resmi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia di <http://www.kemkes.go.id> pada hari Selasa, 24 November 2020 Pukul 19.32 WIB.

- b. Membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptic berbasis alkohol/*hand sanitizer*.
- c. Menjaga jarak minimal 1-meter dengan orang lain untuk menghindari droplet dari orang yang berbicara, batuk, atau bersin, serta menghindari kerumunan, keramaian, dan berdesakan.
- d. Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

2. Perlindungan Kesehatan Masyarakat

Perlindungan kesehatan masyarakat merupakan upaya yang harus dilakukan oleh semua komponen yang ada di masyarakat guna mencegah dan mengendalikan penularan COVID-19, diantaranya sebagai berikut:

- a. Kegiatan promosi kesehatan (*promote*) dilakukan melalui sosialisasi, edukasi, dan penggunaan berbagai media informasi untuk memberikan pengertian dan pemahaman bagi semua orang, serta keteladanan dari pimpinan, tokoh masyarakat, dan melalui media *mainstream*.
- b. Kegiatan perlindungan (*protect*) antara lain dilakukan melalui penyediaan sarana cuci tangan pakai sabun yang mudah diakses dan memenuhi standar atau penyediaan *hand sanitizer*, upaya penapisan kesehatan orang yang akan masuk ke tempat dan fasilitas umum, pengaturan jaga jarak, desinfeksi terhadap permukaan, ruangan, dan peralatan secara berkala, serta penegakan kedisiplinan pada perilaku masyarakat yang beresiko dan penularan dan tertular nya COVID-19 seperti berkerumun, tidak menggunakan masker, merokok di tempat dan fasilitas umum dan lain sebagainya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), di mana penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala.⁷¹

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang didalam usaha penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek-aspek kecenderungan, non perhitungan numerik, situasional deskriptif, interview mendalam, analisis isi, bola salju dan story.⁷² Di mana pendekatan ini bertujuan untuk mengerti atau memahami masalah yang diteliti.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan untuk penelitian ini adalah kantor Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Purwokerto yang beralamat di Purwokerto Lor, Jl. Jend. Soedirman No. 427, Brubahan, Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53141.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan mulai bulan Februari 2021 sampai bulan April 2021.

⁷¹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm.11.

⁷² Lukas S. Musiant, “Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian”, *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan* Vol. 4, No 2, September 2002: 123-136, (Jurusan Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi: Universitas Kristen Petra, 2002). Hlm. 125. Diambil di <http://puslit.petra.ac.id/journals/management/> diakses tanggal 23 november 2018 jam 11:18 WIB.

C. Subyek Dan Obyek

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini ialah Kepala RRI Purwokerto, Kepala Seksi Pemberitaan, dan Reporter RRI Purwokerto.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah strategi komunikasi RRI Purwokerto sebagai radio tanggap bencana dalam mendukung penanggulangan Covid-19 di Kabupaten Banyumas.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek penelitian di mana data menempel. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya.⁷³

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah narasumber yang dapat langsung memberikan informasi kepada pengumpul data.⁷⁴

Sumber primer penelitian ini adalah diperoleh langsung dari Kepala RRI Purwokerto yakni Dra. Dwi Korianingsih, MA., Kepala Seksi Pemberitaan yakni Dra. Indah Marhaeningsih, dan Reporter RRI Purwokerto yakni Robin Abdulrahman, S. Sos.

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah penelusuran data melalui bahan tertulis. Bentuk sumber sekunder dapat berupa berkas dari lembaga terkait, berita dari media massa hasil penelitian atau laporan yang telah dilakukan sebelumnya dan buku. Proses pengumpulan sumber sekunder ini disebut juga sebagai kajian di tempat (*dest study*).⁷⁵

⁷³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta:PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 134.

⁷⁴Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Pd. dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm.7.

⁷⁵Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Pd. dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm.7.

Sumber sekunder penelitian ini adalah penelusuran data melalui bahan tertulis baik itu, laporan, arsip, dokumen, penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk dikaji dan ditelaah.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.⁷⁶

Wawancara harus dilaksanakan dengan efektif, artinya dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh dari sebanyak-banyaknya. Bahasa harus jelas, terarah. Suasana harus tetap rileks agar data yang diperoleh adalah data yang objektif dan dapat dipercaya.⁷⁷

Teknik wawancara ini akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui tentang strategi yang dilakukan RRI Purwokerto sebagai radio tanggap bencana dalam upaya penanggulangan Covid-19 di Kabupaten Banyumas dengan melakukan wawancara kepada Kepala RRI Purwokerto yakni Dra. Dwi Korianingsih, MA., Kepala Seksi Pemberitaan yakni Dra. Indah Marhaeningsih, dan Reporter RRI Purwokerto yakni Robin Abdulrahman dengan model wawancara terstruktur.

2. Observasi

Observasi adalah upaya mengamati dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama tindakan berlangsung. Pada saat dilakukan tindakan, secara bersamaan, juga dilakukan pengamatan tentang segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.⁷⁸

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses

⁷⁶ Puspa Saeful Rahmat. “*Penelitian Kualitatif*”, (Jurnal Equilibrium, Vol. 5, No. 9, Januari-Juni 2009), hlm. 6.

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 233.

⁷⁸ Prof. Dr. Suryanga, M. Si. *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Buku Ajar Perkuliahan*, (2010), hlm. 51.

biologi dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁷⁹

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai subyek penelitian, bentuk pengamatan yang dilakukan adalah secara langsung, sehingga dapat mengamati segala aspek yang terjadi di lapangan. Observasi dilakukan secara berkelanjutan dengan datang langsung ke tempat penelitian, maupun pengamatan sampai penulis memperoleh data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini.

Melalui observasi digunakan untuk mengetahui lokasi penelitian berlangsung seperti visi misi RRI Purwokerto, peran RRI Purwokerto, dan strategi RRI Purwokerto dalam mewujudkan salah satu perannya yakni sebagai radio tanggap bencana khususnya upaya penanggulangan bencana Covid-19 di Kabupaten Banyumas. Karena penulis mengamati langsung di lapangan, maka penulis menggunakan observasi tak terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁸⁰

Metode ini digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data-data penelitian yang mencatat dan menggambarkan semua keterangan dari bahan-bahan dokumen yang relevansinya dengan penelitian pada RRI Purwokerto. Dokumentasi juga berupa foto atau gambar yang digunakan untuk menggambarkan secara visual mengenai kegiatan di RRI Purwokerto yang menyangkut upaya penanggulangan Covid-19.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 203.

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 236.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila wawancara setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁸¹

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data Reduction (Reduksi Data) adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data dalam penelitian ini digunakan untuk pemusatan perhatian pada RRI Purwokerto. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran dan mempermudah penulis dalam penelitian.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data Display (Penyajian Data) dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matriks, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.⁸²

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 246.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ... hlm. 249.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Teman dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁸³



⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ... hlm. 253.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah RRI Purwokerto

Pada zaman pendudukan Tentara Dai Nippon kota Purwokerto dipandang kota penting karena itu pada tanggal 8 Desember 1944, mendirikan studio siaran yang disebut Purwokerto Hosokyoku. Karena itu masih dalam zaman perang, tentunya pendirian suatu stasiun radio ini tidak akan lepas dari strategi dan propaganda kepentingan Dai Nippon. Dipilihnya tanggal 12 Desember itu untuk mengingat bahwa Jepang menyerang Pearl Harbour yang dinamakan permulaan Perang Asia Timur Raya.

Pembukaan Hosokyoku dilakukan oleh Banyumas Syutyokan (Residen). Pembukaan siaran pagi hari pukul 06.00-08.00 pagi, 12.00-14.00 siang, dan 17.00-23.00 atau 24.00 petang. Karyawan Hosokyoku di Purwokerto masih terbatas. Pimpinan Studio seorang Jepang yaitu Nisimura, kepala Bagian Teknik bernama Fujita, dan karyawan bangsa Indonesia terdiri antara 10 sampai 15 orang. Siaran- siarannya menggunakan bahasa Indonesia setiap harinya tetapi pada jam 16.00 terdapat siaran khusus merelay dari Tokyo Hosokyoku yang berbahasa Jepang dan ditujukan kepada bangsa Jepang terutama Bala Tentara Jepang di Indonesia. Hingga pada akhirnya Jepang menyerah kepada Sekutu pada 15 Agustus 1945, dan dimanfaatkan oleh bangsa Indonesia untuk menyatakan kemerdekaannya pada 17 Agustus 1945. Dengan ini Purwokerto Hosokyoku diambil alih oleh segenap karyawan bangsa Indonesia dengan di tandai pidato oleh Residen Mr Iskak Tjokroadisuryo pertanda bahwa di wilayah Banyumas telah selesai pengambilan kekuasaan dari tangan Jepang. Dengan pemancar SW berkekuatan 25-Watt, Radio Banyumas melaksanakan tugasnya mensukseskan Pemerintahan Republik Indonesia di wilayah Banyumas dengan siaran-siaran yang menitikberatkan penanaman jiwa merdeka, semangat perjuangan membela proklamasi kemerdekaan.

Pada tanggal 11 September 1945, 8 wakil bekas Hosokyoku (Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surakarta, Surabaya, Malang, dan Purwokerto) di Jawa berkumpul di Jakarta untuk mengadakan musyawarah mengenai tugas-tugas radio. Pertemuan ini memutuskan untuk membentuk stasiun radio dengan nama Radio Republik Indonesia dan menyerahkan kepada pemerintah dengan maksud menerima tugas-tugas lebih lanjut untuk kepentingan nusa, bangsa dan negara. Selain itu dibuat juga ikrar Tri Prasetya RRI serta dibuat lambang RRI.

Perjuangan bangsa Indonesia belum selesai setelah menyerahnya Jepang dan merdeka. Belanda datang berusaha menjajah Indonesia kembali. Hal ini menjadikan ketegangan di beberapa kota. RRI Purwokerto pun tidak tinggal diam. Siaran-siarannya lebih kepada siaran perjuangan kemerdekaan. Tokoh-tokoh perjuangan banyak berbicara kepada rakyat melalui RRI Purwokerto. Di beberapa kota pun timbul pemancar-pemancar radio untuk siaran yang kemudian dilegalisasi menjadi RRI. Seperti RRI Cilacap, RRI Kebumen, RRI Purworejo, RRI Tegal, RRI Pekalongan, dll untuk tetap menegakkan kemerdekaan.

Suasana politik semakin memanas, RRI Purwokerto mulai mengadakan persiapan memindahkan pemancar keluar kota untuk menghadapi berbagai kemungkinan buruk. Alhasil RRI Purwokerto sempat mengamankan diri ke Wonosobo. Pada tanggal 17 Agustus 1948 pimpinan RRI Pusat menyatukan RRI Purwokerto, RRI Magelang, RRI Tegal, Pekalongan, Semarang dan Pati menjadi RRI Jawa Tengah yang berkedudukan di Magelang.

Pada tanggal 19 Desember 1948 Belanda menyerbu ke Ibukota Republik Indonesia Yogyakarta. RRI Jawa Tengah berusaha menyingkir keluar kota namun gagal hingga tidak bisa mengudarakan siaran-siarannya. Hingga pada 29 Juni 1949 RRI pertama kali mengudara kembali sehubungan dengan kembalinya Yogyakarta kembali ke pangkuan Republik Indonesia. Tahun 1950 Belanda mengakui Kemerdekaan Republik Indonesia atas dunia Internasional. Beberapa angkasawan RRI Purwokerto dari Yogyakarta

kembali ke Purwokerto untuk mengusahakan pendirian RRI Purwokerto. Namun tidak memperoleh izin dari RRI Pusat. Hingga pada akhirnya, pada tanggal 20 Mei 1964 bertepatan dengan peringatan Hari Kebangkitan Nasional RRI Purwokerto diresmikan dengan mengambil tempat di bekas Gedung kesenian “Sri Surya” semula Gedung Nasional Purwokerto.⁸⁴

2. Visi dan Misi RRI Purwokerto

Dalam sebuah lembaga visi dan misi sangat penting adanya guna mencapai maksud dan tujuan yang akan di capai dari lembaga tersebut. Visi merupakan gambaran tentang masa depan (*future*) yang realistis dan ingin mewujudkan dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan misi adalah pernyataan mengenai hal-hal yang harus dicapai organisasi bagi pihak yang berkepentingan di masa datang.⁸⁵

a. Visi dari LPP RRI:

Menjadikan LPP RRI radio ber jaringan terluas, pembangun karakter bangsa, berkelas dunia.

b. Misi dari LPP RRI :

- 1) Memberikan pelayanan informasi terpercaya yang dapat menjadi acuan dari sarana kontrol sosial masyarakat dengan memperhatikan kode etik jurnalistik/ kode etik Penyiaran.
- 2) Mengembangkan siaran pendidikan untuk mencerahkan, mencerdaskan, dan memberdayakan serta mendorong kreativitas masyarakat dalam kerangka membangun karakter bangsa.
- 3) Menyelenggarakan siaran yang bertujuan menggali, melestarikan dan mengembangkan budaya bangsa, memberikan hiburan yang sehat bagi keluarga, membentuk budi pekerti dan jati diri bangsa di tengah arus globalisasi.
- 4) Menyelenggarakan program siaran ber perspektif gender yang sesuai dengan budaya bangsa dan melayani kebutuhan kelompok minoritas.

⁸⁴ Dokumen RRI Purwokerto mengenai deskripsi sejarah RRI Purwokerto.

⁸⁵ Ahmad Calam, Amnah Wurniati, *Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan*, (Jurnal Ilmiah SAINTIKOM Vol. 15, No. 1, Januari 2016, ISSN: 1978-6603), hlm. 54-57.

- 5) Memperkuat program siaran di wilayah perbatasan untuk menjaga kedaulatan NKRI.
- 6) Meningkatkan kualitas siaran luar negeri dengan program siaran yang mencerminkan politik negara dan citra positif bangsa.
- 7) Meningkatkan partisipasi publik dalam proses penyelenggaraan siaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program siaran.
- 8) Meningkatkan kualitas audio dan memperluas jangkauan siaran secara nasional dan internasional dengan mengoptimalkan sumber daya teknologi yang ada dan mengadaptasi perkembangan teknologi Penyiaran serta mengefisienkan pengelolaan operasional maupun pemeliharaan perangkat teknik.
- 9) Mengembangkan organisasi yang dinamis, efektif, dan efisien dengan sistem manajemen sumber daya (SDM, keuangan, asset, informasi dan operasional) berbasis teknologi informasi dalam rangka mewujudkan tata kelola lembaga yang baik (*good corporate governance*)
- 10) Meningkatkan kualitas siaran luar negeri dengan program siaran yang mencerminkan politik negara dan citra positif bangsa.
- 11) Memberikan pelayanan jasa-jasa yang terkait dengan penggunaan dan pemanfaatan aset negara secara profesional dan akuntabel serta menggali sumber-sumber penerimaan lain untuk mendukung operasional siaran dan meningkatkan kesejahteraan pegawai.⁸⁶

⁸⁶ Diambil dari website resmi PPID LPP RRI, diakses hari Sabtu, 24 April 2021 pukul 10.31 WIB, <http://ppid.rri.co.id/profil-rri>

3. Logo RRI Purwokerto

a) Logo pro 1 (programa 1) yaitu sebagai berikut:⁸⁷



b) Logo pro 2 (programa 2) yaitu sebagai berikut:⁸⁸



c) Logo pro 3 (programa 3) yaitu sebagai berikut:⁸⁹



4. Bagian-Bagian Jabatan RRI Purwokerto

Dalam melaksanakan tugas masing-masing bagian di RRI Purwokerto dibedakan menjadi beberapa bagian yakni sebagai berikut:

a) Kepala bagian siaran

Tugas pokok:

- 1) Melakukan koordinasi antar bidang program siaran (Programa 1 dan Programa 2) di RRI Purwokerto.
- 2) Mengkoordinir perencanaan program acara siaran di Programa 1 dan Programa 2) di RRI Purwokerto.
- 3) Menyusun dan mengusulkan Rencana Biaya Siaran (RBS) per program dan mendistribusikan Ketentuan Biaya Siaran (KBS).
- 4) Melakukan evaluasi pengelolaan program.
- 5) Melakukan fungsi pembinaan bawahan.

⁸⁷ Dokumen RRI Purwokerto mengenai deskripsi programa 1 di RRI Purwokerto

⁸⁸ Dokumen RRI Purwokerto mengenai deskripsi programa 2 di RRI Purwokerto

⁸⁹ Dokumen RRI Purwokerto mengenai deskripsi programa 3 di RRI Purwokerto

Fungsi jabatan: membuat perencanaan program acara, perencanaan biaya siaran, koordinasi pelaksanaan, kontrol dan evaluasi Program 1.⁹⁰

b) Kasubsi Program 1

Tugas pokok:

- 1) Tersusunnya perencanaan siaran.
- 2) Melakukan kontrol dan evaluasi.
- 3) Memastikan proses produksi program acara berlangsung dengan lancar sesuai dengan rencana.
- 4) Melakukan fungsi pembinaan bawahan.
- 5) Tugas masing-masing program yaitu:

Program 2:

- Mengadakan pentas band indie.
- Menyusun dan memilih materi acara musik baik lokal maupun mancanegara.
- Mencari informasi dari kalangan remaja.
- Melakukan cek dan revisi laporan siaran.

Program 1:

- Menyusun dan memilih materi musik baik tradisional maupun non-tradisional berdasarkan kebijaksanaan pimpinan dan selera pendengar sebagai acara hiburan pendengar.
- Melakukan cek, revisi, dan menyetujui *schedule* penyiar yang dibuat oleh koordinator penyiar.

Fungsi jabatan: melakukan perencanaan, pengelolaan dan evaluasi penyelenggaraan siaran, mengelola kontinuitas siaran pada program 1 stasiun Purwokerto.⁹¹

⁹⁰ Nurofah, *Produksi Program Dinamika Kita Di Radio Republik Indonesia (RRI) 93,1 FM Purwokerto*,..., hal. 60.

⁹¹ Nurofah, *Produksi Program Dinamika Kita Di Radio Republik Indonesia (RRI) 93,1 FM Purwokerto*,..., hal. 61.

c) Kasubsi perencanaan dan evaluasi programa

Tugas pokok:

- 1) Menyusun perencanaan program acara Programa 1, 2, dan Mligi Budoyo (AM).
- 2) Melakukan penyusunan rencana anggaran siaran.
- 3) Memonitor pelaksanaan program acara secara rutin.
- 4) Mengevaluasi program.
- 5) Melakukan fungsi pembinaan bawahan.
- 6) Menyusun perencanaan acara siaran untuk satu periode (triwulan, semester, tahunan) dan untuk event besar/ khusus (materi siaran) beserta jadwalnya.
- 7) Menyusun dan mengembangkan pola acara siaran Programa 1, 2, dan Mligi Budoyo (AM), menyusun Daftar Acara Siaran (DAS).
- 8) Menyusun perencanaan anggaran siaran programa 1, 2, dan Mligi Budaoyo (AM), kerjasama siaran, *calendar of event*, komposisi kerabat kerja dan menyampaikan kepada siaran untuk mendapatkan persetujuan.
- 9) Secara rutin, tiap hari memonitor baik program acara yang sedang berlangsung.
- 10) Menyusun laporan hasil pelaksanaan program acara dan menyampaikannya kepada kasi siaran.
- 11) Membuat analisis program acara yang telah berlangsung dan kesesuaian pelaksanaan dengan rencana yang dibuat, kendala-kendala yang dihadapi serta rekomendasi perbaikan di masa mendatang.
- 12) Membuat rekapitulasi dan laporan klasifikasi siaran Programa 1, 2, dan Mligi Budoyo (AM).
- 13) Menyusun dan membuat format serta teknis pemantauan siaran.
- 14) Menyusun dan membuat perbandingan spesifikasi siaran programa.

Fungsi jabatan: melakukan penyusunan perencanaan program, anggaran siaran, lalu lintas siaran (*traffic*), pola acara, dan evaluasi program siaran untuk program 1, 2, dan Mligi Budoyo (AM).⁹²

d) Kepala seksi pemberitaan

Tugas pokok:

- 1) Perencanaan produksi acara siaran berita dan non berita.
- 2) Melaksanakan dan kontrol kegiatan produksi pemberitaan.
- 3) Menyusun anggaran biaya tim kerabat kerja produksi.
- 4) Bertanggung jawab atas konten website.
- 5) Melakukan fungsi pembinaan bawahan.
- 6) Menyusun konsep rencana pelaksanaan berita berdasarkan program kerja RRI Purwokerto.
- 7) Memonitor pelaksanaan acara-acara pemberitaan pada Program 1.
- 8) Membaca, menyeleksi, dan menganalisis dari liputan Reporter untuk menetapkan materi dan topik bahan tulisan naskah berita.
- 9) Mencari berita hangat di Banyumas dan sekitarnya, kemudian dikemas dalam bentuk tulisan lalu direkam untuk warta berita di Program 1.

Fungsi jabatan: mengelola (merencanakan, mengorganisasi segala sumber daya, memimpin sesuai porsi tanggung jawabnya, serta mengevaluasi) berita stasiun secara efektif, efisien, dan *akuntabel*.⁹³

5. Program RRI Purwokerto

Dalam operasional siarannya, RRI Purwokerto senantiasa berusaha untuk memenuhi keinginan pendengar yang makin kritis dengan senantiasa menambah variasi isi dan meningkatkan mutu penyajian acara-acara yang bersifat berita atau informasi, pendidikan, kebudayaan, dan hiburan yang sehat guna mempererat kesatuan dan persatuan bangsa dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk menunjang hal tersebut, RRI

⁹² Nurofah, *Produksi Program Dinamika Kita Di Radio Republik Indonesia (RRI) 93,1 FM Purwokerto*,..., hal. 64.

⁹³ Nurofah, *Produksi Program Dinamika Kita Di Radio Republik Indonesia (RRI) 93,1 FM Purwokerto*,..., hal. 61-63.

Purwokerto melayani siaran untuk ke seluruh lapisan masyarakat di wilayah cakupan siaran dengan 3 (tiga) program yakni sebagai berikut:

a) Program 1 (PRO 1)

Menyajikan layanan siaran yang memberi dampak positif, berwawasan edukatif yang inspiratif dan solutif. Melalui siaran pemberdayaan masyarakat, pendengar dimotivasi untuk optimis dan terus bergerak maju mencapai kemandirian secara ekonomi, sosial, politik, dan hukum.

Visi program : Pusat pemberdayaan masyarakat
 Format : Informasi, Pendidikan, Budaya dan Hiburan
 Call Sign : Pro 1-Kanal Inspirasi
 Call Station : Program 1-RRI Purwokerto
 Segmen Pendengar : 4-50 Tahun ke atas
 Coverage Area : Kabupaten Banyumas, Kabupaten Cilacap,
 Kabupaten Kebumen, Kabupaten Purbalingga,
 Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Brebes,
 Kabupaten Tegal dan Kotamadya Tegal.
 Frequency : FM 93,10 MHz, AM 756 KHz
 Waktu Siar : Pukul 05.00-24.00 WIB
 Telephone : (0281) 632 336⁹⁴

b) Program 2 (PRO 2)

Visi Program : Pusat Kreatifitas Anak Muda
 Format : Musik Dan Informasi
 Call Sign : Pro 2-Siaran Kreatifitas
 Call Station : Program 2-RRI Purwokerto
 Segmen Pendengar : 13-25 Tahun
 Coverage Area : Kabupaten Banyumas
 Frequency : FM 99,00 MHz
 Waktu Siar : Pukul 05.00-24.00 WIB

⁹⁴ Nurofah, *Produksi Program Dinamika Kita Di Radio Republik Indonesia (RRI) 93,1 FM Purwokerto*,..., hal. 64.

Telephone : (0281) 640 228
 Email : pro2rripurwokerto@Yahoo.Com
 Facebook : Pro Dua Rri Purwokerto⁹⁵

c) Programa 3 (PRO 3)

Visi Programa : Jaringan Berita Nasional (Delay Pro 3 Jakarta)
 Format : News and Current Fair
 Call Sign : Pro 3-Jaringan Berita Nasional
 Segmen Pendengar : 25-50 Tahun
 Coverage Area : Provinsi/ Kabupaten, Kota
 Frequency : FM 98,60 MHz
 Waktu Siar : 24 Jam⁹⁶

B. Gambaran Umum Bantuan Penanganan Covid-19

Dalam penyajian data ini, penulis menjelaskan dan mendeskripsikan kenyataan yang ada sesuai apa yang didapatkan di tempat penelitian di mulai dari bulan Februari hingga April 2021, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan ini penulis mendapatkan beberapa data mengenai permasalahan yang diangkat yakni “Strategi Komunikasi RRI Purwokerto Sebagai Radio Tanggap Bencana Dalam Mendukung Penanggulangan Covid-19 Di Kabupaten Banyumas”.

Dalam kegiatan wawancara guna memperoleh data yang diperlukan, penulis melakukan wawancara kepada Ibu Dra. Dwi Korianingsih, MA. selaku kepala LPP RRI Purwokerto, kepada Ibu Dra. Indah Marhaeningsih selaku Kepala Seksi Pemberitaan RRI Purwokerto, dan Bapak Robin Abdulrahman, selaku reporter RRI Purwokerto. Selain itu penulis juga memperoleh data melalui dokumen-dokumen yang ada di RRI Purwokerto.

⁹⁵ Nurofah, *Produksi Program Dinamika Kita Di Radio Republik Indonesia (RRI) 93,1 FM Purwokerto*,..., hal. 67.

⁹⁶ Nurofah, *Produksi Program Dinamika Kita Di Radio Republik Indonesia (RRI) 93,1 FM Purwokerto*,..., hal. 69.

Adapun data-data yang diperoleh penulis dalam penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Sebagai radio tanggap bencana, RRI Purwokerto tidak hanya memosisikan diri memberikan informasi atau pemberitaan kepada masyarakat yang berkaitan dengan bencana alam saja, melainkan juga bencana yang disebabkan oleh manusia maupun faktor lain. Termasuk juga terkait dengan pandemic Covid-19 yang sedang terjadi pada saat ini. RRI Purwokerto sebagai radio tanggap bencana Covid-19 sekarang ini lebih menitik beratkan pada memberikan informasi terkait Covid-19 kepada masyarakat, dan juga upaya pencegahan yang dilakukan di lingkungan RRI Purwokerto. Hal ini disampaikan oleh Ibu Dra. Dwi Kornianingsih, MA. bahwa:

“Radio tanggap bencana kan kita sudah di tagline karena, karena tanggap bencana itu kan tidak hanya bencana banjir, gunung meletus, tanah longsor, kan pandemi ini juga bencana. Makanya itu, makanya RRI sekarang kan punya tagline RRI Radio Tanggap Bencana. Nah, selama masa pandemi ini karena pandemi ini selain itu tadi seperti ibu bilang tidak hanya bencana kan tidak seperti yang kaya di NTT itu segala kan. Tetapi itu. Nah kita masih menyelenggarakan itu beberapa program di pemberitaan misalnya kalau kaya kemaren-kemaren itu kita aa menyiarkan tentang kegiatan-kegiatan vaksin. Nah kalau di RRI sendiri itu juga masih berlangsung. Untuk di RRI sendiri untuk penanganan itu kami aa intens ini mungkin setelah lebaran akan kami kalau kemaren a sudah sering kita lakukan rapid yang aa terakhir kemaren rapid antigen. Itu diikuti seluruh karyawan karyawan RRI termasuk security dan lain sebagainya. Dan ini yang didepan nanti a rencana sudah bersurat DKK dewan kesehatan a dinas kesehatan untuk minta divaksin seluruh karyawan karyawan. Nah, sementara untuk setelah lebaran nanti kita juga akan, akan tetap memberikan suplemen untuk para karyawan karyawan. Mungkin nanti setiap hari jum’at akan kami berikan suplemen untuk daya tahan tubuh.”⁹⁷

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Dwi Kornianingsih, MA. Kepala LPP RRI Purwokerto Pada Rabu, 07 April 2021 Pukul 13.20 WIB.

Tujuan RRI Purwokerto sebagai radio tanggap bencana Covid, yakni untuk mengedukasi kepada masyarakat terkait dengan bagaimana pandemic Covid-19 ini, agar dapat menekan penularan kasus di tengah masyarakat. Hal ini disampaikan oleh Ibu Dra. Indah Marhaeningsih sebagai berikut:

“Kalau keseluruhan dan RRI Purwokerto kan satu tujuannya kan mengedukasi masyarakat kan. Supaya masyarakat tahu bagaimana juga, penanganannya jika tertular, sedikit mungkin kan siaran kita mengedukasi dan menekan supaya tidak ada penambatan penularan kasus. aa seperti itu. Kalau khusus covid loh.”⁹⁸

Sebagai radio tanggap bencana, RRI Purwokerto memang belum melakukan aksi langsung kepada masyarakat hanya sebatas memberikan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan pencegahan, antisipasinya dan lain sebagainya. Hal ini disampaikan langsung oleh Ibu Dra. Kornianingsih, MA. sebagai berikut:

“Aa untuk selama ini RRI Purwokerto belum ke masyarakat secara langsung. Tetapi kami hanya memberikan, mengedukasi dan sosialisasi seperti itu saja kepada masyarakat. Bagaimana pencegahannya, bagaimana antisipasinya dan lain sebagainya.”⁹⁹

RRI Purwokerto sebagai radio tanggap bencana, biasanya mengadakan Tahapan bencana seperti pra bencana dengan mengadakan simulasi terkait dengan bencana alam seperti simulasi gempa, simulasi banjir, simulasi tsunami. Namun berbeda dengan bencana yang sedang dihadapi pada saat ini, dimana pandemic Covid-19 tidak dapat diprediksi sebelumnya akan masuk ke Indonesia hingga menjangkit warga di seluruh daerah Indonesia.

Hal ini disampaikan oleh Ibu Dra. Indah Marheningsih sebagai berikut:

“Pandemi covid kan kita ngga tahu, tiba-tiba ngga pernah ada prediksi. Kan itu kita dari awal maret presiden juga sudah menegaskan insyaallah tidak masuk ke sini gitu kan jadi kita ya belum apa-apa. Ketika sudah ada kasus pasien 1,2,3 di Bogor itu yang penari barulah baru kita semua

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Dra. Indah Marhaeningsih selaku Kepala Seksi Pemberitaan RRI Purwokerto Pada Senin, 12 April 2021 Pukul 14.45 WIB.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Dra. Dwi Kornianingsih, MA. ...

bergerak ke Indonesia. Tadinya ya seperti kata optimisnya presiden itu hanya di Cina, di Wuhan, kita nggak mungkin masuk Indonesia. Ternyata masuk ke pasien 1,2,3 itu. Begitu itu baru kita cari program. Kalau selama ini kita simulasi. Simulasi gempa, simulasi banjir, simulasi tsunami, tidak pernah ada simulasi pandemi. Tidak pernah terbayangkan ada bencana seperti ini gitu. Ya kalau di luar negeri ya mungkin mungkin pro 3 ya sudah memberitakan. Kalau di sini kita tidak mungkin memberitakan berita Cina. Tapi ada warga Cina yang di sana sedang kuliah itu kita susuri waktu itu. Ada orang Cilacap sama orang Purwokerto apa ya mahasiswa di Wuhan. Lah itu paling itu.”¹⁰⁰

Pada saat bencana seperti sekarang ini, RRI Purwokerto melakukan tanggap darurat bencana. Ada beberapa program acara yang difokuskan untuk membahas mengenai Covid-19 dimana topik-topiknya 90% menyangkut Covid-19. Program acara ini ialah Kentongan, Dialog Interaktif dan Obrolan Warung Tarsun. Dalam program acara kentongan ada diantaranya dialog kentongan, dialog interaktif, majalah udara kentongan (dengan nama siaga negeriku yang disisipi feature, ILM dan filer), buletin Banyumas raya (berisi wawancara, laporan, report on the spot). Kedua terkait dengan program acara obrolan warung tarsun ini dikemas dengan cara hiburan yakni program acara yang dibuat seperti di warung sehingga sifatnya santai. Program ini juga terdapat musik guna menyuguhkan program acara yang menarik. Hal ini disampaikan oleh Ibu Indah Marhaeningsih, sebagai berikut:

“Saya khusus lagi pemberitaan ya walaupun saya tahu tapi bukan porsi saya berbicara seksi siaran atau LPU. Kalau seksi kami itu a acara kentongan itu di Selasa sore, ada dialog kentongan, dialog interaktif. Kita sisipkan lebih banyak memang ketika ada pandemi topik-topiknya 90% lah soal covid-19. Juga di majalah udara kentongan, Namanya siaga negeriku itu juga 1 jam ya sama Asmi apa ya? (bertanya ke rekan) 1 jam dan pukul 16.30 (berinteraksi dengan rekannya) setengah jam ya pukul 16.30 sampai pukul 17.00. kemudian di buletin-buletin, buletin berita, dialog-dialog, obrolan warung tarsun, di feature-feature. Apalagi ya sama Asmi (bertanya ke rekannya), live, mungkin itu antara lain kita acara-acaranya. Banyak si ya karena kita kalau di buletin berita ya jelas di buletin ya, ada wawancaranya, ada laporan, ada report on the spot, laporan langsung dari lokasi, itu dari rumah sakit waktu itu dari pemakaman jenazah covid misalnya, atau a banyaklah kemasannya yang bisa di ini formatnya kita ya

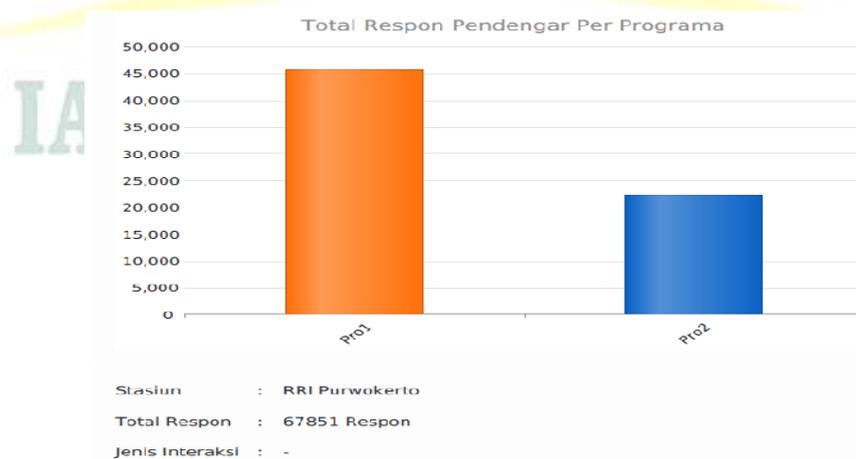
¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Dra. Indah Marhaeningsih...

di dialog luar studio, gitu ya, wawancara langsung, wawancara telepon, wawancara rekaman dan sebagainya. Aa kemudian kemasan hiburan kalau di obrolan warung tarsun kan formatnya kaya di warung. Jadi sante ada yang nyanyi dan sebagainya. Aa disisipi macam-macam lah kalau di majalah udara ada ILM nya, ada filler nya, ada feature nya. Jadi masyarakat kemasannya ga melulu kaya sosialisasi ceramah tapi menarik gitu.”¹⁰¹



Gambar. 4.1 Program acara Warung Tarsun

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dilapangan bahwasannya total respon pendengar RRI Purwokerto diketahui sebanyak 67851 respon dengan jumlah detail setiap program dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini:



Gambar. 4.2 Gambar *screenshot* total respon pendengar program 1 dan program 2

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Dra. Indah Marhaeningsih...

Dalam masa pandemic seperti ini keselamatan segenap karyawan di lingkungan RRI Purwokerto sangat diperhatikan. Hal ini guna menjaga lingkungan RRI Purwokerto tetap aman, sehingga karyawan dapat bekerja dengan baik meskipun di tengah pandemic Covid-19 saat ini, guna menyuguhkan siaran yang maksimal bagi pendengarnya. Dari hasil observasi di lapangan, penulis melihat bagaimana protokol kesehatan diterapkan di lingkungan RRI Purwokerto. Dimana para pegawai semua memakai masker ketika sedang melaksanakan tugasnya atau saat bekerja. Kemudian di bagian depan sebelum pintu masuk disediakan tempat mencuci tangan dan *tissue* yang diperuntukkan bagi karyawan ataupun tamu yang akan memasuki lingkungan RRI Purwokerto. Di depan pintu masuk terdapat petugas yang bertugas untuk mengecek suhu para karyawan ataupun tamu yang akan masuk. Sedangkan untuk para tamu disediakan buku kunjungan untuk di isi identitas secara lengkap. Terdapat pula upaya penjarakan tempat duduk dengan memberikan tanda silang untuk tempat duduk yang tidak boleh diduduki. Pada ruangan kerja karyawan pun terlihat ada upaya jaga jarak antar tempat duduk para karyawan walaupun itu terbatas dikarenakan kondisi ruang kerja yang tidak begitu luas. Para karyawan bekerja menggunakan alat pelindung seperti masker. Selain protokol kesehatan, RRI Purwokerto pun melakukan upaya perlindungan seperti pada manajemen nya dan perlindungan bagi para karyawan di lingkungan RRI Purwokerto dengan pemberian vitamin dan APD kepada seluruh karyawan, tes anti gen, rapid, dan vaksinasi. Hal ini disampaikan oleh Ibu Indah Marhaeningsih, sebagai berikut:

“Kalau di RRI Purwokerto si internal ya manajemennya, pemberian vitamin, tes anti gen ya berapa kali kita rapid tes y amba Asmi? (bertanya ke rekannya) 3 atau 4 ya iya, pemberian vitamin, pemberian em ya macem-macem lah. APD juga diberikan internal ini.”¹⁰²

¹⁰² Hasil wawancara dengan Dra. Indah Marhaeningsih...



Gambar 4.3 Kondisi lingkungan RRI Purwokerto dengan penerapan protokol kesehatan



Gambar 4.4 Pintu masuk utama kantor RRI Purwokerto

Tahapan pasca bencana yang dilakukan RRI Purwokerto terkait dengan pandemic Covid-19 ini akan dilakukan jika pandemic ini usai nanti. RRI Purwokerto akan tetap memberikan pencerahan, mengedukasi, dan mensosialisasikan kepada pendengar perlunya penerapan protokol kesehatan selalu, mengingat virus ini tidak diketahui gejalanya apabila tumbuh atau menjangkit pada manusia. Selain itu RRI Purwokerto juga turut mengawal bagaimana pemulihan perekonomian setelah pandemic ini berakhir.

Karena adanya pandemic ini sektor perekonomian berdampak sangat besar mengalami penurunan. Hal ini disampaikan oleh Ibu Dra. Dwi Kornianingsih, MA. sebagai berikut:

“Ehem (Batuk) tentu saja mba. Masa pemulihan masa pemulihan ekonomi itu sedikit banyaknya juga menjadi PR kami. Kami akan tetap memberikan aaa pencerahan, mengedukasi, mensosialisasikan kepada pendengar kami tentang aaa ya tentang pasca pandemi ini. Tetapi tetap kita harus tetep walaupun sudah dikatakan aa bebas walaupun kita sudah di vaksin tetapi unutup prokes itu. Saya rasa tetap kita lakukan dimana saja, dan jangan sampai di sini saja walaupun pandemi ini sudah selesai kita tetap harus melakukan prokes itu. Karena itu kita tidak tahu aa apakah mereka-mereka yang sudah terpapar itu memang sudah bersih total ataupun masih punya bibit virus di dalam tubuhnya, kita tidak tahu. He eh harapan kita, kita saja supaya menghindari hal-hal itu walaupun kita bisa ya aa menjauh-menjauh lah, ngga usah lah berkerumun hal yang tidak aa penting, ngga usah. He eh.”¹⁰³

Sebagai radio milik negara yang memiliki peran menjadi radio tanggap darurat bencana, RRI Purwokerto memiliki berbagai strategi komunikasi yang dilakukan guna mencapai tujuan yang diharapkan menjadi radio tanggap bencana pada masa pandemic Covid-19 sekarang ini. Strategi komunikasi yang dilakukan RRI Purwokerto dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Strategi pemilihan komunikator

Dalam strategi pemilihan komunikator ini, RRI Purwokerto memiliki penyiar dan reporter yang sudah berkompeten di bidangnya. Penyiar dan reporter ini menjadi ujung tombak penyampaian pesan terkait dengan Covid 19 kepada para pendengarnya. Komunikator ini bertugas sesuai dengan instruksi langsung dari bagian mereka masing-masing. Dalam hal ini reporter mendapatkan penugasan langsung dari bagian seksi pemberitaan untuk menggali langsung kasus terkait Covid-19, sesuai dengan SOP yang sudah ditetapkan oleh RRI Purwokerto kepada pada karyawannya, dalam upaya memberikan keselamatan karyawan dalam menjalankan tugasnya yang

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Dra. Dwi Kornianingsih, MA. ...

mengandung resiko di lapangan. Hal ini disampaikan langsung oleh Ibu Indah Marhaeningsih sebagai berikut:

“Kalau saya berbicara tentang pemberitaan saja saksi saja. kalau kita ya penugasan. Ada acara sosialisasi, atau rakor, ada press release, ada kasus dimana ditemukan itu kita tugaskan reporter menggali gitu ya, mencari pengembangan beritanya, di dialogkan, di wawancarakan, cari fox pop, kemudian cari pakar kalau khusus covid kan pakarnya epidomologi. Paling itu”¹⁰⁴

Selain penyiar dan reporter, RRI Purwokerto pun memiliki komunikator yang berasal dari luar instansi. RRI Purwokerto mengundang ahli pakar langsung dari luar untuk menjadi narasumber yang membahas terkait dengan isu-isu Covid-19 guna menyampaikan langsung kepada masyarakat melalui siaran di RRI Purwokerto. Hal ini dilakukan agar para pendengar dan masyarakat pada umumnya mendapatkan informasi sejelas-jelasnya langsung dari pakar nya. Terkait hal ini disampaikan langsung oleh Ibu Dwi Kornianingsih sebagai berikut:

“Iya pasti lah, narasumber-narasumber kami pasti narasumber yang berkompeten untuk dialog di RRI ada dari dinas kesehatan sendiri, ada dari dinas perhubungan, dan beberapa stepholder lah kami libatkan didalam a ehem (batuk) di dalam dialog khusus tentang aa pandemi ini.”¹⁰⁵

b. Strategi pemilihan komunikan

Strategi pemilihan komunikan yang dilakukan RRI Purwokerto yakni menyasar kepada seluruh lapisan masyarakat dan khususnya para pendengar dari siaran RRI Purwokerto. Baik itu pendengar programa 1, programa 2, dan programa 3. Karena ketiga programa itu saat ini program acaranya terfokus kepada Covid-19. Hal ini disampaikan oleh Ibu Indah Marhaeningsih sebagai berikut:

“Sebenarnya si cuma programa ya. Semua programa. Tinggal porsinya mungkin memang paling besar memang kalau di daerah pro 1. Pro 3 pun juga seperti itu sekarang. Materinya ya 60% mungkin kalau pro 3

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Dra. Indah Marhaeningsih...

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Dra. Dwi Kornianingsih, MA. ...

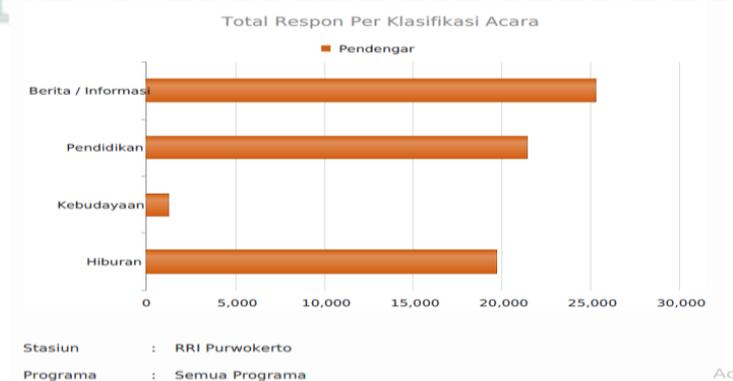
covid 19 juga karena kita semua a cara kegiatan apapun kan terfokus kepada covid yak an penanganan covid.”¹⁰⁶

c. Strategi penyusunan pesan

Strategi penyusunan pesan yang dilakukan RRI Purwokerto, ialah dengan membuat filler, ILM, dan feature setiap saat yang selalu di putar berulang di radio mereka. Hal ini dilakukan agar pendengar terbiasa mendengar informasi-informasi terkait dengan Covid-19 yang disampaikan RRI Purwokerto, sehingga pendengar secara sadar tidak sadar akan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disampaikan oleh Ibu Dwi Kornianingsih sebagai berikut:

“Selalu! Kami selalu membuat filler-filer itu dan filler. Baik itu filler, ILM, dan feature itu kami setiap saat membuat. Dan kami udarakan di media kami. Dan secara tidak langsung @\$% secara tidak langsung kalau pendengar itu selalu kita cekokin setiap hari, nah paling tidak kita sudah ada mengenal. Bahwa dia harus keluar rumah itu harus menggunakan masker. Kemudian keluar rumah tidak ketempat yang berkerumun, dan lain sebagainya, itu sudah menjadi aa kewajiban kami untuk memberikan apa ehem (batuk) pembelajaran kepada pendengar kami kepada publik.”¹⁰⁷

Berdasarkan data yang diperoleh penulis di lapangan, klasifikasi acara yang digemari pendengar dapat diurutkan dari acara yang berisi berita/informasi, Pendidikan, hiburan, dan kebudayaan. Dapat dilihat dengan gambar grafik sebagai berikut:



Gambar 4.5 Gambar *screenshoot* grafik total per klasifikasi acara

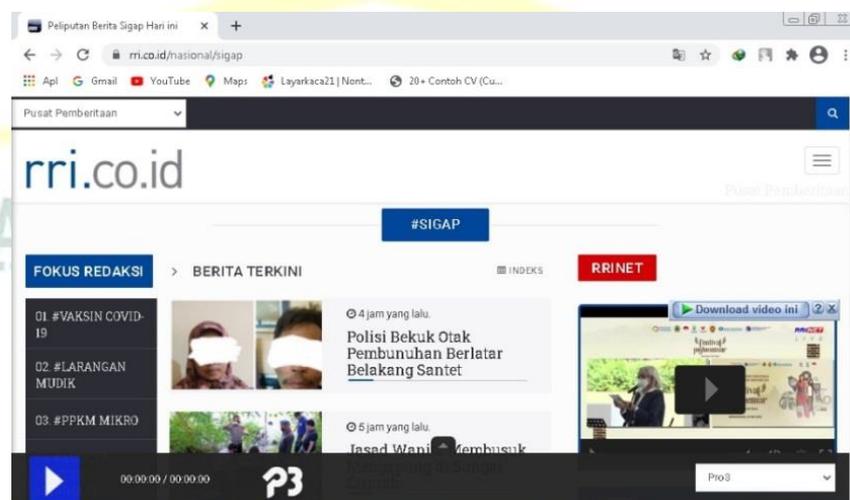
¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Dra. Indah Marhaeningsih...

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Dra. Dwi Kornianingsih, MA. ...

d. Strategi pemilihan media komunikasi

Dalam strategi pemilihan media komunikasi, RRI Purwokerto mengutamakan menggunakan siaran melalui media radio konvensional nya. Selain menggunakan media konvensional, RRI Purwokerto juga menggunakan media online yang dimilikinya seperti RRI Net, RRI.co.id, RRI Play Go, RRI 30 detik. Hal ini disampaikan oleh Ibu Dwi Kornianingsih sebagai berikut:

“Kalau kami punya media kami, kami cukup di media kami saja. Kalau kami ke media yang lain malah aa terjadi operlater. Tetapi RRI sendiri tidak hanya radio konvensional, nah RRI sekarang sudah mengembangkan radio aa Net, RRI Net. Kemudian aa kita juga sudah mmm punya RRI Play Go, RRI.co.id, RRI aa 30 detik. Jadi banyak sekali yang sudah kita punya aplikasi-aplikasi itu yang bisa di aa gunakan oleh masyarakat sendiri. Tidak perlu kami lagi harus aa kami sudah menyampaikan bahwa RRI Sekarang sudah aa mainstream. Jadi tidak hanya konvensional, tetapi sudah disemua aa digital kita sudah masuk. Jadi semuanya bisa menggunakan itu sehingga aaa apa namanya sedikit demi sedikit kita mengikis tentang aa RRI adalah corong pemberitaan. Kita sekarang sudah radio publiK, jadi publiK silahkan untuk bicara di RRI.”¹⁰⁸



Gambar 4.6 Tampilan beranda rri.co.id

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Dra. Dwi Kornianingsih, MA. ...

Kita juga kadang-kadang ngga berbicara kesehatan saja. covid kan berdampak ke pendidikan. Adanya covid kan semua berubah. Sekolah jadi di rumah gitu ya. Itu termasuk juga bencana kan tidak pernah mengira jadi sekolahnya online gitu. Gitu antaranya itu.”¹⁰⁹

RRI Purwokerto dapat mengetahui efek dari setiap siaran yang ada dengan adanya interaksi dengan pendengarnya melalui media dengan urutan terbanyak dari telepon, tatap muka, SMS, Whatsapp, BBM, Twitter, Facebook, Line, Surat, Instagram. Menurut data yang diperoleh penulis di lapangan, dapat dilihat pada gambar tabel sebagai berikut:

Media Interaksi Terpopuler

MEDIA	TOTAL RESPON
Telepon	24854
Tatap Muka	18869
SMS	13743
Whatsapp	9223
BBM	575
Twitter	302
Facebook	207
Line	68
Surat	7
Instagram	2

1 - 10 of 11 items

Stasiun : RRI Purwokerto
Programa : Semua Programa

Gambar 4.10 Gambar *screenshot* tabel media interaksi terpopuler

Menurut data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara, penulis dengan narasumber, tidak ada kendala yang begitu berarti bagi RRI Purwokerto dalam upaya penanggulangan Covid-19. Sebagai radio publik RRI Purwokerto senantiasa memberikan hal-hal yang maksimal kepada masyarakat dalam hal pemberitaan dan siaran guna menjalankan tugasnya sebagai radio tanggap bencana di masa sekarang ini sehingga ikut berperan dalam menekan penularan virus Covid-19 di masyarakat.

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Dra. Indah Marhaeningsih...

Hal ini disampaikan oleh Ibu Dra. Dwi Kornianingsih, MA. sebagai berikut:

“Aa saya rasa tidak ada hambatan yang berarti mba ya. Aa semua itu kan tergantung kepada kitanya sendiri. Bagaimana temen-temen sebagai ujung tombak saya, sebagai reporter, sebagai aa penyiar itu tetep intens memberikan itu aa memberikan pengetahuan-pengetahuan kepada pendengarnya sehingga rasanya tidak ada yang tidak mungkin lah semuanya. Nah semoga saja harapan kita aa kembali, kembali dengan adanya wabah pandemi itu kan semuanya tu kan sudah pada jenuh ya. Jujur jenuh, pengusaha juga sudah banyak yang kolab aa hotel tempat wisata toh juga sudah banyak yang aa mau gulung tikar. Tetapi aa harapan kita kedepannya semoga ini segera berakhir, sehingga semuanya bergerak perekonomian kembali beranjak pulih lagi. Aa ehem (batuk) tidak hanya pengusaha aa dan juga aa bidang usaha lain tetapi kan sudah ada banyak yang di PHK dan lain sebagainya dan ini juga akan menambah walaupun ini berlama-lama pandemi ini tidak segera teratasi maka tidak menutup kemudian maka akan terjadi keos yang berkepanjangan. Aa akhirnya banyak pengangguran dan akan terjadi hal-hal yang tidak kita inginkan. Dan inilah yang menjadi PR kami juga sebagai radio publik untuk bagaimana sesegera mungkin a masyarakat itu akan sadar tidak menganggap sepele tentang penyakit ini.”¹¹⁰

Adanya Covid-19 ini kendala begitu dirasakan bagi para-Reporter RRI Puwokerto. Hal ini menjadi kendala dikarenakan Reporter diharuskan bertemu dengan masyarakat langsung guna mendapatkan informasi langsung dari sumbernya yang terpercaya. Dimana Reporter ini kesulitan untuk bisa bertemu langsung dengan narasumber dikarenakan adanya Covid-19 ini yang menjadikan adanya pembatasan ruang gerak Reporter dalam meliput berita. Reporter harus meliput berita dengan protokol kesehatan dan SOP yang sudah ada. Hal ini dilakukan guna menjaga keselamatan Reporter itu sendiri, narasumber, maupun orang lain. Hal ini disampaikan oleh Reporter RRI Purwokerto Robin Abdulrahman, sebagai berikut:

“Kalau saya reporter kan harus bertemu dengan masyarakat langsung, harus bertemu dengan masyarakat langsung, harus bertemu dengan narasumber langsung dan sebagainya itu kendala karena kita kan harus jaga jarak, harus a misalnya cuci tangan dan sebagainya lah. Kalau misalnya saya harus lapu... apa liputan wawancara, jaga jarak itu kadang-kadang susah apalagi banyak orang. satu narasumber misalnya apalah pertanyaannya apa. Misalnya pak bupati ngomong apa. Misalnya hari ini pak Bupati ngomong akan dilaksanakan vaksinasi massal di GOR

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Dra. Dwi Kornianingsih, MA. ...

Purwokerto pada tanggal 21 Maret. Itu kan tidak hanya saya tapi juga banyak orang. Nah kesusahannya saya disitu interaksi kepada a narasumber kepada sumber berita itu lebih susah karena Covid. Saya juga harus menjaga jarak, saya juga harus tahu kondisi seperti apa saya tidak bisa. Karena Covid kan seperti kita tahu tidak bisa kita lihat, kita ngga bisa lihat, siapa yang terkena, dan sebagainya. Berbeda misalnya, ketika kita perang . kita perang di lokasi ini adalah zona tempat ranjau ya udah kita ngga akan ketempat ranjau ini. Kalau misalnya dilokasi ini adalah lokasinya musuh berarti susah kesini dan sudah jelas. Tapi Covid kan ngga jelas. Lebih banyak interaksinya akan lebih banyak terganggu ketika saat ini pandemi.”¹¹¹

C. Strategi Komunikasi RRI Purwokerto Sebagai Radio Tanggap Bencana Dalam Mendukung Penanggulangan Covid-19 Di Kabupaten Banyumas

Kegiatan strategi komunikasi RRI Purwokerto memiliki tujuan yakni mengedukasi masyarakat terkait dengan penanganan pandemic Covid-19 melalui siaran-siaran yang ada di RRI Purwokerto dengan harapan masyarakat mengetahui informasi terkait pandemic Covid-19 dan dapat melakukan tindakan-tindakan pencegahan maupun penanganan guna menekan kasus penularan Covid-19 yang lebih banyak lagi. Agar pesan yang diharapkan dapat sampai ke pendengar dengan baik, diperlukan adanya strategi komunikasi dalam prosesnya. Hal ini dikarenakan dengan adanya strategi komunikasi, RRI Purwokerto dapat memahami situasi yang sedang terjadi di masyarakat sehingga pesan yang disampaikan akan lebih mudah diterima dengan baik.

Setelah dilakukan penelitian dan proses penyajian data, maka selanjutnya penulis melakukan reduksi data terhadap strategi komunikasi yang dilakukan RRI Purwokerto. Dalam proses reduksi data penulis telah memilih data yang didapatkan dari metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga muncul lah data valid terkait dari yang penulis sajikan. Dari data tersebut selanjutnya penulis melakukan penarikan kesimpulan.

Tujuan sentral strategi komunikasi menurut R. Wayne Pace, Breni D. Peterson, dan M. Dallas Vurnett dalam bukunya, *Techniques for effective*

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Robin Abdulrahman, selaku Reporter RRI Purwokerto, pada hari Jum'at, 26 Maret 2021 Pukul 13.45 WIB.

communication, menyatakan bahwa tujuan sentral kegiatan komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama yaitu:

1. *To secure understanding,*
2. *To establish acceptance,*
3. *To motivate action.*

Pertama adalah *to secure understanding*, memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterimanya, andai kata sudah dapat mengerti dan menerima, maka penerimaannya itu harus dibina (*to establish acceptance*). Pada akhirnya kegiatan dimotivasi (*to motivate action*). Begitu pula dengan media komunikasi yang penting dioperasikan dalam rangka mencapai tujuan, baik tujuan jangka panjang maupun tujuan jangka pendek. Tujuan setiap pesan komunikasi yang merupakan misi dari media yang menyiarkannya. Dan ini jelas harus “setala” (*in tune*) dengan tujuan komunikator kepada komunikan sebagai sasarannya, yakni dengan memperhatikan tiga aspek yakni *to secure understanding, to establish acceptance, to motivate action*.¹¹²

Sesuai dengan data yang diperoleh penulis di lapangan, RRI Purwokerto sebagai radio tanggap bencana dalam upaya penanggulangan Covid-19, strategi komunikasi yang dilakukan RRI Purwokerto terhadap pendengarnya telah memperhatikan tiga hal yaitu *to secure understanding, to establish acceptance, to motivate action*. Dimana RRI Purwokerto dalam menyampaikan pesan yang berkaitan dengan Covid-19, RRI Purwokerto memastikan bahwa pendengar mengerti terhadap pesan-pesan yang disampaikan atau disiarkannya. Ketika pendengar dinilai sudah dapat mengerti dan mulai menerima, RRI Purwokerto akan terus berusaha menyampaikan pesannya secara berulang-ulang dan intens hingga pada akhirnya dapat mencapai tahap memotivasi. Pesan yang disampaikan secara berulang-ulang mampu merubah persepsi seseorang akan suatu hal hingga pesan tersebut mampu direalisasikan seseorang dalam bentuk tindakan berkaitan. Dalam hal ini pendengar akan melakukan tindakan

¹¹² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*,...hal 32.

pengecehan dan penanganan guna menekan kasus Covid-19 bertambah di tengah masyarakat.

Menurut Harold D. Lasswell, kegiatan strategi komunikasi harus dipertautkan dengan komponen-komponen komunikasi yang merupakan jawaban dari pertanyaan *who?* (siapa komunikator nya?) *says what?* (pesan apa yang dinyatakannya?) *in which channel?* (media apa yang digunakan?) *to whom?* (siapa komunikan nya?) *with what effect?* (efek apa yang diharapkannya?).¹¹³

Maka dari itu dari teori tersebut dan lebih jelasnya pada bab dua dapat diketahui “Strategi Komunikasi RRI Purwokerto Sebagai Radio Tanggap Bencana Dalam Mendukung Penanggulangann Covid-19 Di Kabupaten Banyumas” sebagai berikut:

1. Strategi Pemilihan Komunikator

Orang yang menyampaikan pesan yaitu komunikator, komunikator ikut menentukan berhasilnya komunikasi. Dalam hubungan ini faktor *source credibility* komunikator memegang peranan yang sangat penting. Istilah kredibilitas ini adalah istilah yang menunjukkan nilai terpadu dari keahlian dan kelayakan dipercaya (*a term denoting the resultant value expertness and trust worthiness*). Seorang komunikator memiliki kredibilitas disebabkan oleh etos pada dirinya, yaitu apa yang dikatakan oleh Aristoteles dan yang hingga kini tetap dijadikan pedoman adalah *good sense, good moral, and good character*, dan kemudian oleh para cendekiawan modern diformulasikan menjadi itikad baik (*good intentions*), kelayakan untuk dipercaya, (*trustworthiness*), serta kecakapan atau keahlian (*competence or expertness*). Komunikator pada media massa diklasifikasikan sebagai komunikator kolektif (*collective communicator*) dan komunikator individual (*individual communicator*).¹¹⁴

¹¹³ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori & filsafat komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), hal. 301.

¹¹⁴ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek...*, hlm. 33-34.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi “Strategi Komunikasi RRI Purwokerto Sebagai Radio Tanggap Bencana Dalam Mendukung Penanggulangan Covid-19 Di Kabupaten Banyumas”, yang dilakukan dalam memilih komunikator selain dari dalam RRI Purwokerto sendiri yakni penyiar dan reporter (komunikator kolektif), RRI Purwokerto juga memilih komunikator yang berasal dari luar yakni tokoh atau pakar yang ahli dalam bidangnya (komunikator individual) yang berasal dari daerah Banyumas dan sekitarnya. Hal ini dilakukan agar informasi yang disampaikan kepada pendengar tepat dan benar karena informasi diperoleh langsung dari ahli yang bergelut di bidangnya. Sehingga meminimalisir penyampaian kekeliruan pesan.

Pemilihan komunikator dilakukan agar dapat menghasilkan proses komunikasi yang baik sehingga seorang komunikator harus memiliki keahlian atau ilmu dalam berkomunikasi tentang masalah yang sedang dikomunikasikan kepada komunikan. Seorang komunikator harus meneliti tentang kebenaran pesan yang akan disampaikan karena tanpa memperhatikan pesan yang akan disampaikan akan menimbulkan masalah baru bahkan menyesatkan umat.¹¹⁵

IAIN PURWOKERTO

¹¹⁵ Tomi Hendra, “Prinsip Dan Unsur-Unsur Komunikasi Dalam Perspektif Al-Qur’an”, (UIN Raden Fatah Palembang: Wardah ISSN 1412-3711 E-ISSN 2503-3050), hlm. 23-26.

Seperti dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ مِّنْ بَنِيكُمْ فَذَمُّهُ وَأَن تَصِيبُوا قَوْمًا بَاطِلًا فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا
فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ (6)

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa sesuatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu. (QS. Al-Hujurat: 6)*

Dengan dikaitkan dengan firman Allah SWT. QS. Al-Hujurat: 6 bahwasannya pentingnya menyampaikan pesan dengan benar atau sesuai fakta kepada orang lain. Hal ini bertujuan agar pesan yang tidak benar tidak terus berlanjut penyampaiannya pada komunikan-komunikan sehingga menyesatkan bagi semua orang. Agar penyampaian pesan dapat dengan tepat dan benar sesuai fakta yang ada, pemilihan komunikator dalam sebuah komunikasi sangat diperlukan. Hal ini bertujuan agar pesan yang disampaikan benar-benar sesuai dengan fakta yang ada. Pemilihan komunikator di RRI Purwokerto sangat diperhatikan dengan harapan informasi terkait dengan Covid-19 benar-benar informasi yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan dengan data yang ada seperti di lapangan. RRI Purwokerto menerapkannya dengan memiliki komunikator individual yakni penyiar dan reporter, serta menggunakan komunikator kolektif yakni narasumber sesuai bidangnya untuk berdialog menyampaikan pesan terkait Covid-19, yang sudah disesuaikan dengan tema yang sudah disesuaikan.

Selain itu dengan adanya strategi pemilihan komunikator dapat mencapai prinsip etika komunikasi dalam islam yakni sebagai berikut:

a) *Qaulan Sadidan* (Perkataan Benar, Lurus, Dan Jujur)

Komunikator yang dipilih RRI Purwokerto sebagai narasumber untuk berbicara terkait dengan Covid-19 kepada masyarakat dapat dipastikan pesan yang disampaikan adalah benar. Karena narasumber yang

dipilih untuk berbicara di RRI sudah disesuaikan antara tema dengan pakar yang akan diundangnya.

- b) *Qaulan Balighan* (Perkataan Yang Membekas Pada Jiwa, Tepat Sasaran, Komunikatif, Mudah Mengerti)

Program acara yang ada di RRI Purwokerto khususnya yang menyangkut terkait dengan Covid-19 dilakukan dengan cara komunikatif antara penyiar maupun antar narasumber yang diundang, yakni dengan membuka sesi tanya jawab dengan pendengar dengan menggunakan media WhatsApp.

- c) *Qaulan Masyura* (Perkataan Yang Ringan)

Dialog dalam program acara yang ada di RRI Purwokerto dibawakan dengan gaya yang ringan mengingat pendengar dari RRI Purwokerto beragam dari berbagai kalangan. Hal ini bertujuan agar pesan dapat tersampaikan dengan baik sekalipun di kalangan orang biasa.

- d) *Qaulan Layyina* (Perkataan Yang Lemah Lembut)

Dalam penyampaian pesan oleh komunikator RRI Purwokerto menggunakan perkataan yang santun tanpa menggunakan kata-kata yang kasar. Ini tentunya dilakukan sebagai upaya memberikan suguhan yang mendidik bagi pendengarnya.

- e) *Qaulan Karima* (Perkataan Yang Mulia)

Perkataan yang mulia digunakan oleh komunikator RRI Purwokerto sebagai upaya memberikan kata-kata yang bisa membuat pendengarnya memahami pesan yang disampaikannya sehingga dapat mempengaruhi pendengarnya.

- f) *Qaulan Ma'rufa* (Perkataan yang baik)

Komunikator RRI Purwokerto sudah menggunakan perkataan yang baik dalam menyampaikan pesan Covid-19 kepada pendengarnya.

Dengan informasi-informasi yang baik dalam rangka memberikan info bagi pendengarnya dengan informasi yang tepat.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa pemilihan komunikator yang dilakukan RRI Purwokerto selaras dengan teori yang dijelaskan pada bab dua

yaitu pemilihan komunikator dalam strategi komunikasi memandang faktor daya tarik sumber dan kredibilitas sumber. Hal ini dilakukan RRI Purwokerto dengan cara memilih tokoh atau pakar dari Kabupaten Banyumas dan sekitarnya sesuai dengan topik yang akan diangkat dan sudah di rapatkan sebelumnya.

2. Strategi Penyusunan Pesan

Pada penjelasan di bab dua telah di jelaskan bahwa pesan komunikasi (*message*) mempunyai tujuan tertentu. Ini menentukan teknik yang harus diambil, apakah itu teknik informasi, teknik persuasi, atau teknik instruksi. Pesan komunikasi terdiri atas isi pesan (*the content of the message*) dan lambang (*symbol*). Isi pesan komunikasi bisa satu, tetapi lambang yang dipergunakan bisa macam-macam. Lambang yang bisa dipergunakan untuk menyampaikan isi komunikasi ialah bahasa, gambar, warna, kial (*gesture*), dan sebagainya. Lambang yang paling banyak digunakan dalam komunikasi ialah bahasa karena hanya bahasa lah yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan, fakta dan opini, hal yang paling kongkret dan yang abstrak, pengalaman yang sudah lalu dan kegiatan yang akan datang, dan sebagainya.¹¹⁶

Data yang diperoleh melalui wawancara di lapangan RRI Purwokerto terkait dengan strategi penyusunan pesan yakni dengan kemasan siaran yang mengedukasi dan menarik dengan pembuatan ILM, feature, filler, majalah udara. ILM, feature, filler, dan majalah udara akan diputarkan pada siaran-siaran RRI Purwokerto sesuai dengan program yang sudah ditentukan. Terkait informasi-informasi penting lainnya terkait dengan Covid-19 juga disampaikan langsung oleh penyiar RRI Purwokerto untuk para pendengar. Selain penyiar, reporter RRI Purwokerto juga mencari informasi di lapangan terkait data maupun perkembangan kasus Covid-19 secara periodik yang biasanya dikemas dalam bentuk berita. Pesan juga berasal dari para ahli atau narasumber yang diundang untuk berdialog di studio. RRI Purwokerto juga

¹¹⁶ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek...*, hlm. 37-38

menyiarkan spot dari Bupati Banyumas yang berbentuk rekaman guna memberikan himbauan atau arahan kepada para pendengar dan masyarakat Banyumas pada umumnya terkait dengan pencegahan dan kewaspadaan terhadap perkembangan virus ini.

Berdasarkan pada uraian diatas, dapat diketahui bahwa pesan-pesan yang di sampaikan oleh RRI Purwokerto menggunakan tiga teknik penyampaian pesan yakni teknik informasi, teknik persuasi, dan teknik instruksi. Pesan yang disampaikan oleh penyiar melalui siaran yang mengedukasi serta pembuatan ILM, feature, filler, majalah udara ini dapat tergolong kepada teknik persuasi. Kemudian pesan yang berisi pengetahuan maupun informasi baik yang di dapat oleh para reporter di lapangan terkait data maupun perkembangan kasus Covid-19 secara periodik yang biasanya dikemas dalam bentuk berita ini termasuk dalam teknik penyampaian pesan yakni teknik informasi. Sedangkan teknik instruksi yang dilakukan RRI Purwokerto dalam penyampaian pesan terkait Covid-19 yakni pada siaran dari para ahli yang diundang untuk berdialog di studio, serta menyiarkan spot dari Bupati Banyumas yang berbentuk rekaman guna memberikan himbauan atau arahan kepada para pendengar dan masyarakat Banyumas pada umumnya terkait dengan pencegahan dan kewaspadaan terhadap perkembangan virus Covid-19.

3. Strategi pemilihan media komunikasi

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab dua, media komunikasi itu banyak jumlahnya. Mulai dari yang tradisional sampai yang modern. Pada umumnya media komunikasi dapat diklasifikasikan sebagai media tulisan atau cetakan, visual, aural, dan audio-visual. Untuk mencapai sasaran komunikasi dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, tergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan, dan teknik yang akan dipergunakan. Mana yang terbaik dari sekian banyak media

komunikasi itu tidak dapat ditegaskan dengan pasti sebab masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan.¹¹⁷

Berdasarkan pada data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi di RRI Purwokerto, upaya yang dilakukan dalam menyampaikan pesan-pesan terkait penanggulangan Covid-19 agar dapat sampai ke masyarakat yakni dengan menggunakan berbagai media, berikut ini adalah media yang digunakan oleh RRI Purwokerto:

a) Media tulisan atau cetakan

Dalam penggunaan media tulisan atau cetakan, RRI Purwokerto memanfaatkan website di alamat www.rri.co.id untuk menyampaikan berbagai informasi atau berita termasuk juga berita mengenai Covid-19 ini.

b) Media audio-visual

RRI Purwokerto juga memanfaatkan media audio-visual untuk menyampaikan informasi-informasi terkait dengan Covid-19 ini. RRI Purwokerto menggunakan RRI NET. RRI NET ini dapat dilakukan melalui live streaming melalui alamat www.useetv.com. Setiap harinya telah ada jadwal 24 jam. Dan kebanyakan jadwal acaranya adalah terkait dengan bencana Covid-19.

c) Media aural

Sebagai sebuah media massa, sudah pasti RRI Purwokerto menggunakan radio konvensional dalam menyampaikan pesannya melalui siarannya. Tidak hanya siaran manualnya, RRI Purwokerto juga memanfaatkan radio online, yang bisa diakses di www.rri.co.id. Di radio online semua program bisa didengarkan secara online.

¹¹⁷ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek...*, hlm. 37.

4. Strategi pemilihan komunikan

Dalam identifikasi khalayak atau komunikan, pesan yang disampaikan sampai kepada komunikan harus disesuaikan dengan kerangka referensi (*frame of reference*)-nya. Dalam situasi komunikasi antarpersona mudah untuk mengenal kerangka referensi komunikan karena ia hanya satu orang. Sedangkan mengenal kerangka referensi komunikan kelompok dinilai lebih sukar. Namun ada lebih sukar lagi mengenal kerangka referensi para komunikan dalam komunikasi massa sebab sifatnya sangat heterogen. Oleh karena itu, pesan yang disampaikan kepada khalayak melalui media massa hanya yang bersifat informatif dan umum, yang dapat dimengerti oleh semua orang, mengenai hal yang menyangkut kepentingan semua orang. Jika pesan yang akan disampaikan kepada khalayak adalah untuk dipersuasikan, maka akan lebih efektif bila khalayak dibagi menjadi kelompok-kelompok khusus. Lalu diadakan komunikasi kelompok dengan mereka, yang berarti komunikasi dua arah secara timbal balik.¹¹⁸

Seperti yang sudah disinggung di atas, RRI Purwokerto sebagai radio lembaga Penyiaran publik milik negara, senantiasa melayani siaran untuk seluruh lapisan masyarakat. Dalam proses identifikasi sasaran komunikasi yang dilakukan oleh RRI Purwokerto yakni dengan cara membagi pada tiga program. Dimana di setiap program ini memiliki segmentasi usia pendengar masing-masing. Pro 1 memiliki segmentasi pendengar yakni antara 4-50 tahun ke atas, pro 2 memiliki segmentasi pendengar di usia antara 13-25 tahun, sedangkan di pro 3 memiliki segmentasi usia di antara 25-50 tahun.

Melihat dari data yang diperoleh penulis, RRI Purwokerto melakukan strategi komunikasi dalam menentukan komunikan nya sudah sesuai dengan teori yang penulis sampaikan di atas dan di bab dua. RRI Purwokerto membagi komunikan nya menjadi kelompok-kelompok khusus yakni sesuai dengan program yang ada di RRI Puwokerto yang sudah diklasifikasikan

¹¹⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek...*, hlm. 35-36.

segmentasi pendengarnya berdasarkan usianya. Sehingga komunikasi akan mudah menerima pesan yang disampaikan dari RRI Purwokerto.

5. Efek yang diharapkan

Pembahasan terkait dengan efek yang diharapkan ini berkaitan dengan tujuan dan fungsi dari komunikasi itu sendiri. Salah satu tujuan dari komunikasi ialah perubahan sikap ataupun perilaku. Dan fungsi dari komunikasi yakni menyampaikan informasi, mendidik, menghibur dan mempengaruhi.¹¹⁹

Dari data yang didapatkan melalui wawancara, efek yang diharapkan RRI Purwokerto yakni masyarakat menjadi termitigasi dan teredukasi dari siaran-siaran yang dilakukan baik itu siaran yang bersifat informatif, edukatif, maupun menghibur yang ada di RRI Purwokerto. Sehingga dari itu masyarakat dapat melakukan pencegahan dari penularan Covid-19 seperti 3M, 5M dan lain sebagainya. Maka dari itu akan ada penekanan kasus sehingga tidak terus menerus bertambah setiap saatnya.

Dengan menggunakan teori di atas dapat diketahui bahwa efek yang diharapkan RRI Purwokerto dengan penyampaian pesan yang informatif, edukatif dan menghibur sehingga dapat diketahui efek yang diharapkan yakni perubahan sikap ataupun perilaku. Dalam hal ini masyarakat dapat melakukan pencegahan dari penularan Covid-19 seperti 3M, 5M dan lain sebagainya, dengan harapan akan ada penekanan kasus sehingga tidak terus menerus bertambah setiap saatnya.

Adapun terkait dengan strategi Penyiarannya, RRI Purwokerto memiliki strategi agar siaran-siaran menyangkut Covid-19 dapat sampai kepada pendengar dengan baik. Terkait dengan hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Strategi Penyiaran Radio

Menurut Onong Uchjana Effendi strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Adapun tahap-tahap dasar Penyiaran radio model AIDA antara lain: (1) Perhatian: A (*attention*),

¹¹⁹ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek...*, hlm. 8.

meyakinkan pendengar dengan benar diawal sudah memiliki sesuatu yang berguna atau menarik untuk dikatakan. Pendengar ingin mengetahui, “Apa isi pesan untuk saya?” (2) Ketertarikan: I (*interest*), penyiar menjelaskan bagaimana pesan berhubungan dengan pendengar, (3) Meningkatkan atau mempromosikan hasrat atau keinginan: D (*Desire*), (4) Tindakan: A (*action*), penyiar menyarankan tindakan yang ingin pendengar mengambilnya.¹²⁰

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan penulis di lapangan, RRI Purwokerto pada awal setiap siaran selalu menyapa pendengarnya dengan menggunakan kalimat-kalimat yang menarik sebagai awalan siaran sebelum masuk pada pembahasan dari program acara tersebut. Terkait dengan siaran yang membahas tentang Covid-19, pada awalan siaran ini pun penyiar biasanya menyinggung topik pembahasan yang akan berlangsung berkaitan dengan tema. Selain itu penyiar juga mencoba membangun ketertarikan antara sesuatu hal yang akan dibahas nantinya dengan kebutuhan pendengar. Dalam hal ini dimasa pandemi Covid-19, masyarakat sangat membutuhkan informasi terkait dengan perkembangannya saat ini. Dimana informasi terkait dengan upaya pencegahan, perkembangan dan penanggulangan dibutuhkan mereka dalam rangka melindungi diri mereka. Di dalam siaran penyiar biasanya memberikan penekanan informasi yang biasanya tidak hanya sekali disampaikan, namun berulang dan ada perbedaan penyampaian dari hal-hal yang biasa lainnya. Penekanan informasi itu ditekankan pada tema yang sedang di bahas pada program acara yang menyangkut Covid-19. Dan dalam tema yang sedang diangkat upaya perubahan tindakan merupakan tujuan dari RRI Purwokerto harapkan. Penyiar maupun narasumber yang ada akan menghimbau dan memberikan informasi terkait tindakan-tindakan apa saja yang baiknya dilakukan pendengar dalam upaya penanganan Covid-19 bagi diri pendengar.

Berdasarkan teori yang ada di bab dua, RRI Purwokerto sudah melakukan strategi penyiaran radio dengan model AIDA yakni A (*attention*)

¹²⁰ Trientje Marlwin Tamtelahitu, “Strategi Komunikasi Radio UKIM FM Melalui Media Sosial Dalam Menggaet Pendengar” ...hal 144.

dengan meyakinkan pendengar dengan sesuatu yang menarik dikatakan yakni terkait dengan Covid. I (*interest*), penyiar menjelaskan bagaimana pesan berhubungan dengan pendengar yaitu dimana sekarang ini informasi terkait dengan Covid sangat dibutuhkan masyarakat. D (*Desire*) meningkatkan atau mempromosikan hasrat atau keinginan, dalam hal ini penyiar akan memberikan penekanan dan pengulangan informasi yang menjadi pokok utama. A (*action*), penyiar menyarankan tindakan yang sebaiknya pendengar lakukan. Dalam hal ini penyiar maupun narasumber memberikan informasi terkait tindakan yang tepat dilakukan dalam upaya penanggulangan Covid-19 di tengah masyarakat.

b. Strategi Kesesuaian (*Compability*)

Strategi kesesuaian adalah kesesuaian penjadwalan, pemilihan tipe program, dan pokok masalah terhadap kebutuhan khalayak pendengar. Personil-personil stasiun pendengar harus mengetahui komunitas yang dituju, sesuai dengan jadwal program yang dirancang.¹²¹

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, pemasukan tema-tema terkait dengan Covid juga dilakukan penyesuaian sekiranya program acara apa yang cocok untuk dimasuki tema-tema Covid. Kebanyakan tema-tema Covid masuk pada program 1 dalam program acara Kentongan, Warung Tarsun, Dialog Interaktif, dan Lintas Purwokerto. Pemilihan tema terkait dengan Covid ditentukan oleh bagian seksi pemberitaan yang kemudian dilakukan pemilihan narasumber yang sesuai dengan tema yang sedang dibahas dari tiap-tiap program acara

Dengan melihat pada bab dua, RRI Purwokerto sudah melakukan strategi penyiaran yakni strategi kesesuaian. Hal ini dilakukan RRI Purwokerto agar topik yang diangkat dapat sampai ke pendengar dengan baik dengan kesesuaian program acara, tema, dan narasumber.

¹²¹ Trientje Marlwin Tamtelahitu, "*Strategi Komunikasi Radio UKIM FM Melalui Media Sosial Dalam Menggaet Pendengar*",...hal 145.

c. Strategi Pembentukan Kebiasaan (*Habit Formation*)

Pembentukan kebiasaan disini adalah membentuk kebiasaan mendengarkan yang dihasilkan dari adanya penjadwalan program acara melalui prediksi yang seksama. Strategi yang dilakukan untuk membangun kebiasaan ini adalah dengan pembuatan *adlibs* dan pembuatan *rundown* adalah salah satu acuan bagi penyiar untuk menyiarkan secara tepat sekuen-sekuen pada sebuah program dengan tujuan pendengar akan terbiasa dengan alur penyajian program yang disiarkan.¹²²

Dari hasil temuan dilapangan, RRI Purwokerto membuat rencana acara siaran setiap harinya. Rencana siaran dibuat oleh seksi siaran sebelum program acara tersebut. Rencana acara siaran tersebut berisi detail waktu dan urutan-urutan dari mulai *on air* sampai *off air*. Dimana di RRI Purwokerto *on air* dimulai pukul 05.00 WIB sampai dengan *off air* pukul 23.55 WIB.

Dengan mengacu pada bab dua, RRI Purwokerto menggunakan strategi Pembentukan Kebiasaan (*Habit Formation*) yakni dengan menyusun rencana siaran setiap harinya dari *on air* sampai *off air*. Hal ini dilakukan agar pendengar terbiasa dengan alur penyajian program yang disiarkan RRI Purwokerto.

d. Strategi Pengontrolan Arus Pendengar (*Control Of Audiens Flow*)

Keefektifan media Penyiaran radio tergantung pada seberapa banyak pendengar yang menikmati dan mendengarkan program-program radio. Tidak ada sistem Penyiaran radio yang dapat bertahan tanpa pendengar. Pengontrolan arus pendengar dilakukan dalam rangka memaksimalkan jumlah pendengar yang mengalir dari program yang satu ke program acara berikutnya, dan untuk meminimalkan jumlah pendengar yang mengalir ke saluran lawan.¹²³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, RRI Purwokerto melakukan pengontrolan langsung dengan pendengar yakni melakukan sesi

¹²² Trientje Marlwin Tamtelahitu, "Strategi Komunikasi Radio UKIM FM Melalui Media Sosial Dalam Menggaet Pendengar" ...hal 145.

¹²³ Trientje Marlwin Tamtelahitu, "Strategi Komunikasi Radio UKIM FM Melalui Media Sosial Dalam Menggaet Pendengar",...hal 145.

tanya jawab langsung dengan menggunakan media whatsapp. Pendengar dapat berinteraksi langsung dengan penyiar dengan sambungan media yang disediakan. Apabila program acara yang sedang membahas Covid-19, pendengar dapat bertanya langsung kepada narasumber disesi yang sudah disediakan. Tidak hanya itu RRI Purwokerto juga menginput setiap jumlah pendengar ke pusat agar dapat diketahui berapa banyak jumlah pendengar dan berguna untuk sebagai bahan evaluasi guna meningkatkan jumlah pendengar

Dengan melihat teori yang sudah dibahas pada bab dua, RRI Purwokerto menggunakan Strategi Pengontrolan Arus Pendengar (*Control Of Audiens Flow*), dengan mengadakan interaksi dengan pendengar melalui media whatsapp dan memantau jumlah pendengar melalui aplikasi khusus yang untuk melihat jumlah pendengar.

e. Strategi Penyimpanan Sumber-Sumber Program (*Conservation of Program Resources*)

Penyimpanan sumber-sumber program ini dimaksudkan agar program-program tersebut bisa dipakai lagi suatu saat, tetapi tentu saja dengan cara penyajian yang berbeda. Ketersediaan materi dan sumber daya lain sebagai pendukung program harus benar-benar diperhitungkan karena jam siaran yang terus menerus sepanjang hari. Materi yang terbiasa digunakan sepanjang hari, yaitu dengan mengemas ulang materi tersebut dengan pendekatan penyajian yang berbeda.¹²⁴

Berdasarkan temuan di lapangan, RRI Purwokerto memiliki arsip deskripsi terkait dengan program acara yang ada khususnya terkait dengan Covid-19. Program acara menyangkut Covid-19 juga terdapat arsip seperti arsip naskah-naskah siaran, rundown program dialog yang membahas tema Covid-19.

Dari penjelasan teori pada bab dua, dapat diketahui bahwa RRI Purwokerto menggunakan strategi penyimpanan sumber-sumber program

¹²⁴ Trientje Marlwin Tamtelahitu, “Strategi Komunikasi Radio UKIM FM Melalui Media Sosial Dalam Menggaet Pendengar”,... hal 145.

(*Conservation of Program Resources*) terkait dengan program menyangkut Covid-19.

f. Strategi Daya Tarik Massa

Daya penarik massa sangat perlu diperhatikan, karena stasiun-stasiun Penyiaran mendapatkan keuntungan dengan cara semaksimal mungkin menarik perhatian khalayak pendengar dengan mengemas program siaran semenarik mungkin yang sesuai dengan kebutuhan.¹²⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, penulis menemukan beberapa program acara yang dikemas sedemikian rupa dengan konsep yang berbeda dengan program acara biasanya. Seperti program acara Warung Tarsun. Warung Tarsun merupakan program acara obrolan untuk membahas masalah aktual yang ada di Eks Karesidenan Banyumas “Barlingmascakeb” (Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Cilacap dan Kebumen). Program acara ini merupakan program siaran langsung studio Pro 1 RRI Puwokerto sebagai media informasi dan komunikasi sarana bersosialisasi, berdiskusi berdialog, menampung aspirasi masyarakat yang dilaksanakan secara online. Konsep program acara ini yakni dengan seolah-olah mengambil setting tempat di Warung milik suami istri bernama Bapak Tarsun dan Ibu Tarsun. Kebanyakan orang yang mampir di warung tersebut adalah para pejabat. Di warung tersebut biasanya mereka yang ada di warung mengobrol dengan isu-isu yang ada, termasuk terkait Covid-19 sering di bawaikan disini mengingat di saat sekarang pandemi sekarang masih menjadi fokus utama pemerintah. Bahasa yang digunakan pada program acara ini juga menggunakan logat Banyumasan kental yang menghibur. Di Warung Tarsun setiap jeda juga disuguhkan dengan live musik langsung.

Dari teori yang sudah dijelaskan pada bab dua, dapat diketahui bahwa RRI Purwokerto menggunakan strategi daya tarik massa yakni pada mengemas program acara dengan kemasan yang menarik mungkin untuk menggaet pendengar.

¹²⁵ Trientje Marlwin Tamtelahitu, “Strategi Komunikasi Radio UKIM FM Melalui Media Sosial Dalam Menggaet Pendengar”,...hal 145.

Dalam upaya memaksimalkan perannya sebagai radio tanggap bencana, RRI Purwokerto juga memiliki strategi dalam hal mempengaruhi pendengar terhadap siaran-siaran yang disuguhkan. Hal ini dilakukan dalam rangka upaya pesan-pesan yang disampaikan terkait perihal Covid-19 dapat sampai kepada pendengarnya dengan tepat.

Ada kriteria yang membuat bahwa suatu komunikasi telah memenuhi syarat persuasif sehingga pesan sampai secara optimal dan mampu mengubah sikap dan perilaku secara maksimal, salah satunya adalah strategi persuasif. Hasil studi para ahli menyimpulkan bahwa strategi persuasi memerlukan taktik. Taktik selanjutnya dikembangkan menjadi teknik yang dapat dioperasionalkan. Banyak pendapat terkait dengan teknik yang digunakan dalam komunikasi persuasif.¹²⁶

Dengan melihat teori yang ada pada bab dua dapat diketahui bahwa teknik komunikasi persuasif yang dilakukan RRI Purwokerto bagian dari strategi komunikasi RRI Purwokerto sebagai radio tanggap bencana dalam mendukung penanggulangan Covid-19 lebih sering menggunakan 2 teknik komunikasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Teknik Asosiasi

Teknik asosiasi adalah usaha laten (tidak terlihat atau tidak langsung) mencari dukungan dari pihak tertentu yang menguntungkan. Praktiknya menyajikan pesan dengan menumpangkannya pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak. Teknik ini sering dilakukan kalangan pebisnis atau politikus. Popularitas figure tertentu dimanfaatkan untuk mencapai tujuan tertentu.¹²⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, RRI Purwokerto mengundang narasumber yang berkompeten dan familiar di kalangan masyarakat, untuk berdialog di studio langsung maupun berdialog melalui sambungan telepon di program siaran RRI Purwokerto. Adanya narasumber ini dimaksudkan untuk membahas mengenai isu-isu yang terkait dengan

¹²⁶ Ezi Hendri, *Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi*, hal. 274.

¹²⁷ Ezi Hendri, *Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi*, hal. 280.

Covid-19. Narasumber yang diundang oleh RRI Purwokerto dipilih berdasarkan kompetensi keahlian yang sesuai untuk berbicara terkait dengan topik yang akan dibahas. Terkait dengan informasi terkait dengan Covid-19 RRI Purwokerto mengundang narasumber seperti Dinas Kesehatan Banyumas, Dokter, Dosen dari kampus-kampus di Banyumas yang memiliki keahlian dalam ilmu kesehatan dan lain sebagainya untuk berbicara di RRI Purwokerto. Hal ini dilakukan untuk memberikan informasi yang sejelas-jelasnya dan tepat bagi pendengar RRI Purwokerto. Selain itu penggunaan narasumber yang familiar atau dikenal masyarakat pun dapat menarik perhatian masyarakat sehingga masyarakat akan cenderung percaya dengan apa yang disampaikan hingga mampu mempengaruhi masyarakat untuk melakukan tindakan yang dikatakannya. Salah satunya RRI Purwokerto menyiarkan spot dari Bupati Banyumas untuk menghimbau masyarakat tetap patuh dalam upaya pencegahan dan penanggulangan Covid-19.

Dengan melihat data yang ada dapat diketahui bahwa RRI Purwokerto menggunakan teknik asosiasi dalam menyampaikan pesan kepada pendengar. Pemilihan narasumber yang berkredibilitas ini dapat menarik pendengar untuk mendengarkannya. Pendengar akan yakin dengan apa yang diucapkan oleh orang yang sudah ahli di bidangnya dalam hal ini pakar yang paham terkait dengan Covid-19. Penggunaan narasumber yang sudah familiar oleh masyarakat pun akan menumbuhkan keyakinan pada orang yang mendengarkan siaran-siaran di RRI Purwokerto yang membahas terkait dengan Covid-19 sehingga tujuan yang diharapkan dapat terwujud yakni pencegahan Covid-19 dengan penerapan protokol kesehatan dan diharapkan mampu menekan penyebaran Covid-19 di tengah masyarakat.

b) Teknik Tataan (*icing technique*)

Teknik tataan (*icing technique*) ialah upaya menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa sehingga enak didengar, enak dilihat, enak dibaca agar orang cenderung mengikuti saran pesan tersebut. Teknik ini

banyak digunakan dalam periklanan. Pesan iklan disusun sedemikian rupa agar menarik, tujuannya tidak lain untuk memengaruhi khalayak.¹²⁸

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Salah satu bentuk penyampaian pesan yang digunakan RRI Purwokerto terkait dengan Covid-19 kepada pendengar yakni dengan Iklan Layanan Masyarakat (ILM), feature dan filler, yang dibuat semenarik mungkin. ILM sendiri dibuat dari tiap-tiap program yang ada yaitu program 1 dan program 2.

Dengan ini dapat diketahui bahwa RRI Purwokerto menggunakan teknik persuasif Tataan (*icing technique*) dalam menyampaikan pesan terkait dengan pencegahan terhadap Covid-19 kepada pendengar. ILM, feature dan filler dibuat sedemikian rupa sehingga enak didengar. Hal ini akan menimbulkan ketertarikan bagi pendengar untuk mendengarkannya. Tujuan pembuatan ILM, feature dan filler tidak lain adalah untuk mempengaruhi pendengar agar dapat menerima pesan yang ada di dalamnya dan mampu mempengaruhi pendengar untuk melakukan tindakan sesuai yang dihimbaukan pada ILM, feature dan filler.

IAIN PURWOKERTO

¹²⁸ Ezi Hendri, Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi, hal. 282.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan berdasarkan pada data-data yang diperoleh dari lapangan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan RRI Purwokerto sebagai radio tanggap bencana dalam mendukung penanggulangan Covid-19 di Kabupaten Banyumas, RRI Purwokerto yaitu dengan menggunakan *to secure understanding*, yakni mampu memahami pesan yang akan disampaikan kepada pendengar, agar pesan yang disampaikan dapat dengan mudah yaitu dengan melakukan penyampaian pesan yang berulang-ulang, dan dengan menyisipkan hiburan yang menarik di program acaranya agar pesan tersebut selalu terngiang di telinga masyarakat (*to establish acceptance*), sehingga pendengar dapat melakukan tindakan dari pesan yang di terimanya yakni seperti budaya 3M, 5M dan lain sebagainya sehingga dapat menekan penularan Covid-19 di tengah masyarakat (*to motivate action*).

Selain itu strategi komunikasi yang dilakukan RRI Purwokerto sebagai radio tanggap bencana dalam mendukung penanggulangan Covid-19 di Kabupaten Banyumas yakni dengan menggunakan strategi pemilihan komunikator yang dilakukan RRI Purwokerto yakni dengan memperhatikan faktor *source credibility* komunikator. Pertama yakni penyiar dan reporter (komunikator kolektif) yang sudah berkompeten. Kedua komunikator yang berasal dari luar yakni tokoh atau pakar yang ahli dalam bidangnya (komunikator individual). Sedangkan terkait dengan strategi penyampaian pesan, RRI Purwokerto menggunakan teknik informasi, teknik persuasi, dan teknik instruksi. Teknik informasi dapat melalui berita yang di peroleh oleh reporter di lapangan. Teknik persuasi yakni dengan siaran oleh penyiar, pemutaran ILM, feature, filler, dan majalah udara. Dan teknik instruksi yakni dengan siaran dari para ahli dan Bupati Banyumas yang berisi himbauan atau arahan kepada para pendengar atau masyarakat pada umumnya. Media apa yang digunakan RRI Purwokerto dalam menyampaikan pesan yakni menggunakan media tulisan atau

cetakan yakni di website dengan alamat www.rri.co.id, melalui media audio-visual yakni dengan live streaming melalui alamat www.useetv.com, dan Media aural yakni menggunakan radio konvensional nya serta radio online, yang bisa diakses di www.rri.co.id. Teknik pemilihan komunikasi yakni dengan cara membagi pada tiga program yakni Pro 1, Pro 2, Pro 3. Dimana di setiap program ini memiliki segmentasi usia.

RRI Purwokerto juga menggunakan strategi penyiaran dalam memaksimalkan siaran-siaran terkait Covid-19 yakni dengan memperhatikan Strategi Penyiaran Radio, dengan model AIDA. A (*attention*) dengan meyakinkan pendengar dengan sesuatu yang menarik dikatakan yakni terkait dengan Covid. I (*interest*), penyiar menjelaskan bagaimana pesan berhubungan dengan pendengar yaitu dimana sekarang ini informasi terkait dengan Covid sangat dibutuhkan masyarakat. D (*Desire*) meningkatkan atau mempromosikan hasrat atau keinginan, dalam hal ini penyiar akan memberikan penekanan dan pengulangan informasi yang menjadi pokok utama. A (*action*), penyiar menyarankan tindakan yang sebaiknya pendengar lakukan terkait dengan isu Covid-19 ini. Strategi Kesesuaian (*Compability*), dengan menyesuaikan tema, dengan program acara dan narasumber yang sesuai. Strategi Pembentukan Kebiasaan (*Habit Formation*), dengan membuat rencana siaran setiap harinya dari mula *on air* sampai *off air*. Strategi Pengontrolan Arus Pendengar (*Control of Audiens Flow*), dengan mengadakan interaksi dengan pendengar melalui media whatsapp. Strategi Penyimpanan Sumber-Sumber Program (*Conservation of Program Resources*), RRI Purwokerto menyimpan arsip seperti naskah dan rundown dari program-program termasuk dengan tema Covid-19. Strategi Daya Tarik Massa, dengan mengonsep program acara semenarik mungkin.

Sedangkan dalam usaha mempengaruhi pendengar terkait dengan informasi Covid-19 baik dalam hal pencegahan ataupun penanganannya, RRI Purwokerto menggunakan teknik asosiasi dan tataan (*icing technique*). Teknik asosiasi yang dilakukan RRI Purwokerto yakni dengan cara mengundang narasumber yang berkredibilitas dibidangnya dan narasumber yang sudah

familiar atau sudah terkenal di masyarakat. Sedangkan teknik tataan (*icing technique*) yang dilakukan RRI Purwokerto yakni dengan menyusun Iklan Layanan Masyarakat (ILM), feature dan filler semenarik mungkin untuk dapat menarik perhatian pendengar.

Dari kegiatan strategi komunikasi yang dilakukan oleh RRI Purwokerto terhadap pendengar ini dalam rangka untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat sehingga ada perubahan sikap ataupun perilaku untuk melakukan pencegahan dari penularan Covid-19 seperti 3M, 5M dan lain sebagainya untuk menekan kasus penularan sehingga tidak bertambah setiap saatnya.

B. Saran

Saran dari penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu terdiri dari saran akademis dan saran praktis, sebagaimana berikut ini:

1. Saran praktis

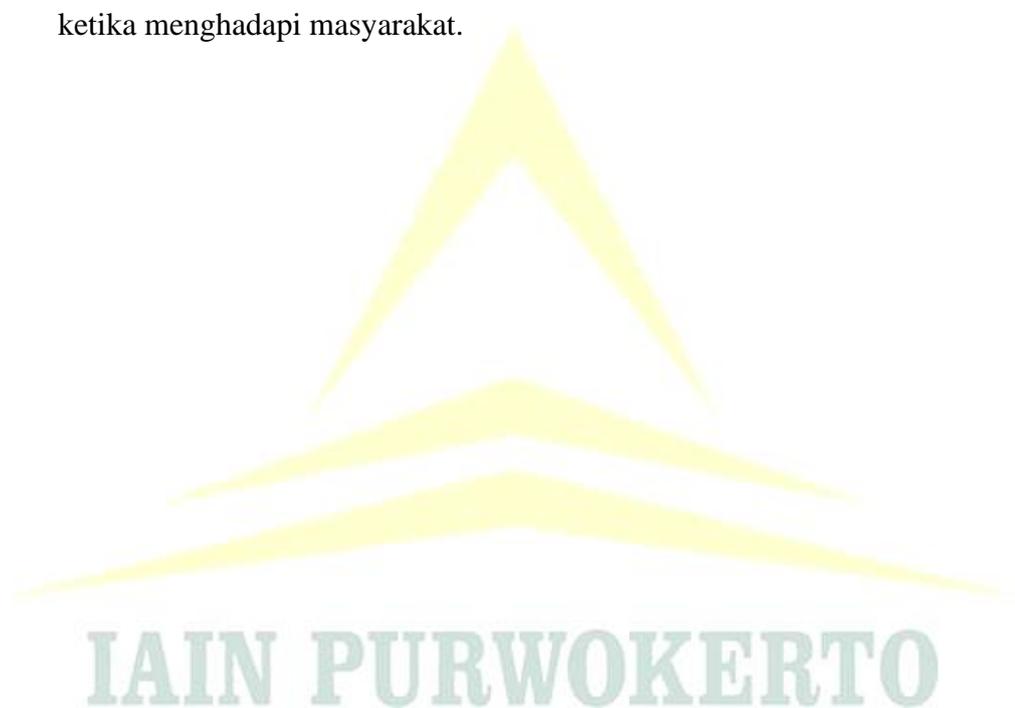
Lebih banyak menambah program acara terkait dengan tanggap darurat bencana dengan format acara yang menarik sehingga akan memberikan kesan tersendiri bagi para pendengarnya. Selain itu program acara yang dapat mengobati trauma kepada para pendengar juga perlu dipersiapkan guna menjadi pelipur lara untuk para korban terlebih setelah masa pandemic ini selesai nanti.

Selain itu, penggunaan teknik persuasi yang lain pun sangat baik dilakukan agar dapat lebih maksimal lagi dalam mempengaruhi pendengar baik dalam hal pencegahan ataupun penanganan Covid-19. Sehingga tujuan yang diharapkan menjadi radio tanggap bencana yang selalu melayani masyarakat dapat terealisasikan dengan sebaik mungkin guna kepentingan masyarakat luas.

Terus berinovasi menyuguhkan program-program acara dengan konsep yang baru dan menarik, yang dapat dijadikan sebagai ciri khas dari RRI Puwokerto sehingga akan selalu di ingat oleh masyarakat.

2. Saran akademis

Penelitian mengenai strategi komunikasi ini hanya salah satu contoh untuk mengetahui lebih dalam mengenai strategi komunikasi. Mengenai hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan para mahasiswa yang tertarik untuk meneliti strategi komunikasi, dan diharapkan dari penelitian ini juga dapat menjadi bahan untuk membenahi diri guna mendapatkan wawasan ketika menghadapi masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifiyah, Ulya. 2019. *Strategi Komunikasi Penyiaran Radio Dakwah Islam Semarang Dalam Meningkatkan Jumlah Pendengar*. Skripsi. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta.
- Badranana. 2017. *Strategi Komunikasi Dakwah TVMU Studi Deskriptif Kualitatif Direktur Televisi Muhammadiyah*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Burhan, Erlina. 2020. *Pneumonia Covid-19 Diagnosis & Penatalaksanaan di Indonesia*. Jakarta: Himpunan Dokter Paru Indonesia.
- Calam, Ahmad, dkk. 2016. *Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan*. Jurnal Ilmiah SAINTIKOM Vol. 15, No. 1, ISSN: 1978-6603.
- Caroline, Apriyani. 2018. *Komunikasi Persuasif Komunitas Kongkow Nulis Dalam Meningkatkan Budaya Menulis Di Kalangan Mahasiswa Kota Pekanbaru*. JOM FISIP Vol. 5 No. 1.
- Deri Kalianda. 2018. *Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dalam Mengimplementasi Program Green City di Kota Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi*. JOM FISIP Vol. 5, No.1: Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.
- Effendi, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Cira Aditya Bakti.
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2019. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gozali, Ahmad. 2019. *Strategi Komunikasi Penyiar Radio Republik Indonesia (RRI) di Bandar Lampung*, Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Hamidi, Luthfi. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto*. Purwokerto: STAIN Press.
- Handayani, Diah. 2020. *Penyakit Virus Corona 2019*. Jakarta: Jurnal Respirologi Indonesia, Volume 40 Nomor 2.

Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Hendra, Tomi. *Prinsip Dan Unsur-Unsur Komunikasi Dalam Perspektif Al-Qur'an*. UIN Raden Fatah Palembang: Wardah ISSN 1412-3711 E-ISSN 2503-3050.

Hendri, Ezi. 2019. *Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

<http://covid19.banyumaskab.go.id/>

<http://ppid.rri.co.id/profil-rri>

<http://puslit.petra.ac.id/journals/management/>

<http://www.kemkes.go.id>

Huda, Miftahul. 2020. *Analisis Strategi Pengelolaan Zakat untuk Pemberdayaan Masyarakat di Baitul Maal Hidayatullah Yogyakarta*. *Journal of Islamic Economics and Philantropy (JIEP)*. E-ISSN: 2655-335X, Vol. 03, No. 02.

Isha'an, Mulanto. 2019. *RRI Radio Mitigasi Bencana*. Artikel.

Komalasari, Bakti. 2016. *Strategi Komunikasi Pengelola Prodi KPI dalam Menciptakan Iklim Organisasi yang Kondusif*. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 1, No.1.

Markalis, Ahmad. 2016. *Strategi Komunikasi Simbang 5 TV Dalam Mengembangkan Program-Program Dakwah*. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.

Miftah, M. 2008. *Strategi Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran*. *Jurnal Teknodik*, Vol. XII No. 2.

Mulyana, Deddy. 2021. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Musiant, Lukas S. 2018 . *Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian*. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan* Vol. 4, No 2, September 2002: 123-136: Jurusan Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi: Universitas Kristen Petra.

Muslimah. 2016. *Etika Komunikasi Dalam Perspektif Islam*. *Sosial Budaya*, e-ISSN 2407-1684 P-ISSN 1979-2603 Vol 13, No 2.

- Nurofah. 2018. *Produksi Program Dinamika Kita di Radio Republik Indonesia (RRI) 93,1 FM Purwokerto*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Paidi. 2012. *Pengelolaan Manajemen Risiko Bencana Alam di Indonesia*. Jakarta: STIE Dharma Bumiputera.
- Pratama, Weri Putra. 2016. *Strategi Komunikasi Radio Pada Siaran Manjau Dibingi Di Pro 4 RRI Palembang*. Skripsi. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.
- Pratiwi, Adelia. 2012. *Strategi Komunikasi Direktorat Penyiaran Dalam Mengkomunikasikan Peraturan dan Kebijakan Proses Perizinan Penyiaran (Studi Evaluasi pada Kementerian Komunikasi dan Informatika)*. Jakarta: FISIP UI.
- Puspita, Weni. 2012. *Manajemen Konflik (Suatu Pendekatan Psikologi, Komunikasi, dan Pendidikan)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Putra, Ardylas Y. 2014. *Strategi Komunikasi BNN (Badan Narkotika Nasional) Kota Samarinda dalam Mensosialisasikan Bahaya Narkoba*. e-Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 2, Nomor 2.
- Putri, Nur A. Dwi. 2016. *Peran Radio Republik Indonesia sebagai penyambung Aspirasi Masyarakat di Daerah Perbatasan Provinsi Kepulauan Riau*. Jakarta: Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC Universitas Bakrie.
- Rahmat, Puspa Saeful. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Jurnal Equilibrium, Vol. 5, No. 9.
- Rosdiana, Arini. 2011. *Strategi Komunikasi Marketing Radio Dakta 107 FM dalam Meningkatkan Eksistensi di Kalangan Pendengar*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Safrisal, dkk. 2020. *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah*. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri.
- Sihabudin, Ahmad. 2013. *Komunikasi Antarbudaya Satu Perspektif Multidimensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarjo. *Ilmu Komunikasi Dalam Perspektif Al-Qur'an*. INOVASI, ISSN 1693-9034 volume 8 Nomor 1.

Suryanga. 2010. *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Buku Ajar Perkuliahan*.

Susilo, Aditya, dkk. 2020. *Coronavirus disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*. Jakarta: Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, Volume 7 Nomor 1.

Tamtelahitu, Trientje Marlwin. 2020. "Strategi Komunikasi Radio UKIM FM Melalui Media Sosial Dalam Menggaet Pendengar. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, Volume 4, Nomor 2.

Tim Anotasi Mahkamah Konstitusi. 2018. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 (32/2002) Tentang Penyiaran*. Jakarta: Kepaniteraan dan Sekretariat Jenderal Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia.

www.banyumaskab.go.id

www.bnpb.go.id

[www.http//si.disperakim.jatengprov.go.id/](http://si.disperakim.jatengprov.go.id/)



IAIN PURWOKERTO

A large, yellow, stylized star logo with three points, centered on the page. The star is composed of three overlapping, upward-pointing chevron shapes.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

Naskah Majalah Udara MITIGASI BENCANA Covid -19

8 Oktober 2020

Pukul 09.15- 09.59

PENULIS : Robin Abdulrahman

Nomer	Karakter	Uraian	Durasi
1.	OBB	Komputer	09.15- 09.16
2.	Presenter	Assalamuilakum wr wb, Hujan deras mulai melanda Banyumas dan sekitrnya pada awal pekan ini , Potensi Tsunami di selatan Jawa menjadi perbincangan hangat bagi masyarat dalam satu pekan terakhir. Dua hal ini akan menjadi informasi utama dalam Kentongan. Selain itu ada informasi Covid -19 dan mitigasi bencana lainnya akan tersaji di ruang dengar anda . Inilah selengkapya Kentongan bersama saya	09.15- 09.16
3.	Operator	Lagu	09.16- 09.20
4.	Presenter	Fakultas Fisip Unsoed Purwokerto, terus memantau mahasiswanya baik kesehatan ataupun kebutuhan makan bagi mahasiswa yang tidak pulang kampung meski kegiatan perkuliahan sejak Maret 2020 sampai ini dilakukan secara virtual. Wakil Dekan 3 Bidang Kemahasiswaan Dr. Tri Wuryaningsih mengatakan sejak terjadi pandemi, kebijakan kampus melakukan perkuliahan secara virtual. Namun ada ratusan mahasiswanya, yang tidak pulang. Mereka ini berasal dari Jabodetabek dan luar Jawa, karena diminta oleh orang tuanya agar tetap berada di Purwokerto. Karena kondisi	09.20- 09.24

		<p>pandemi, ada sejumlah mahasiswa yang mengalami penurunan jatah uang makan kiriman orang tua mereka. Untuk mengawasi mahasiswa yang tidak pulang ke rumah, pihak kampus bekerjasama dengan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) untuk memantau mahasiswa yang memerlukan bantuan. Terutama bantuan makanan, maupun vitamin</p> <p style="text-align: center;">===== WWC Tri W =====</p>	
5.	Operator	Lagu	09.24- 09.26
6.	Operator	Filer Tsunami	09.26- 09.30
7.	Presenter	<p>Peneliti Paleotsunami LIPI menemukan jejak tsunami besar di Selatan Jawa, dengan rentan waktu terjadi setiap 600 tahun sekali. Robin Abdulrahman melaporkan berikut ini.</p> <p style="text-align: center;">===== Laporan Robin =====</p>	
8.	Operator	Lagu	
9.	Presenter	<p>PT KAI Daop 5 Purwokerto memasuki musim penghujan pada awal Oktober ini, dengan melakukan antisipasi dan juga persiapan. Terlebih sejumlah jalur merupakan daerah rawan banjir dan longsor.</p> <p>Kadaop 5 Purwokerto Agus Setiono mengatakan berdasarkan data yang telah dihimpun pihaknya saat, titik rawan banjir tersebut berada di petak jalur Stasiun Linggapura-Stasiun Bumiayu, Stasiun Bumiayu-Stasiun Kretek, serta sungai-sungai di sepanjang jalur rel kereta api. Sementara titik rawan longsor di antaranya berada di petak jalur Stasiun Kawunganten-</p>	09.30- 09.32

		<p>Stasiun Jeruklegi, Stasiun Jeruklegi-Stasiun Lebeng, Stasiun Prupuk-Stasiun Songgom, Stasiun Slawi-Stasiun Prupuk, Stasiun Prupuk-Stasiun Linggapura, dan Stasiun Linggapura-Stasiun Bumiayu.</p> <p>Dijelaskan oleh Agus, meski saat ini frekuensi perjalanan kereta api yang melintas di wiayah Daop 5 Purwokerto baru mencapai 30 persen akibat pandmei, bila dibandingkan saat normal.</p> <p>===== WWC AGUS =====</p>	
10.	Operator	Mini Feature Longsor	09.32-09.36
11.	Operator	Lagu	09.36- 09.40
12.	Narator	<p>BPBD Kabupaten Banyumas, memantau sedikitnya tiga sugai yang selama ini menjadi sumber banjir di wilayah Banyumas Timur yakni di Kecamatan Tambak, Sumpiuh. Robin Abdulrahman melaporkan berikut ini.</p> <p>===== ROBIN LAP =====</p>	09.40- 09.44
13.	Operator	Lagu	09.44-09.47
14.	Presenter	<p>Meningkatnya curah hujan di wilayah Kabupaten Banjarnegara dalam beberapahari terakhir / berpotensi menimbulkan bencana alam // Karena itu / BPBD setempat mengingatkan warga yang tinggal di daerah rawan bencana / untuk meningkatkan kewaspadaanya / akan adanya ancaman bencana alam // Selengkapnya dilaporkan Joko Winarno //</p> <p>===== LAP JOKO =====</p>	09.47- 09.52
15.	Operator	Lagu	09.52- 09.53

16.	Presenter	<p>Perhimpunan Pegiat Alam (PPA) Gasda bekerjasama dengan komunitas pecinta alam Purbalingga akan menggelar Ekspedisi Sisik Naga yang bertujuan untuk mengungkap kekayaan alam hutan Purbalingga. Dengan akan mendata dan mendokumentasikan kekayaan kawasan hutan alam yang masih dimiliki Purbalingga dari aspek biologi, sosial-ekonomi-budaya dan geologinya. Fitri Khazanah melaporkan berikut ini.</p> <p style="text-align: center;">===== LAP FITRI =====</p>	
17.	Operator	Lagu	09.53- 09.54
18.	Operator	Filer Puting Beliung	
19.	Presenter	<p>Kembali kami sampaikan informasi mengenai Covid- 19.</p> <p>Lebih dari seratus milyar rupiah klaim covid-19 oleh sejumlah rumah sakit, di wilayah kerja BPJS Kebumen telah dilakukan verifikasi. Kepala BPJS Kesehatan Kantor Cabang Kebumen, Wahyu Giyanto menjelaskan pihaknya sudah melakukan verifikasi data klaim Covid- 19 per 29 September 2020.</p> <p>Untuk Kabupaten Kebumen pengajuan klaim Covid-19 sebanyak 328 kasus yang mencapai biaya Rp. 22.849.289.600,- selesai verifikasi dan disetujui sebanyak 317 kasus dengan biaya Rp.20.468.195.600. Masih proses verifikasi Rp. 1.128.671.300.</p>	

		<p>Untuk Kabupaten Purworejo jumlah kasus mencapai 188 kasus, dengan biaya Rp. 16.479.653.700. Selesai verifikasi dan disetujui sebanyak 178 kasus dengan persentase biaya Rp. 15.272.487.900, dan masih proses verifikasi sebesar Rp. 1.207.165.800.</p> <p>Untuk Kabupaten Wonosobo total kasus sebanyak 500 kasus dengan biaya mencapai Rp.58.794.121.500,yang sudah terverifikasi dan disetujui sebesar 477 kasus dengan persentase biaya Rp. 52.493.966.200. Selain itu masih dalam proses verifikasi, mencapai Rp. 3.698.722.400.</p> <p style="text-align: center;">===== WWC WAHYU =====</p>	
20.	Presenter	Sekian Kentongan Edisi Kamis 8 Oktober 2020, Tetap waspada dan jangan panik ketika terjadi bencana. Salam Tanguh, Salam Kemanusiaan dan Wassalam.	09.55-10.00
21.	Operator	Lagu	

RUN DOWN "DIALOG PROGRAM KENTONGAN SELASA 31 MARET 2020 RRI PURWOKERTO REK SEGMENTASI: 15.00 -16.00 WIB

TOPIK ' KESIAPAN RUMAH SAKIT ANTISIPASI TANGANI PASIEN COVID 19 DI WILAYAH BANYUMAS

NO.	Waktu	URAIAN TUGAS	PETUGAS	TEMPAT	NARSUM	KET.
00	15.00	Putar OBB Kentongan	Operator	County pro 1	-	live
01	15.01	MODERATOR mengantar dialog	Robin	idem	<p>Pendengar.....selamat sore , salam jumpa kembali dengan saya</p> <p>....., dalam Program DIALOG Kentongan , kali ini kami pilih</p> <p>topic : KESIAPAN RUMAH SAKIT ANTISIPASI TANGANI PASIEN COVID 19 DI WILAYAH BANYUMAS // Berdasar data, jumlah pasien terpapar covid 19 terus bertambah , sehingga butuh kebijakan untuk penyiapan ruang isolasi // Bagaimana kesiapan di daerah ? Kita akan coba bahas mendalam sore ini dan sudah hadir beberapa nara sumber yang konsens terhadap itu di ujung telepon , saya perkenalkan.....</p> <p>DENGAN KEPALA DKK BANYUMAS dan Purbalingga</p> <p>-Seperti apa peta kondisi rumah sakit di banyumas/Purbalingga yang memiliki ruang isolasi ?</p> <p>-Mana saja rencana pengembangan rumah sakit lain selain RSUD Banyumas /Purbalingga dan RS lain jika kondisi pasien suspek covid 19 meningkat ?Kamai dengar sejumlah rumah sakit swasta juga disiapkan ?</p> <p>-Apa sih syarat rumah sakit ruangnya berstandar ruang isolasi ?</p> <p>-Untuk peminapan paramedic kami dengar ada tempat sekarang untuk tinggal tersendiri ?</p> <p>-Bagaimana system pembiayaan pasien covid 19 ?</p>	
02	15.05	Presenter mengexplore nara sumber				

rec
7

03	15.20	Presenter , menyapa pendengar , mengajak interaktif	idem	DENGAN DIREKTUR RSUD GOETENG TARUNA SUBRATA DAN RSUD Banjarnegara -Bagaimana penanganan pasien suspek COVID 19 di Purbalingga /banjanegara perkembangan jumlah dan pantauan mereka ? -Apa saja rencana pengembangan pengadaan fasilitas ADP untuk paramedic bagaimana ? -Seperti apa kepedulian masyarakat dan elemen di PURBALINGGA / banjarnegara untuk ikut peduli pada paramedis ? -untuk pasien umum lain spt apa himbauannya ketika sakit dan berobat ? -Dukungan masyarakat spt apa yang diharapkan dari jajaran paramedic agar penanganan pasien suspek covid 19 berjalan baik, betulkah hanya dengan berdiam di rumah stay at home justru yang penting agar dapat mencegah penyebaran ?	live
04	15.35	Presenter mempersilahkan pendengar interaktif	idem		Live
05.	15.....	Presenter menyimpulkan dialog, mengucapkan terima kasih utk nara sumber dan peserta	idem		
06	15.....	Operator memutar CBB	oprtr		

Ket: Produser : Indah Tri M Prod.pelaksana / PA : Candranita ; Pengarah Teknik: ARIS INDARTO PRESENTER; PRIYO

Pointer Dialog kenthongan Selasa 7 April 2020

Topik : Waspada Covid 19 dengan bentuk imun tubuh sendiri.

1. Dokter Arfelina ~~Widjaya~~ Sugiarto

- ✓ Sebagai kilas balik dok..sebagai dokter spesialis penyakit menular sebenar virus corona itu seperti apa ?
- ✓ Virus ini sebenarnya jenis virus baru atau emang udh ada ?
- ✓ Seperti apa virus ini menyerang manusia
- ✓ Kenapa kok terkenalnya virus ini virus dari negeri china ?
- ✓ Bagaimana kita menangkis serangan virus ini
- ✓ Sistem imun yang bagus itu bs mempertahankan tubuh kita seperi apa ?
- ✓ Apakah tiap tingkatan umur beda sistem imunnya
- ✓ Bagaimana kita membentuk sistem imun yg tangguh ?
- Pasca virus ini merebak apa yg kita lakukan
- Cara yg kita lakukan saat ini spt cuci tangan, masker, stay at home udh cukup utk memutus mata rantai virus ini ?
- ✓ Kadang y dok ada warga yg sehat 2 saja tp saat dilakukan rapid test dia positif terpapar, ini sebenarnya spt apa y dok
- ✓ Bisa diceritakan dok kondisi warga masyarakat di tmp dokter bekerja saat ini bagaimana mereka mengatasi virus ini. Apakah memang ada kepanikan danketakutan spt kita disini

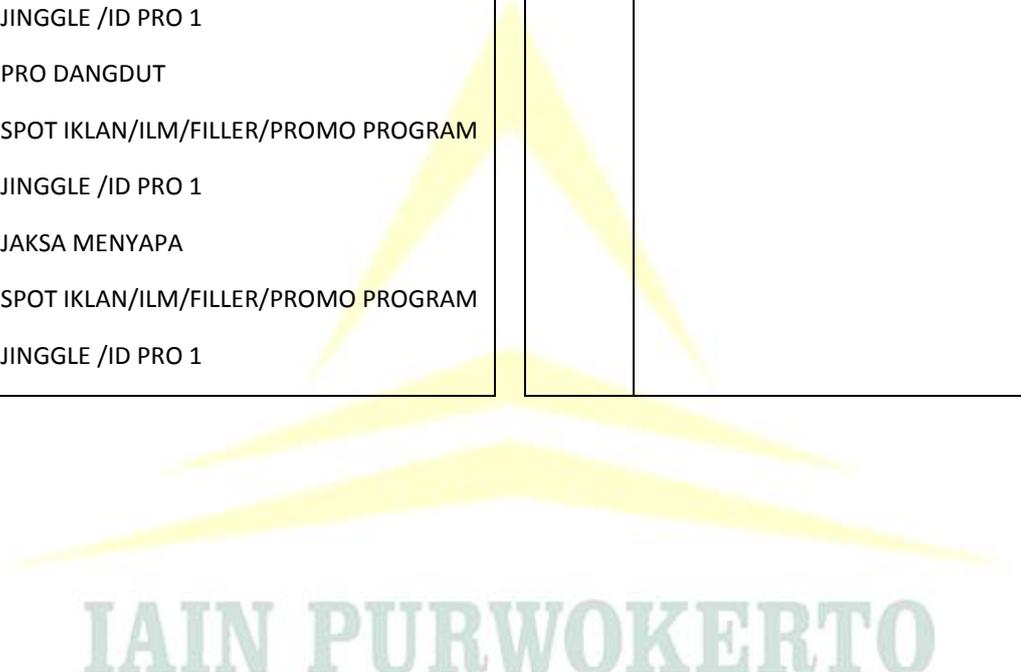
RENCANA ACARA SIARAN RRI PURWOKERTO PROGRAM A 1

HARI : KAMIS

TANGGAL : 4 FEBRUARI 2021

JAM	ACARA	JAM	ACARA
05.00	PEMBUKAAN SIARAN	16.00	WARTA SORE
05.07	TINJAUAN ACARA	16.29	JINGGLE /ID PRO 1
05.09	JINGGLE /ID PRO 1	16.30	SIARAN MITIGASI BENCANA SIAGA NEGRIKU PROGRAM KENTHONGAN
05.10	RELIGI PAGI	17.00	LINTAS/PWT SORE(Hib.dan Info, Lagu2 Manca)
05.55	JINGGLE /ID PRO 1	17.45	MUSIK RELIGI
05.56	SPOT IKLAN/ILM/FILLER/PROMO PROGRAM	18.12	JINGGLE /ID PRO 1
06.00	WARTA PAGI	18.13	ADZAN MAGHRIB
06.25	SPOT IKLAN/ILM/FILLER/PROMO PROGRAM	18.19	JINGGLE /ID PRO 1
06.29	JINGGLE /ID PRO 1	18.20	LINTAS /PWT SORE (Hiburan Petang)
06.30	LINTAS /PWT PAGI	18.55	SPOT IKLAN/ILM/FILLER/PROMO PROGRAM
06.59	JINGGLE /ID PRO 1	18.59	JINGGLE / ID PRO 1
07.00	BERITA NASIONAL	19.00	BERITA NASIONAL
07.29	JINGGLE /ID PRO 1	19.29	JINGGLE / ID PRO 1
07.30	LINTAS /PWT PAGI(Musik dan Informasi)	19.30	KIPRAH INDONESIA
07.55	SPOT IKLAN/ILM/FILLER/PROMO PROGRAM	19.59	JINGGLE / ID PRO 1
07.59	JINGGLE /ID PRO 1	20.00	TAKHSIN AL QUR'AN
08.00	DIALOG LINTAS /PWT PAGI	20.55	SPOT IKLAN/ILM/FILLER/PROMO PROGRAM
08.55	SPOT IKLAN/ILM/FILLER/PROMO PROGRAM	20.59	JINGGLE / ID PRO 1
08.59	JINGGLE /ID PRO 1	21.00	DRAMA RADIO
09.00	FOKUS BERITA	21.10	JINGGLE / ID PRO 1
09.15	JINGGLE /ID PRO 1	21.11	MUSIK CALUNG
09.16	LINTAS /PWT PAGI(Musik dan Informasi)	21.30	JINGGLE / ID PRO 1
09.55	SPOT IKLAN/ILM/FILLER/PROMO PROGRAM	21.31	OBROLAN PAK SINGA
09.59	JINGGLE /ID PRO 1	21.59	JINGGLE / ID PRO 1
10.00	BINA BALITA	22.00	WERTA GETHOK TULAR
10.29	JINGGLE /ID PRO 1	22.10	SIARAN NDONDING
10.30	INFO TERKINI	22.55	SPOT IKLAN/ILM/FILLER/PROMO PROGRAM
10.33	JINGGLE /ID PRO 1	22.59	JINGGLE / ID PRO 1
10.34	LINTAS /PWT SIANG (Musik dan Informasi)	23.00	SIARAN NDONDING
10.54	SPOT IKLAN/ILM/FILLER/PROMO PROGRAM		

10.59	JINGGLE /ID PRO 1	23.45	SANTAPAN ROHANI ISLAM
11.00	DINAMIKA OLAH RAGA NASIONAL	23.55	PENUTUP /LOVE AMBON/ LAGU INDONESIA RAYA
11.29	JINGGLE /ID PRO 1		
11.30	IRLANCONG (Irama Langgam dan Keroncong		
12.00	ADZAN DHUHUR		
12.04	JINGGLE /ID PRO 1		
12.05	LINTAS /PWT SIANG (Musik dan Informasi)		
12.55	SPOT IKLAN/ILM/FILLER/PROMO PROGRAM		
12.59	JINGGLE /ID PRO 1		
13.00	BERITA NASIONAL		
13.29	JINGGLE /ID PRO 1		
13.30	PRO DANGDUT		
14.55	SPOT IKLAN/ILM/FILLER/PROMO PROGRAM		
15.59	JINGGLE /ID PRO 1		
15.00	JAKSA MENYAPA		
15.55	SPOT IKLAN/ILM/FILLER/PROMO PROGRAM		
15.59	JINGGLE /ID PRO 1		



IAIN PURWOKERTO

RENCANA ACARA SIARAN RRI PURWOKERTO PROGRAM 2

HARI : RABU

TANGGAL : 6 FEBRUARI 2021

JAM	ACARA	JAM	ACARA
05.00	PEMBUKAAN SIARAN-MARS JKT - IND. RAYA	20.00	ID'S / ILM/PROMO
05.10	BEST ID'S	20.02	SHARING TIME / MUSIK KREATIFITAS (Pro 2 Community)
05.11	JUST MUSIC	21.00	ID'S / ILM/PROMO
05.50	ID'S / ILM/PROMO	21.02	MUSIK DAN INFORMASI / REQUES TIME
06.00	ILM/IKLAN/PROMO PROGRAM	22.00	ID'S / ILM/PROMO
06.05	MUSIK DAN INFORMASI	22.02	RUANG KREATIFITAS / SHARING TIME
06.55	ID'S / ILM/PROMO	23.00	<i>JUST MUSIC</i>
06.59	ID'S PRO 2	23.55	PENUTUPAN SIARAN / LOVE AMBON / INDONESIA RAYA
07.00	ILM / IKLAN PROMO PROGRAM		
07.05	MUSIK DAN INFORMASI		
08.00	ILM / IKLAN PROMO PROGRAM		
08.05	MUSIK DAN INFORMASI		
08.58	ID'S / ILM/PROMO		
09.00	ILM / IKLAN/ PROMO PROGRAM		
09.05	MORNING LIVE CHAT LOKAL		
09.59	ID'S PRO 2		
10.00	RUANG KREATIFITAS / BELAJAR DI RRI		
11.00	ID'S / ILM/PROMO		
11.02	RUANG KREATIFITAS		
12.00	ADZAN DHUHUR		
12.05	RUANG KREATIFITAS		
14.00	ILM / IKLAN/ [PROMO PROGRAM		
14.02	TOP TWENTY INDO LOKAL		
14.58	ID'S PRO 2		
15.00	ILM / IKLAN/ [PROMO PROGRAM		
15.02	TOP INDO LOKAL		
15.16	ADZAN ASHAR		
15.23	REQUES TIME MANCA		
16.00	ID'S / ILM/PROMO		
16.02	NUMPANG NAMPANG – ENGLISH CORNER		

17.00	ID'S / ILM/PROMO		
17.02	MUSIK DAN INFORMASI – Lagu Religi		
18.00	ID'S / ILM/PROMO		
18.02	JUST MUSIC		
18.13	ADZAN MAGHRIB		
18.18	JUST MUSIC		
19.00	ILM / IKLAN/ [PROMO PROGRAM		
19.02	MUSIK INDIE LOKAL		



DAFTAR WAWANCARA

Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Item Pertanyaan
<p>Bagaimana strategi RRI Purwokerto sebagai radio tanggap bencana dalam mendukung penanggulangan COVID-19 di Kabupaten Banyumas</p>	Strategi komunikasi	<p>Tujuan strategi komunikasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • To secure understanding • To establish acceptance • To motive action 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana RRI Purwokerto memastikan bahwa komunikasi mengerti pesan yang diterimanya? 2. Apa saja hal-hal yang dilakukan RRI Purwokerto untuk membina masyarakat dalam menangani Covid-19 ini? 3. Bagaimana kegiatan yang dimotivasi RRI Purwokerto kepada masyarakat?
		<p>Unsur-unsur komunikasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Komunikator • Pesan • Media • Komunikan 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Siapa yang berperan menyampaikan terkait penanggulangan Covid-19 kepada masyarakat? 5. Pesan apa saja yang disampaikan terkait penanggulangan Covid-19 kepada masyarakat? 6. Media apa saja yang digunakan RRI Purwokerto untuk menyampaikan informasi terkait Covid-19 kepada masyarakat? 7. Siapa yang menerima pesan terkait informasi Covid-19 yang disampaikan RRI Purwokerto?

		<ul style="list-style-type: none"> • Efek 	<p>8. Bagaimana efek yang ditimbulkan dari informasi terkait Covid-19 bagi masyarakat?</p>
<p>Cara penanggulangan Covid-19</p>	<p>Aspek-aspek penyelenggaraan penanggulangan bencana:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat • Kelestarian lingkungan hidup • Kemanfaatan dan efektivitas • Lingkup luas wilayah 	<p>9. Bagaimana aspek sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat yang dilakukan RRI Purwokerto sebagai radio tanggap bencana dalam upaya penyelenggaraan penanggulangan bencana Covid-19?</p> <p>10. Bagaimana aspek kelestarian lingkungan hidup yang dilakukan RRI Purwokerto sebagai radio tanggap bencana dalam upaya penyelenggaraan penanggulangan bencana Covid-19?</p> <p>11. Bagaimana aspek kemanfaatan dan efektivitas yang dilakukan RRI Purwokerto sebagai radio tanggap bencana dalam upaya penyelenggaraan penanggulangan bencana Covid-19?</p> <p>12. Bagaimana aspek lingkup luas wilayah yang dilakukan RRI Purwokerto sebagai upaya penyelenggaraan penanggulangan bencana Covid-19 sebagai radio tanggap bencana?</p>	

		<p>Tahapan penyelenggaraan penanggulangan bencana:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Prabencana • Saat tanggap darurat • Pascabencana 	<p>13. Bagaimana kegiatan prabencana yang dilakukan RRI Purwokerto sebagai radio tanggap bencana Covid-19?</p> <p>14. Bagaimana kegiatan saat tanggap darurat yang dilakukan RRI Purwokerto sebagai radio tanggap bencana Covid-19?</p> <p>15. Bagaimana kegiatan saat pascabencana yang dilakukan RRI Purwokerto sebagai radio tanggap bencana Covid-19?</p>
<p>Penanganan sesuai protokol yang berlaku</p>	<p>Perlindungan kesehatan individu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan alat pelindung diri • Membersihkan tangan • Menjaga jarak 	<p>16. Bagaimana penggunaan alat pelindung diri dalam perlindungan kesehatan individu terkait wabah Covid-19 yang dilakukan RRI Purwokerto?</p> <p>17. Bagaimana membersihkan tangan dalam perlindungan kesehatan individu terkait wabah Covid-19 yang dilakukan RRI Purwokerto?</p> <p>18. Bagaimana menjaga jarak dalam perlindungan kesehatan individu terkait wabah Covid-19 yang dilakukan RRI Purwokerto?</p>	

		<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan daya tahan tubuh 	<p>19. Bagaimana meningkatkan daya tahan tubuh dalam perlindungan kesehatan individu terkait wabah Covid-19 yang dilakukan RRI Purwokerto?</p> <p>20. Bagaimana kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan RRI Purwokerto sebagai radio tanggap bencana kepada masyarakat dalam upaya perlindungan masyarakat dengan adanya Covid-19?</p> <p>21. Bagaimana kegiatan perlindungan yang dilakukan RRI Purwokerto sebagai radio tanggap bencana kepada masyarakat dalam upaya perlindungan masyarakat dengan adanya Covid-19?</p> <p>22. Bagaimana program acara terkait tanggap bencana di RRI Purwokerto?</p> <p>23. Bagaimana format program acara tanggap bencana di RRI Purwokerto?</p> <p>24. Siapa saja yang dilibatkan dalam program acara tanggap bencana di RRI Purwokerto?</p> <p>25. Bagaimana cara menyipkan tema covid-19 pada program acara yang ada di RRI Purwokerto?</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan daya tahan tubuh 	<p>Perindungan kesehatan masyarakat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan promosi kesehatan • Kegiatan perlindungan 	
<p>Program acara tanggap bencana Covid-19</p>			

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Ustadz Muqorobin/Robin Abdulrahman
Jabatan : Reporter RRI Purwokerto
Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at, 26 Maret 2021
Waktu : 13.45 WIB

Saya aa nama asli ustadz Muqorobin. Kalau nama udaranya Robin Abdulrahman saya reporter RRI Purwokerto

1. Siapa yang berperan sebagai komunikator di RRI Purwokerto sebagai radio tanggap bencana dalam upaya penanggulangan Covid-19?

“Banyak. Yaitu pertama reporter. Terus kemudian penyiar dan juga semua karyawan lah ya. Semua karyawan karena kita harus menerapkan prokes ya. Ketika kita bicara tentang Covid-19, misalnya saya hanya yang melaporkan, memberi tahu, menginformasikan berita terkait dan lain sebagainya tapi kalau misalnya disini tanpa ada prokes ya percuma gitu kan ya. Jadi saya piker semuanya. Tapi garda terdepan yang berada paling depan yaitu reporter sama penyiar. Sekarang yang paling banyak memberikan komunikasi secara luas ya kepada public. Dalam hal ini kepada public melalui reporter melalui konten beritanya, atau melalui talknya, bincang-bincangnya. Penyiar melalui berbagai acaranya”

2. Pesan apa saja yang disampaikan RRI Purwokerto sebagai radio tanggap bencana dalam upaya penanggulangan Covid-19?

“Kalau saya dari segi reporter ya. Pertama terkait dengan bagaimana perkembangan Covid. Awal mula Covid di Banyumas itu seperti apa. Awal mula Covid di Indonesia itu seperti apa, di dunia itu seperti apa. Itu terkait-perkembangan itu mulai dari siapa yang meninggal dunia, berapa banyak yang meninggal dunia, dalam satu hari, seminggu, 1 bulan, secara periodic. Kedua terkait dengan berapa orang yang terjangkit setiap secara periodic itu baik sehari, seminggu, sebulan, atau bahkan sekarang kan sudah 1 tahun. Terus kemudian a ter siapa yang sembuh gitu. Itu kedua bagaimana mereka terpapar. Terus bagaimana informasi a kedudukan rumah sakit, bagaimana keadaan dari karantina ketika masyarakat banyak yang terjangkit Covid-19. Kemudian kami menginformasikan pula dengan upaya pencegahannya. Melalui prokes misalnya, melalui vaksinasi dan sebagainya gitu.”

3. Media apa saja yang digunakan RRI Purwokerto sebagai radio tanggap bencana dalam upaya penanggulangan Covid-19?

“Melalui radio pasti, online, terus melalui televisi. RRI kan punya RRI Net. RRI Net itu untuk televisi, RRI Online, RRI.co.id melalui radio konvensionalnya gitu.”

“Iya berita sama. Yaitu kontennya itu tergantung kalau saya misalnya saya dari sisi reporter berarti salah beritanya. Berita itu selalu kami tayangkan media kan banyak. Media apa yang digunakan. Media radio itu pasti yang kedua melalui media bertua online terus kemudian melalui media televisi RRI Net.”

4. Siapa yang menjadi sasaran yang menerima pesan terkait Covid?

“Kalau radio itu kan terbatas konvensional ya kita bicara tentang radio. Radio itu kan ada radio konvensional itu yang melalui pemancar kita sebut radio konvensional. Tapi sekarang kan ada bauran teknologi bahwa media itu tidak hanya satu gitu. Ketika misalnya RRI ya tidak mungkin hanya RRI sebagai radio gitu. Radio pun bisa satu konvensional, radio streaming atau digital. Ketiga radio itu juga bisa melalui aplikasi. Melalui aplikasi RRI mempunyai RRI Play disitu bisa melihat siaran. Melihat ya tidak hanya mendengarkan.”

“Iya berarti anda harus pelajari RRI dulu. RRI berarti pelajari udah gitu. Berarti ngenalan pelajari itu terus.”

5. Bagaimana Efek diterima RRI Purwokerto terkait pemberitaan Covid-19?

“Ya cukup bagus. Kalau menurut aku. Kalau efek atau respon feedback dari pendengar juga cukup bagus. Ketika misal ada berita apa mereka sering bertanya secara langsung atau lewat telepon WA dan sebagainya. Paling menurut aku WA itu satu bagian dari salah satu RRI terutama ketika dulu awal-awal ada penolakan jenazah, jenazah Covid-19 itu mereka bertanya, kemudian juga soal masyarakat tertentu, wilayah tertentu yang terkena kemudian akhirnya di lockdown parsial gitu, mereka bertanya bagaimana kondisi dan sebagainya pada awal-awal. Nah sekarang pertanyaannya kepada masyarakat adalah vaksin. Kapan di vaksin dan sebagainya. Itu efeknya.”

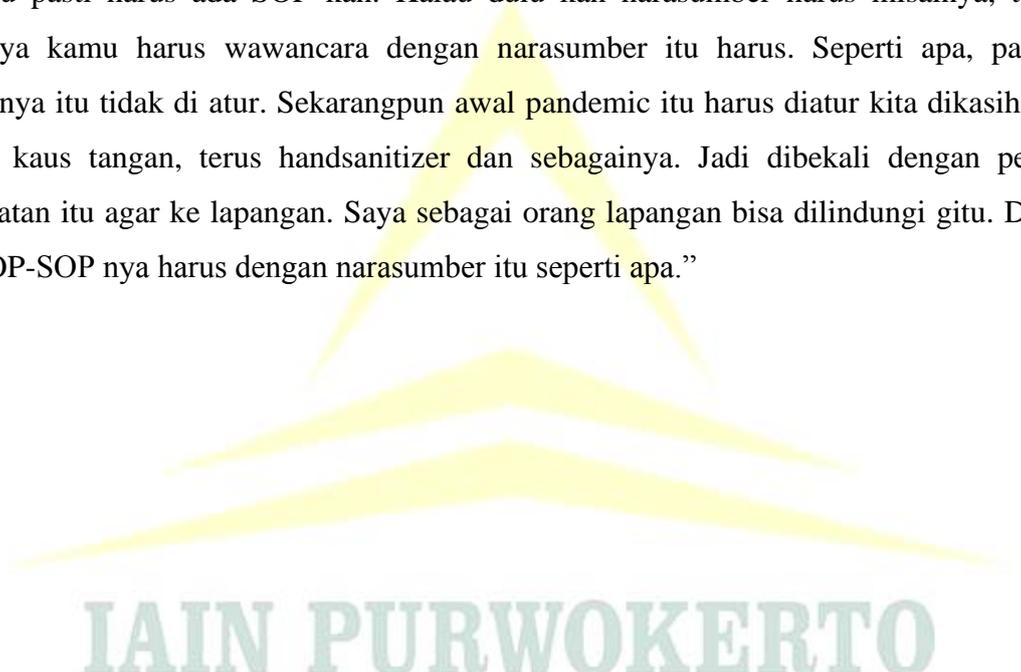
6. Kendala apa saja yang dihadapi reporter di masa Covid-19?

“Kalau saya reporter kan harus bertemu dengan masyarakat langsung, harus bertemu dengan masyarakat langsung, harus bertemu dengan narasumber langsung dan sebagainya itu kendala karena kita kan harus jaga jarak, harus misalnya cuci tangan dan sebagainya lah. Kalau misalnya saya harus liputan wawancara, jaga jarak itu kadang-kadang susah apalagi banyak orang. satu narasumber misalnya apakah pertanyaannya apa. Misalnya pak bupati ngomong apa. Misalnya hari ini pak Bupati ngomong akan dilaksanakan vaksinasi massal di GOR Purwokerto

pada tanggal 21 Maret. Itu kan tidak hanya saya tapi juga banyak orang. Nah kesusahannya saya disitu interaksi kepada a narasumber kepada sumber berita itu lebih susah karena Covid. Saya juga harus menjaga jarak, saya juga harus tahu kondisi seperti apa saya tidak bisa. Karena Covid kan seperti kita tahu tidak bisa kita lihat, kita ngga bisa lihat, siapa yang terkena, dan sebagainya. Berbeda misalnya, ketika kita perang . kita perang di lokasi ini adalah zona tempat ranjau ya udah kita ngga akan ketempat ranjau ini. Kalau misalnya dilokasi ini adalah lokasinya musuh berarti susah kesini dan sudah jelas. Tapi Covid kan ngga jelas. Lebih banyak interaksinya akan lebih banyak terganggu ketika saat ini pandemi.”

7. Apakah ada SOP yang di berikan oleh RRI Purwokerto kepada reporter dalam meliput berita?

“Ya! Itu pasti harus ada SOP kan. Kalau dulu kan narasumber harus misalnya, teserah lah pokoknya kamu harus wawancara dengan narasumber itu harus. Seperti apa, pakaian dan sebagainya itu tidak di atur. Sekarangpun awal pandemic itu harus diatur kita dikasih a masker, dikasih kaus tangan, terus handsanitizer dan sebagainya. Jadi dibekali dengan persyaratan-persyaratan itu agar ke lapangan. Saya sebagai orang lapangan bisa dilindungi gitu. Dan itu ada juga SOP-SOP nya harus dengan narasumber itu seperti apa.”



IAIN PURWOKERTO

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Dra. Dwi Kornianingsih, MA
Jabatan : Kepala LPP RRI Purwokerto
Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 07 April 2021
Waktu : 13.20 WIB

1. Bagaimana RRI Purwokerto memposisikan diri sebagai radio tanggap bencana di tengah pandemi Covid-19 sekarang ini?

“Radio tanggap bencana kan kita sudah di tagline karena, karena tanggap bencana itu kan tidak hanya bencana banjir, gunung meletus, tanah longsor, kan pandemi ini juga bencana. Makanya itu, makanya RRI sekarang kan punya tagline RRI Radio Tanggap Bencana. Nah, selama masa pandemi ini karena pandemi ini selain itu tadi seperti ibu bilang tidak hanya bencana kan tidak seperti yang kaya di NTT itu segala kan. Tetapi itu. Nah kita masih menyelenggarakan itu beberapa program di pemberitaan misalnya kalau kaya kemaren-kemaren itu kita aa menyiarkan tentang kegiatan-kegiatan vaksin. Nah kalau di RRI sendiri itu juga masih berlangsung. Untuk di RRI sendiri untuk penanganan itu kami aa intens ini mungkin setelah lebaran akan kami kalau kemaren a sudah sering kita lakukan rapid yang aa terakhir kemaren rapid antigen. Itu diikuti seluruh karyawan karyawan RRI termasuk security dan lain sebagainya. Dan ini yang didepan nanti a rencana sudah bersurat DKK dewan kesehatan a dinas kesehatan untuk minta divaksin seluruh karyawan karyawan. Nah, sementara untuk setelah lebaran nanti kita juga akan , akan tetap memberikan suplemen untuk para karyawan karyawan. Mungkin nanti setiap hari jum’at akan kami berikan suplemen untuk daya tahan tubuh.”

IAIN PURWOKERTO

2. Dengan adanya Covid-19 ini, RRI sebagai radio tanggap bencana apakah ada kegiatan sosial yang dilakukan untuk masyarakat dalam upaya penanggulangan Covid-19?

“Aa untuk selama ini RRI Purwokerto belum ke masyarakat secara langsung. Tetapi kami hanya memberikan, mengedukasi dan sosialisasi seperti itu saja kepada masyarakat. Bagaimana pencegahannya, bagaimana antisipasinya dan lain sebagainya.”

3. Bagaimana strategi pemilihan komunikator RRI Purwokerto dalam upaya memberikan informasi terkait Covid-19?

“Iya pasti lah, narasumber-narasumber kami pasti narasumber yang berkompeten untuk dialog di RRI ada dari dinas kesehatan sendiri, ada dari dinas perhubungan, dan beberapa **stephlor** lah kami libatkan didalam a ehem (batuk) didalam dialog khusus tentang aa pandemi ini.”

4. Bagaimana strategi pemilihan komunikasi dalam hal ini untuk menerima informasi terkait Covid-19?

“Aa iya a kita kan a seperti sekarang kita juga masih aa menyiarkan aa spot dari Bapak Bupati sendiri. Apa saja yang harus dicegah, apa saja yang harus di hindari, didalam masa pandemi ini, dan itu intens kami siapkan. Ada rekamannya Bapak Bupati untuk memberikan aa mengedukasi kepada publik, dan tentu saja harapan kita, kita tidak bisa melihat secara langsung, secara aa apa namanya, secara, kalau secara kasat mata aa dengan berkurangnya a mereka yang terpapar itu antara lain juga keterlibatan RRI kita tidak!. Tapi komunikasi publik kami kepada RRI, kita sudah memberikan beberapa **mungedi** mereka ehem (batuk) kemudian selain itu kita juga aa kepada seluruh karyawan karyawan itu menghindari hal-hal yang tidak kita inginkan aa kepada keluarganya, kepada saudaranya, kepada anak istrinya, nah itupun salah satu adalah cara kami untuk aa meminimalis aa penyebaran.”

5. Bagaimana strategi penyusunan pesan RRI Purwokerto terkait informasi Covid-19?

“Selalu! Kami selalu membuat filler-filer itu dan filler. Baik itu filler, ILM, dan feature itu kami setiap saat membuat. Dan kami udarakan di media kami. Dan secara tidak langsung @#\$\$ secara tidak langsung kalau pendengar itu selalu kita cekokin setiap hari, nah paling tidak kita sudah ada mengenal. Bahwa dia harus keluar rumah itu harus menggunakan masker. Kemudian keluar rumah tidak ketempat yang berkerumun, dan lain sebagainya, itu sudah menjadi aa kewajiban kami untuk memberikan apa ehem (batuk) pembelajaran kepada pendengar kami kepada publik.”

6. Bagaimana strategi pemilihan media komunikasi RRI Purwokerto terkait informasi Covid-19?

“Kalau kami punya media kami, kami cukup di media kami saja. Kalau kami ke media yang lain malah aa terjadi operlater. Tetapi RRI sendiri tidak hanya radio konvensional, nah RRI sekarang sudah mengembangkan radio aa Net, RRI Net. Kemudian aa kita juga sudah mmm punya RRI Play Go, RRI.co.id, RRI aa 30 detik. Jadi banyak sekali yang sudah kita punya aplikasi-aplikasi itu yang bisa di aa gunakan oleh masyarakat sendiri. Tidak perlu kami lagi harus aa kami sudah menyampaikan bahwa RRI Sekarang sudah aa mainstream. Jadi tidak hanya konvensional, tetapi sudah disemua aa digital kita sudah masuk. Jadi semuanya bisa menggunakan itu sehingga aaa apa namanya sedikit demi sedikit kita mengikis tentang aa RRI adalah corong pemberitaan. Kita sekarang sudah radio publiK, jadi publiK silahkan untuk bicara di RRI.”

7. Bagaimana efek yang diharapkan RRI Purwokerto terkait informasi yang diberikan kepada masyarakat?

“Ya tentu saja harapan besar kita ya aa dengan adanya aa pemberitaan-pemberitaan yang semakin gencar dan setiap hari masyarakat juga mungkin sudah mulai cape dengan adanya aa covid ini. Sehingga masyarakat juga bisa aa apa namanya membentengi diri sendiri, membentengi keluraganya dengan menghindari hal-hal yang memang sudah aa dilarang oleh pemerintah. Seperti sekarang kita tidak boleh mudik, menggunakan kendaraan umum harus ada aa rapid dan **genos** dan lain sebagainya. Dan itu adalah salah satu juga untuk pencegahan, itu termasuk itu yang digunakan untuk aa yang di apa namanya yang dikoar-koarkan oleh RRI.”

8. Hambatan RRI Purwokerto sebagai radio tanggap bencana dalam upaya penanggulangan Covid-19?

“Aa saya rasa tidak ada hambatan yang berarti mba ya. Aa semua itu kan tergantung kepada kitanya sendiri. Bagaimana temen-temen sebagai ujung tombak saya, sebagai reporter, sebagai aa penyiar itu tetep intens memberikan itu aa memberikan pengetahuan-pengetahuan kepada pendengarnya sehingga rasanya tidak ada yang tidak mungkin lah semuanya. Nah semoga saja harapan kita aa kembali, kembali dengan adanya wabah pandemi itu kan semuanya tu kan sudah pada jenuh ya. Jujur jenuh, pengusaha juga sudah banyak yang kolab aa hotel tempat wisata toh juga sudah banyak yang aa mau gulung tikar. Tetapi aa harapan kita kedepannya semoga ini segera berakhir, sehingga semuanya bergerak perekonomian kembali beranjak pulih lagi. Aa ehem (batuk) tidak hanya pengusaha aa dan juga aa bidang usaha lain tetapi kan sudah ada banyak yang di PHK dan lain sebagainya dan ini juga akan menambah walaupun ini berlama-lama pandemi ini tidak segera teratasi maka tidak menutup kemudian maka akan terjadi keos yang berkepanjangan. Aa akhirnya banyak pengangguran dan akan terjadi hal-hal yang tidak kita inginkan. Dan inilah yang menjadi PR kami juga sebagai radio publik untuk bagaimana sesegera mungkin a masyarakat itu akan sadar tidak menganggap sepele tentang penyakit ini.”

9. Bagaimana kegiatan yang akan dilakukan RRI Purwokerto setelah pandemi ini berakhir?

“Ehem (Batuk) tentu saja mba. Masa pemulihan masa pemulihan ekonomi itu sedikit banyaknya juga menjadi PR kami. Kami akan tetap memberikan aaa pencerahan, mengedukasi, mensosialisasikan kepada pendengar kami tentang aaa ya tentang pasca pandemi ini. Tetapi tetap kita harus tetap walaupun sudah dikatakan aa bebas walaupun kita sudah di vaksin tetapi untuk proses itu. Saya rasa tetap kita lakukan dimana saja, dan jangan sampai di sini saja walaupun pandemi ini sudah selesai kita tetap harus melakukan proses itu. Karena itu kita tidak tahu aa apakah mereka-mereka yang sudah terpapar itu memang sudah bersih total ataupun masih punya

bibit virus di dalam tubuhnya, kita tidak tahu. He eh harapan kita, kita saja supaya menghindari hal-hal itu walaupun kita bisa ya aa menjauh-menjauh lah, ngga usah lah berkerumun hal yang tidak aa penting, ngga usah. He eh.”



TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Dra. Indah Marhaeningsih
Jabatan : Kepala Pemberitaan
Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 12 April 2021
Waktu : 14.45 WIB

1. Apa tujuan RRI Purwokerto sebagai radio tanggap bencana Covid-19?

“Kalau keseluruhan dan RRI Purwokerto kan satu tujuannya kan mengedukasi masyarakat kan. Supaya masyarakat tahu bagaimana juga, penanganannya jika tertular, sedikit mungkin kan siaran kita mengedukasi dan menekan supaya tidak ada penambahan penularan kasus. A seperti itu. Kalau khusus covid loh.”

2. Bagaimana strategi pemilihan komunikator dalam pemberitaan Covid-19 di RRI Purwokerto?

“Kalau saya berbicara tentang pemberitaan saja saksi saja. kalau kita ya penugasan. Ada acara sosialisasi, atau rakor, ada press release, ada kasus dimana ditemukan itu kita tugaskan reporter menggali gitu ya, mencari pengembangan beritanya, di dialogkan, di wawancarakan, cari fox pop, kemudian cari pakar kalau khusus covid kan pakarnya epidomologi. Paling itu”.

3. Bagaimana program acara terkait tanggap bencana covid-19 di RRI Purwokerto?

“Saya khusus lagi pemberitaan ya walaupun saya tahu tapi bukan porsi saya berbicara seksi siaran atau LPU. Kalau seksi kami itu a acara kentongna itu di Selasa sore, ada dialog kentongan, dialog interaktif. Kita sisipkan lebih banyak memang ketika ada pandemic topik-topiknya 90% lah soal covid-19. Juga di majalah udara kentongan, Namanya siaga negeriku itu juga 1 jam y amba Asmi apa ya? (bertanya ke rekan) 1 jam dan pukul aa (berinteraksi dengan rekannya) setengah jam ya pukul 16.30 sampai pukul 17.00. kemudian di buletin-buletin, buletin berita, dialog-dialog, obrolan warung tarsun, di feature-feature. Apalagi ya mba Asmi (bertanya ke rekannya), live, mungkin itu antara lain kita acara-acaranya”

“Banyak si ya karena kita kalau di bulletin berita ya jelas di bulletin ya, ada wawancaranya, ada laporan, ada report on the spot, laporan langsung dari lokasi, itu dari rumah sakit waktu itu dari pemakaman jenazah covid misalnya, atau a banyaklah kemasannya yang bisa di ini formatnya kita ya di dialog luar studio, gitu ya, wawancara langsung, wawancara telepon, wawancara rekaman dan sebagainya. Aa kemudian kemasannya hiburan kalau di obrolan warung tarsun kan formatnya kaya di warung. Jadi sante ada yang nyanyi dan sebagainya. Aa disisipi macem-macem lah kalau

di majalah udara ada ILM nya, ada fillernya, ada featurenya. Jadi masyarakat kemasannya ga melulu kaya sosialisasi ceramah tapi menarik gitu.”

4. Bagaimana porsi pemberitaan terkait Covid-19 di RRI Purwokerto?

“Sebenarnya si cuma program ya. Semua program tinggal porsinya mungkin memang paling besar memang kalau di daerah pro 1. Pro 3 pun juga seperti itu sekarang. Materinya ya 60% mungkin kalau pro 3 covid 19 juga karena kita semua a cara kegiatan apapun kan terfokus kepada covid yak an penanganan covid.”

5. Bagaimana efek dari pemberitaan terkait Covid-19 bagi masyarakat?

“ya efeknya itu tadi diawal itu. Jadi masyarakat termitigasi, teredukasi, jadi tahu apa si hal-hal supaya kita aa pencegahan dari penularan covid, apa si 5M, 3M gitu apa si APD yang benar supaya tidak tembus. Kalau sekarang prosesnya sedang vaksin ya kita tanya vaksinnya seperti apa, kesiapannya masyarakat supaya bisa vaksin seperti apa. Supaya dapat setelah di vaksin apa yang dihindari. Banyak hal lah kita pandemi bisa banyak banget ini ya kita a apa aa dampak aspeknya, ke pendidikan. Kita juga kadang-kadang ngga berbicara kesehatan saja. covid kan berdampak ke pendidikan. Adanya covid kan semua berubah. Sekolah jadi di rumah gitu ya. Itu termasuk juga bencana kan tidak pernah mengira jadi sekolahnya online gitu. Gitu antaranya itu.”

6. Bagaimana tahapan bencana yang di lakukan RRI Purwokerto sebagai radio tanggap bencana Covid-19?

“Pandemi covid kan kita ngga tahu, tiba-tiba ngga pernah ada prediksi.”

“Kan itu kita dari awal maret presiden juga sudah menegaskan insyaallah tidak masuk ke sini gitu kan jadi kita ya belum apa-apa. Ketika sudah ada kasus pasien 1,2,3 di Bogor itu yang penari barulah baru kita semua bergerak kan se Indonesia. Tadinya ya seperti kata optimisnya presiden itu hanya di Cina, di Wuhan, kita ngga mungkin masuk Indonesia. Ternyata masuk kan pasien 1,2,3 itu. Begitu itu baru kita cari program. Kalau selama ini kan kita simulasi. Simulasi gempa, simulasi banjir, simulasi tsunami, tidak pernah sinu simulasi pandemi kan. Tidak pernah terbayangkan ada bencana seperti ini gitu.”

“Ya kalau di luar negeri ya mungkin porsinya pro 3 ya sudah memberitakan. Kalau disini kan tidak mungkin memberitakan berita Cina. Tapi ada warga Cina yang disana sedang juliah itu kita susuri waktu itu. Ada orang Cilacap sama orang Purwokerto apa ya mahasiswa di Wuhan. Lah itu paling itu.”

7. Bagaimana tahapan pasca bencana RRI Purwokerto sebagai radio tanggp bencana Covid?

“Ya sama seperti saat ini kita terus kawal terus kan berita apapun kita kawal. Setelah nanti pulih seperti halnya kan lama Indonesia pulih jadi kita kawal terus supaya aa kita bisa akrab kan karena ini kan virus ini kan sangat sama dengan virus yang lain sesungguhnya. Jadi kita harus bisa hidup dengan virus itu dan bisa menghindari terkena virus itu itu intinya aa ke masyarakat mengedukasinya seperti itu. Jadi, iya bisa hidup dengan virus itu kita.”

8. Bagaimana upaya perlindungan yang dilakukan RRI Purwokerto dalam upaya pencegahan Covid-19?

“Kalau di RRI Purwokerto si internal ya manajemennya, pemberian vitamin, tes anti gen ya berapa kali kita rapid tes y amba Asmi? (bertanya ke rekannya) 3 atau 4 ya iya, pemberian vitamin, pemberian em ya macem-macem lah. APD juga diberikan internal ini.”

“Mobil siaran luar. Ya memang sudah lama dipake ya ini juga semua sama kebetulan kita lagi pandemi ya kita. Pas waktu itu kita ada acara apa gitu. He eh. Sama itu untuk acara apapun. Tidak karena ada pandemi kemudian di buat mobil itu engga.”

9. Apa saja hambatan-hambatan yang di hadapi RRI Purwokerto sebagai radio tanggap bencana Covid?

“Covid bukan cavid.”

“Hambatan yang mungkin banyak juga ya aa misalnya karena kepentingan nyawa, keselamatan reporter, karyawan juga diutamakan kan kadang-kadang kita ngga maksimal. Tidak bisa meliput langsung pasien di rumah sakit apalagi kan terkendala disana ngga bisa dekat dengan si pasien kan. Gitu di ruang isolasi juga kan ngga bisa. Terus apa ya kendalanya. Ya banyak batasan itu menggelar-menggelar acara kita juga banyak yang acaranya yang batal batal itu karena berkerumun dalam jumlah banyak kan ngga mungkin jadi kita menggelar acarapun jadi terbatas gitu. Mungkin itu si he eh kendala he eh.”

GRAFIK DATABASE RESPON PENDENGAR RRI



Stasiun : RRI Purwokerto
 Total Respon : 67851 Respon
 Jenis Interaksi : -

Pendengar Teraktif

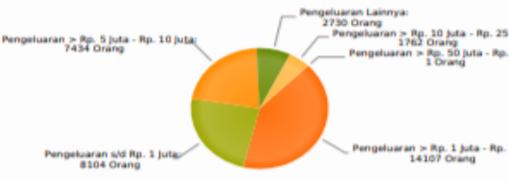
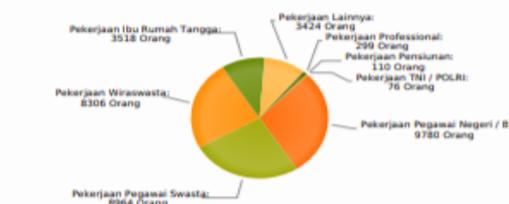
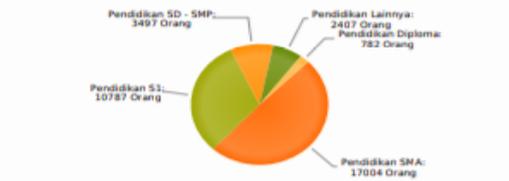
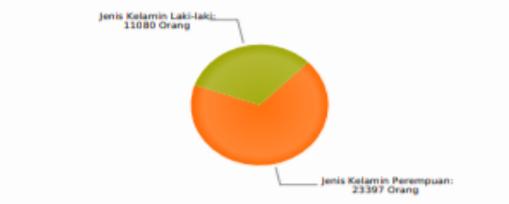
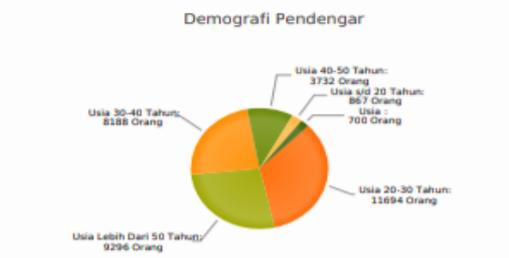
NAMA	TOTAL RESPON
No items to display	

Stasiun : RRI Purwokerto
 Program : Semua Program

Media Interaksi Terpopuler

MEDIA	TOTAL RESPON
Telepon	24854
Tatap Muka	18869
SMS	13743
Whatsapp	9223
BBM	575
Twitter	302
Facebook	207
Line	68
Surat	7
Instagram	2

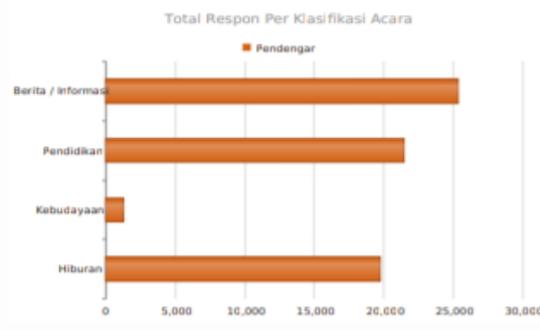
Stasiun : RRI Purwokerto
 Program : Semua Program



Stasiun : RRI Purwokerto
 Program : Semua Program



Stasiun : RRI Purwokerto
 Program : Semua Program



Stasiun : RRI Purwokerto
 Program : Semua Program

DATA PENDENGAR RRI PURWOKERTO

NO	STASIUN	NAMA LENGKAP	TEMPAT TANGGAL LAHIR	JENIS KELAMIN	EMAIL
1	Purwokerto	ATIMAH	PURBALINGGA 15 JULI 2001, 15-07-2001	PEREMPUAN	atimah157@gmail.com
2	Purwokerto	WAHYUDI	BANYUMAS 5 MEI 1960, 05-05-1960	LAKI-LAKI	wahyudig24@gmail.com
3	Purwokerto	MUKHLASIN	BANYUMAS, 28-06-1981	LAKI-LAKI	romariogema@gmail.com
4	Purwokerto	ROMARIOGEMA	PURWOKERTO, 04-06-1993	LAKI-LAKI	nurulrahma121@gmail.com
5	Purwokerto	TINAH	BANYUMAS, 02-05-1977	PEREMPUAN	
6	Purwokerto	TAUFIQUDDIN	BANJARNEGARA, 20-07-1950	LAKI-LAKI	
7	Purwokerto	SUTRINO	KEBUMEN, 24-07-1959	LAKI-LAKI	
8	Purwokerto	AMBIYATUN	CILACAP, 15-07-1964	PEREMPUAN	ambiyatunbachrun@yahoo.co.id
9	Purwokerto	ROKUM	PURBALINGGA, 10-11-1960	LAKI-LAKI	
10	Purwokerto	SOLEHUDIN	CILACAP, 06-03-1973	LAKI-LAKI	
11	Purwokerto	ABDULLAH SYAMSI	BANYUMAS, 05-03-1968	LAKI-LAKI	
12	Purwokerto	KASWASTO	KULONPROGO, 19-08-1947	LAKI-LAKI	
13	Purwokerto	IMAM WIENDIARTO	BANYUMAS, 14-01-1986	LAKI-LAKI	imamwiend@gmail.com
14	Purwokerto	TUSANDJAJA	CILACAP, 15-10-1948	LAKI-LAKI	
15	Purwokerto	BASIRAN	BANYUMAS, 09-09-1961	LAKI-LAKI	
16	Purwokerto	DRS. GAMAL SUTRIJONO	CILACAP, 30-09-1964	LAKI-LAKI	gamalsutrijono@gmail.com
17	Purwokerto	JOKO AMIR. L	BANYUMAS, 01-07-1971	LAKI-LAKI	
18	Purwokerto	MOCH SODIK	JAKARTA, 24-03-1956	LAKI-LAKI	
19	Purwokerto	PRİYONO	CILACAP, 21-03-1985	LAKI-LAKI	
20	Purwokerto	SITI PARYATI	CILACAP, 05-06-1964	PEREMPUAN	parvatisiti2@gmail.com
21	Purwokerto	SULAIMAN	BANGKALAN, 28-12-1965	LAKI-LAKI	6436.leman@gmail.com
22	Purwokerto	MAIMUNAH	KEBUMEN, 29-05-1980	PEREMPUAN	mayhanafi944@gmail.com
23	Purwokerto	DARYO	, 24-02-2021	LAKI-LAKI	
24	Purwokerto	MISRAN SASTROMIHARJO	CILACAP, 15-12-1948	LAKI-LAKI	

25	Purwokerto	SUKRISTIYANTO, S.PD	BANYUMAS, 31-10-1967	LAKI-LAKI	krispuri397@yahoo.com
26	Purwokerto	SITI KHALIMAH	SIBRAMA, KEMARNJEN, 03-02-1972	PEREMPUAN	sitikhalmah762@gmail.com
27	Purwokerto	FAIZIN	BANYUMAS, 01-01-1945	LAKI-LAKI	
28	Purwokerto	ASIH MULYANTI	PURWOREJO, 31-08-1966	PEREMPUAN	trio_zahroh@yahoo.co.id
29	Purwokerto	UMMU SISMANAN	BANYUMAS, 16-06-1959	PEREMPUAN	salsabilasabila623@gmail.com
30	Purwokerto	SALSABILA ANGGI	BANYUMAS, 18 OKTOBER, 18-10-2002	PEREMPUAN	destianaanggreyani@gmail.com
31	Purwokerto	DESTIANA ANGGREYANI	BANYUMAS, 18-12-2006	LAKI-LAKI	
32	Purwokerto	DIVA PUJA WARDANI	BANYUMAS, 13 JULI 2006, 13-07-2006	PEREMPUAN	pujada22@yahoo.co.id
33	Purwokerto	DIAN PALUPI	BANYUMAS, 18-03-2002	PEREMPUAN	palupidian990@gmail.com
34	Purwokerto	SHANDI YANUAR	PURWOKERTO, 12-01-1990	LAKI-LAKI	shandiyanuar016@gmail.com
35	Purwokerto	RENNY TANIA	CILACAP, 09-11-1984	PEREMPUAN	alesenaru@gmail.com
36	Purwokerto	ARIF RAHMAN NURDIN	TEGAL, 20-10-1966	LAKI-LAKI	arifnarmannudin@gmail.com
37	Purwokerto	FARHAN MARZUKI	KEBUMEN, 00-00-0000	LAKI-LAKI	paankfachrezi@gmail.com
38	Purwokerto	TRI WAHYUNI FIKHASANAH	BANYUMAS, 01-07-1996	LAKI-LAKI	trihayuni.fkh@gmail.com
39	Purwokerto	GUNTUR SYAHFI'L LUBIS	BANYUMAS, 11 AGUSTUS 2002, 11-08-2002	LAKI-LAKI	gunturlubis89@gmail.com
40	Purwokerto	DESYO KIMI GAMA PACITASYO	YOGYAKARTA, 18 DESEMBER 2002, 18-12-2002	LAKI-LAKI	dskyimi18@gmail.com
41	Purwokerto	RAFLY DHAFI	PROBOLINGGO, 2 DESEMBER 2000, 02-12-2000	LAKI-LAKI	raflydhafa19@gmail.com
42	Purwokerto	WATI	BANJARNEGARA 07 MARET 1987, 07-03-1987	PEREMPUAN	
43	Purwokerto	ASILA BUDI KHARISMA	BANYUMAS, 27-03-2006	PEREMPUAN	asilarisma27@gmail.com
44	Purwokerto	SALSABILA	CIAMIS, 02 FEBRUARY 2007, 02-02-2007	PEREMPUAN	
45	Purwokerto	HARI WIDIATI	PURWOKERTO, 10-11-1957	PEREMPUAN	
46	Purwokerto	WINAH HIDAYATI	BANYUMAS, 05-04-1970	PEREMPUAN	
47	Purwokerto	SUPRIYANTI	CILACAP, 01-08-1961	PEREMPUAN	
48	Purwokerto	WARJAH	BANYUMAS, 27-12-1985	PEREMPUAN	Wajiah2018@gmail.com
49	Purwokerto	ADITIA PRASETIYO	PURBALINGGA, 26 SEPTEMBER 2000, 26-09-2000	LAKI-LAKI	aditia02prasetio@gmail.com
50	Purwokerto	SULASTRI NAWAN	BANYUMAS, 16-11-1969	LAKI-LAKI	
51	Purwokerto	DARYANTO	BANYUMAS, 12-05-1961	LAKI-LAKI	daryanto.smkn2@gmail.com
52	Purwokerto	SUDARMAN	KEBUMEN 12 SEPTEMBER 1979, 12-09-1979	LAKI-LAKI	
53	Purwokerto	FARIYANTI	PURBALINGGA DESEMBER 1963, 07-12-1963	PEREMPUAN	

54	Purwokerto	ASAL SUBEKHI	BUKITINGGI, 13-04-1961	LAKI-LAKI	assaqoe61@gmail.com
55	Purwokerto	ABDULLAH REJASARI	PWT 2 SEPT 1956., 02-09-1956	LAKI-LAKI	
56	Purwokerto	RATYONO	PURBALINGGA , 01-01-1964	LAKI-LAKI	
57	Purwokerto	GINO	CILACAP, 14 JUNI 1974, 14-06-1974	LAKI-LAKI	maoskidul01@yahoo.co.id
58	Purwokerto	SURYATI	BANYUMAS 23/5 1972, 23-05-1972	PEREMPUAN	suryatikramat@mail.com
59	Purwokerto	LUTFIANTI BENING SAFIRA	PURBALINGGA, 11 JANUARI 1998, 11-01-1998	PEREMPUAN	lutfiantib@gmail.com
60	Purwokerto	MILAWATI INDAH LESTARI	BREBES, 16 MARET 1999, 16-03-1999	PEREMPUAN	milaindah03@gmail.com
61	Purwokerto	AGUNG JATI ANTOYO	BANYUMAS, 28-04-1997	LAKI-LAKI	agungjati445@gmail.com
62	Purwokerto	SABITA YUSTI	BANYUMAS 26 OKT 1999, 26-10-1999	PEREMPUAN	sabitayusti@gmail.com
63	Purwokerto	ATIN NURUL HIDAYAH	CILACAP, 8 DESEMBER 1998, 08-12-1998	PEREMPUAN	atinhidayah53@gmail.com
64	Purwokerto	NURUL FATONAH	CILACAP, 15-11-1999	PEREMPUAN	nurulfatonah716@gmail.com
65	Purwokerto	ANANDA ROSIANITA AZHARI	BANJARNEGARA, 21-10-1997	PEREMPUAN	ananda.rosianita@gmail.com
66	Purwokerto	FEBBY SETIANDINI	KLATEN, 08-02-1999	LAKI-LAKI	febbysetiandini48@gmail.com
67	Purwokerto	NURFAIZI RAMADHAN	JAKARTA, 20-12-1998	LAKI-LAKI	nurfaiziramadhan@gmail.com
68	Purwokerto	IMAH MASITOH	BANYUMAS, 28-06-1999	PEREMPUAN	imahmasitoh1@gmail.com
69	Purwokerto	HARIS	KALIBAGOR, 17-07-1967	LAKI-LAKI	
70	Purwokerto	KEYLA	UNGARAN, 01-07-1975	PEREMPUAN	
71	Purwokerto	TOHA	NOTOG, 17-08-1966	LAKI-LAKI	
72	Purwokerto	BU AHMAD	PURWOKERTO, 02-05-1970	PEREMPUAN	
73	Purwokerto	MANG ACONG	SUBANG, 20-05-1967	LAKI-LAKI	
74	Purwokerto	SUPARNI	RAWALO, 02-05-1972	PEREMPUAN	
75	Purwokerto	SUADA	CILONGOK, 09-12-1965	LAKI-LAKI	
76	Purwokerto	KATRI	PURWOKERTO, 01-05-1966	PEREMPUAN	
77	Purwokerto	IPUNG	PURBALINGGA, 19-05-1977	PEREMPUAN	
78	Purwokerto	ACONG	SUBANG, 20-05-1967	LAKI-LAKI	
79	Purwokerto	YUSUF	PURWOKERTO, 03-01-1978	LAKI-LAKI	
80	Purwokerto	FEBRI	PANGANDARAN, 03-05-1967	PEREMPUAN	
81	Purwokerto	ISTIANTO	MANDIRAJA, 13-05-1956	LAKI-LAKI	
82	Purwokerto	HALIM	KARANGLEWAS, 22-01-1975	LAKI-LAKI	

83	Purwokerto	DWI MANO FRIYANTI	MAGELANG, 05-06-1967	PEREMPUAN
84	Purwokerto	AHMAD JUNAEDI/KANG JUNED	BANYUMAS, 10-09-1976	LAKI-LAKI
85	Purwokerto	MAY ZULECHA	CILACAP, 08-02-1978	PEREMPUAN
86	Purwokerto	CHRISTIAN ABIMANYU	BANJARNEGARA, 24-01-2000	LAKI-LAKI
87	Purwokerto	SRI DARJATI	KEBUMEN, 23-06-1953	PEREMPUAN
88	Purwokerto	AMANAH ASYIATUN	BANYUMAS, 01-01-1967	PEREMPUAN
89	Purwokerto	RINA INDRIAWATI	BANYUMAS, 31-07-1969	PEREMPUAN
90	Purwokerto	RASLAM DAUD	CILACAP, 01-01-1961	LAKI-LAKI
91	Purwokerto	FIFI NUR AFIFAH	PURBALINGGA, 21-01-2000	PEREMPUAN
92	Purwokerto	TANTRI	BANJARNEGARA, 03-08-1975	PEREMPUAN
93	Purwokerto	SUWARYO	CILACAP, 15-06-1948	LAKI-LAKI
94	Purwokerto	INDRA SENA	PURWOKERTO, 05-05-1966	LAKI-LAKI
95	Purwokerto	KUSWATI	BANYUMAS, 04-02-1978	PEREMPUAN
96	Purwokerto	YADI SUPRIANTO	PURWOREJO, 05-04-1986	LAKI-LAKI
97	Purwokerto	DHODI	BANYUMAS, 09-03-1989	LAKI-LAKI
98	Purwokerto	DHODI WIDHIANTO	BANYUMAS, 00-00-0000	LAKI-LAKI
99	Purwokerto	SISKA	BANYUMAS, 23-09-1982	PEREMPUAN
100	Purwokerto	DOSAN	BANYUMAS, 22-11-1992	LAKI-LAKI

Dokumentasi



Wawancara dengan kepala RRI Purwokerto, Ibu Dra. Dwi Kornianingsih, MA



Wawancara dengan Kepala Pemberitaan, Ibu Dra. Indah Marhaeningsih

IAIN PURWOKERTO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: www.iainpurwokerto.ac.id



Management
System
ISO 9001:2015
www.tuv.com
ID: 9108640399

Nomor : B.1180/In.17/FD.J.PI/PP.009/10/2020
Lampiran : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Observasi Pendahuluan

Purwokerto, 6 November 2020

Kepada Yth. :
Plt. Kepala LPP RRI Purwokerto
di
Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan data awal Penelitian Mahasiswa, maka kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan ijin Observasi Pendahuluan kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Imah Masitoh
2. NIM : 1717102014
3. Semester : 7
4. Jurusan / Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
5. Alamat : Somakaton RT 06 RW 02, Kecamatan Somagede

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Strategi RRI Purwokerto dalam penanganan Covid-19
2. Tempat/Lokasi : RRI Purwokerto
3. Metode Penelitian : Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/Ibu, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb



Ketua Jurusan,

UUS USWATUSOLIHAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor : B.03/ln.17/FD.J.P1/PP.009/2/2021
Lampiran : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Purwokerto, 15 Februari 2021

Kepada Yth. :
Plt. Kepala LPP RRI Purwokerto
di
Tempat

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Penelitian Mahasiswa, maka kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Imah Masitoh
2. NIM : 1717102014
3. Semester : 7
4. Jurusan / Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
5. Alamat : Somakaton, RT 06 RW 02 Kecamatan Somagede
6. Judul : Strategi Komunikasi RRI Purwokerto Sebagai Radio Tanggap Bencana Dalam Mendukung Penanggulangan Covid-19 Di Kabupaten Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Strategi komunikasi RRI Purwokerto sebagai radio tanggap bencana
2. Tempat/Lokasi : RRI Purwokerto
3. Tanggal Riset : 20 Februari 2021 s.d. 20 April 2021
4. Metode Penelitian : Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/Ibu, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Ketua Jurusan,



IAIN.PWT/F.DAK/05.02/Riset

Tanggal Terbit : 15 February 2021

No. Revisi :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 Website: www.iainpurwokerto.ac.id



Management System
 ISO 9001:2015
 www.tuv.com
 ID: 9109640599

SURAT KETERANGAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor: 341 /In.17/FD.J.PI/PP.009/IX/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : UUS USWATUSOLIHAH
2. NIP : 19770304 200312 2 001
3. Pangkat/ Golongan/ Ruang : Penata Tk. I (III/d)
4. Jabatan : Ketua Jurusan Penyiaran Islam
5. Pada Sekolah : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Nama : IMAH MASITOH
2. Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 28 Juni 1999
3. Semester/Jurusan : 5 / Penyiaran Islam
4. NIM : 1717102014
5. Fakultas : Dakwah
6. Tahun Akademik : 2019/2020

benar-benar telah mengajukan proposal skripsi dengan judul **Strategi Komunitas Radio Star dan Paduka FM Dalam Memperkenalkan Konten Streaming Kepada Pendengar** dengan dosen pembimbing: **Muridan, M.Ag**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
 Pada Tanggal : 17 September 2019
 Ketua Jurusan,



UUS USWATUSOLIHAH

NB: Surat disimpan untuk mahasiswa, **jangan sampai hilang.**



IAIN.PWT/F.DAK/05.02

Tanggal Terbit : 17 September 2019

No. Revisi :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: www.iainpurwokerto.ac.id

KETERANGAN LULUS UJIAN PROPOSAL

Nomor :B.104/In.17/FD.J.PI/ PP.00.9/1/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Imah Masitoh
NIM : 1717102014
Semester : 7
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tahun Akademik : 2020/2021

Benar-benar telah melaksanakan ujian proposal skripsi dengan judul **Strategi RRI Purwokerto Sebagai Radio Tanggap Bencana Dalam Mendukung Penanggulangan Covid-19 Di Kabupaten Banyumas** dan dinyatakan: **LULUS**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset dalam rangka penulisan skripsi program S-1.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 18 Januari 2021



Ketua Jurusan,

MUS USWATUSOLIHAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 499/In.17/FD.J.PI/ PP.00.9/5/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan komunikasi Penyiaran Islam menerangkan bahwa :

Nama : Imah Masitoh
NIM : 1717102014
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian Komprehensif pada hari Kamis 29 April 2021, dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **B+**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 04 Mei 2021
Ketua Jurusan,



UUS USWATUSOLIHAH



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: B-009/In.17/UPT.MAJ/Sti.001/I/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

IMAH MASITOH
1717102014

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	80
2. Tartil	75
3. Tahfidz	70
4. Imla'	70
5. Praktek	80

NO. SERI: MAJ-G1-2019-105

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 24 Januari 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,



Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002



IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

مخولان: شارع جنرال أممكلمان رقم: ٤٠، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤ www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ١٧.٥١/ UPT. Bhs/ PP. ٠٠٠/ ٢٠١٨/٠٠

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : إمامة مشيخة

رقم القيد : ١٧١٧١٠٠٣٠١٤

القسم : XPI

قد انتصرت إمامة مشيخة العسول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع
مراحلها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها
الوحدة لتنمية اللغة وفق المسهم المنبسط بشكر:



٧١
(جيد) ١٠٠

بورنوكرتو، ١٧ يناير ٢٠١٨
الوحدة لتنمية اللغة،



الدكتور صابر الماجستير
رقم الوظيف: ١٩٦٧٠٣٠٧ ١٩٩٣٠٣١٠٠٥



IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/ UPT.Bhs/ PP.00.9/007/2018

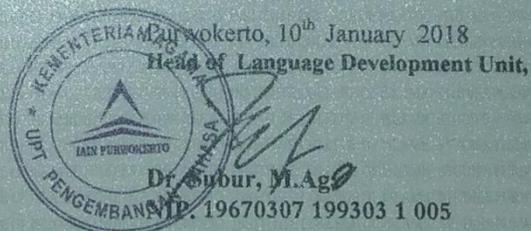
This is to certify that :

Name : **IMAH MASITOH**
Student Number : **1717102014**
Study Program : **KPI**



Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE: 70 GRADE: GOOD





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126



SERTIFIKAT

Nomor : In.17/UPT.TIPD-3458/XI/2017

Diberikan kepada :

Imah Masitoh

NIM : 1717102014

Tempat/ Tgl Lahir : Banyumas, 28 Juni 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir
Komputer

pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office

yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto

pada tanggal 17 November 2017

Purwokerto, 22 November 2017

Kepada UPT TIPD

Agus Sriyanto, M.Si

NIP : 19750907 199903 1 002



SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3,6
76 - 80	B+	3,3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2,6
61 - 65	C+	2,3

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	A
Microsoft Excel	A
Microsoft Power Point	A



SERTIFIKAT

Nomor: 144/K.L.PPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : IMAH MASITOH
NIM : 1717102014
Fakultas / Prodi : DAKWAH / KPI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **92 (A)**.

Purwokerto, 13 November 2020
Ketua LPPM,



L.P. D. Ansori, M.Ag.
NIP. 9650407 199203 1 004



SERTIFIKAT

Nomor : 179//In.17/Pan.PPL.FD/PP.009/VI/2020

Imah Masitoh

NIM. 1717102014

sebagai tanda yang bersangkutan mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah IAIN

Purwokerto

Semester Gasal Tahun Akademik 2020/2021 mulai tanggal 16 Juli 2020 - 26 Agustus 2020 di Desa Somakaton, Kecamatan Somagede, Kabupaten Banyumas dengan nilai A dan dinyatakan LULUS



Dekan Fakultas Dakwah

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.



Ketua Panitia,
Purwokerto, 1 Oktober 2020

Abdillah Djunaedi, SE, M.Si.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Informasi Diri

Nama : Imah Masitoh
Tempat, tanggal lahir : Banyumas, 28 Juni 1999
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Somakaton RT 06 RW 02, Somagede, Banyumas
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Email : imahmasitoh1@gmail.com

B. Riwayat pendidikan

S1 IAIN PURWOKERTO : 2017-2021
SMK NEGERI 1 BANYUMAS : 2014-2017
SMP NEGERI 1 SOMAGEDE : 2011-2014
MI ISLAMIYAH SOMAKATON : 2005-2011